

---

# G E M A

GERAKAN MEMBACA ALKITAB

TAHAP IX NO. 20

= Maret - April =

Yohanes 4-21 / 1 Tawarikh 1-20

Renungan Paskah

---

## DAFTAR ISI

Redaksi .....	3
Renungan Tanggal 1 Maret - 28 Maret 2026 .....	4
Renungan Paskah (Tanggal 29 Maret - 7 April 2026) .....	32
Renungan Tanggal 8-10 April 2026 .....	43
Iman Membawa Kemenangan .....	46
Renungan Tanggal 11-30 April 2026 .....	47
Daftar Gereja Sinode GKY .....	69



SUB BIDANG PEMBINAAN WARGA GEREJA  
SINODE GEREJA KRISTUS YESUS

JL. MANGGA BESAR 1 NO. 74, JAKARTA 11180, INDONESIA  
TELP : 021.6010405-08

**Ketua** : Pdt. Okky Chandra

**Editor Umum** : GI Purnama

**Penulis** : GI Michael Tanos, GI Purnama



---

GERAKAN MEMBACA ALKITAB SEJAK  
TAHUN 1999  
GEMA DITERBITKAN DWIBULAN  
DALAM BAHASA INDONESIA DAN  
MANDARIN

---



Renungan GEMA juga dapat dibaca melalui :

1. Online di Website GKY ([www.gky.or.id](http://www.gky.or.id) - bagian literatur) atau langsung klik Renungan GEMA (di sebelah kiri bawah)
2. Download di Website GKY ([www.gky.or.id](http://www.gky.or.id) - bagian download) atau langsung klik Mobile GEMA untuk pengguna Android & IOS (di sebelah kiri bawah)
3. Download langsung di gadget anda melalui Google Play Store (pengguna Android) atau di App Store (Pengguna iPhone)
4. Halaman (page) Facebook “Sinode Gereja Kristus Yesus” (Teks renungan GeMA diposting bersama-sama dengan video Refleksi GeMA)

# REDAKSI

Salam sejahtera dalam kasih Kristus.

Banjir yang melanda banyak lokasi di Indonesia mengingatkan orang percaya bahwa kita memiliki tanggung jawab untuk menjaga lingkungan kita, Eksploitasi alam yang dilakukan secara besar-besaran dan tidak disertai pertimbangan yang memadai membuat lingkungan kita menjadi rusak parah dan negara mengalami kerugian yang amat besar. Daerah-daerah yang terlanda bencana mengalami pukulan berat yang membuat mereka mengalami berbagai kesulitan, terutama dari sisi ekonomi serta kesehatan. Mari kita berdoa agar pemerintah bisa mengambil keputusan secara tepat untuk memperbaiki situasi., terutama memberantas korupsi yang menjadi sumber berbagai masalah di Indonesia.

Dalam GeMA edisi ini, kita akan menyelesaikan pembacaan dan perenungan Injil Yohanes serta memulai pembacaan kitab 1 Tawarikh. Melalui pembacaan dan perenungan Injil Yohanes, kami berharap agar pembaca memiliki keyakinan yang kokoh bahwa Yesus adalah Mesias, Anak Allah, dan supaya oleh keyakinan itu, pembaca memperoleh hidup kekal yang tersedia di dalam Kristus, mengalami pembaruan hidup menjadi manusia baru yang merasa jijik terhadap dosa dan memiliki kerinduan untuk melakukan kehendak Allah, termasuk menggembalakan domba-domba Kristus. Kitab Tawarikh ditulis untuk membangun fondasi kerohanian umat Allah yang telah kembali dari pembuangan. Fondasi ini sangat penting karena mereka sudah tujuh puluh tahun hidup tanpa kehidupan ibadah yang selayaknya, tanpa Bait Suci, dan tanpa lingkungan yang kondusif, apa lagi mereka sebelumnya hidup dalam kefasikan. Kitab 1-2 Tawarikh ini seperti penulisan ulang sejarah Israel yang terdapat dalam kitab 1-2 Samuel dan 1-2 Raja-raja. Akan tetapi, tujuan utama kitab ini bukan sekadar mengulang, melainkan menilai sejarah untuk mengingatkan tentang warisan perjanjian, serta menasihati umat untuk hidup benar sesuai dengan firman Tuhan, agar mereka selalu diberkati Tuhan. Kitab 1-2 Tawarikh tidak membahas sejarah Israel secara lengkap, melainkan hanya membahas sejarah Kerajaan Yehuda yang dipimpin oleh keturunan Daud. Dengan demikian, kitab 1-2 Tawarikh menampilkan iman yang membawa pada kemenangan.

Terima kasih kepada para penerjemah yang telah berjuang untuk menyelesaikan penerjemahan GeMA. Kami berharap bahwa GeMA edisi ini terus menjadi berkat bagi pembaca dalam menempuh perjalanan iman di dalam Kristus.

**D**alam kehidupan bermasyarakat, selalu ada orang yang kelakuannya tercela, sehingga dia dicemooh, disingkirkan, dan dikucilkan dari pergaulan. Kisah perempuan Samaria dalam bacaan Alkitab hari ini adalah kisah tentang seorang yang tersingkir dari pergaulan dalam masyarakat. Perempuan itu amat malu untuk berjumpa dengan tetangga dan orang-orang yang mengenal dirinya, sehingga ia memilih untuk menimba air di tengah hari sekitar jam 12.00, saat biasanya tidak ada orang lain yang datang untuk menimba air (4:6). Pasalnya, dia sudah kawin-cerai dengan lima laki-laki yang berbeda dan laki-laki yang sekarang hidup bersama perempuan itu bukanlah suaminya. Kehidupan pernikahan yang amat kacau itulah yang membuat dia menghindari pertemuan dengan orang lain.

Pertemuan perempuan itu dengan Yesus Kristus, Sang Mesias itu, bukan sesuatu yang kebetulan, tetapi pertemuan itu merupakan bagian dari rencana Allah. Yesus Kristus, yang sedang melakukan perjalanan dari Yudea ke Galilea, dengan sengaja melintasi daerah Samaria, padahal orang Yahudi biasanya memilih jalan berputar agar tidak usah melewati daerah Samaria. Daerah Samaria adalah wilayah yang penduduknya banyak melakukan kawin campur antara orang Yahudi dan orang non-Yahudi, sehingga orang Yahudi memandang rendah dan bersikap memusuhi penduduk Samaria. Jadi, **selain kehidupan pernikahannya memalukan, latar belakang ketidakmurnian darah Yahudi membuat posisi perempuan itu makin rendah dalam pandangan masyarakat Yahudi. Akan tetapi, Tuhan Yesus tidak memandang rendah perempuan Samaria yang tersingkir dalam pergaulan itu.**

Apakah di antara pembaca ada yang merasa minder karena telah menjalani kehidupan yang berdosa, sehingga Anda merasa bahwa diri Anda kotor, rendah, dan tidak pantas bergaul dengan orang yang bermoral baik? **Ingatlah bahwa Yesus Kristus yang mau menemui perempuan Samaria itu juga mau menemui Anda, menerima Anda, dan memberikan “air hidup” kepada diri Anda (4:10).** Ingatlah bahwa istilah “air hidup” adalah ungkapan simbolis yang menunjuk pada keselamatan yang mengubah hidup, yang tersedia bagi setiap orang berdosa yang bersedia membuka diri mengaku dosa dan menerima anugerah keselamatan di dalam Kristus. Apakah Anda menyadari bahwa dalam pandangan Allah, semua manusia berdosa dan telah kehilangan kemuliaan Allah (Roma 3: 23)? Apakah Anda telah menerima air hidup itu? Bila Anda merasa bahwa diri Anda kotor, berdosa, dan tersingkir, jangan ragu-ragu untuk datang kepada Yesus Kristus, Sang Mesias, yang tangan-Nya selalu terbuka untuk menerima diri Anda! [P]

**T**uhan Yesus menegaskan bahwa perkataan-Nya dapat dipercaya. Saat seorang pegawai istana—yang dimaksud adalah istana Herodes—datang kepada Kristus memohon agar Ia menyembuhkan anaknya yang sakit dan hampir mati, Tuhan Yesus berkata kepadanya, "Jika kamu tidak melihat tanda dan mukjizat, kamu tidak percaya." (4:48). Sebenarnya, perkataan yang diucapkan kepada pegawai istana itu adalah perkataan sindiran yang ditujukan kepada banyak orang yang terpujau oleh mukjizat yang Ia lakukan, tetapi mengabaikan apa yang Ia ajarkan. **Percaya karena melihat tanda dan mukjizat bisa kita pandang sebagai tingkat percaya yang paling rendah karena percaya semacam itu gampang goyah saat seseorang menghadapi berbagai pergumulan dalam hidupnya, tetapi tidak melihat tanda serta mukjizat.** Permintaan pegawai istana agar Tuhan Yesus mengunjungi dan menyembuhkan anaknya yang sakit menunjukkan bahwa dia menganggap penyembuhan memerlukan kehadiran Yesus Kristus secara fisik. Alkitab dengan jelas mengatakan bahwa orang itu percaya saat Tuhan Yesus berkata, "Pergilah, anakmu hidup!" dan Ia menolak untuk pergi (4:50). Walaupun dia kemudian mengonfirmasi waktu kesembuhan anaknya, hal itu tidak berarti bahwa ia ragu-ragu, melainkan ia memastikan bahwa imannya kepada Kristus tidak salah alamat.

Saat ini, banyak orang yang mendasarkan iman mereka pada tanda dan mukjizat. Iman seperti itu adalah iman yang salah. **Iman yang sejati adalah keyakinan terhadap perkataan atau janji Yesus Kristus, sebelum seseorang melihat tanda atau mukjizat apa pun.** Pegawai istana itu pasti telah mendengar bahwa Kristus telah mengerjakan mukjizat mengubah air menjadi anggur, tetapi ia tidak melihat dengan matanya sendiri. Sekalipun demikian, saat mendengar perkataan Kristus bahwa anaknya hidup—maksudnya sembuh, tidak jadi mati—ia memercayai perkataan atau janji itu. Pada saat janji itu diucapkan, anaknya benar-benar hidup atau sembuh. Perkataan Kristus dapat dipercaya! Alkitab penuh dengan janji-janji Kristus atau janji-janji Allah, dan kita harus meyakini bahwa janji-janji itu dapat dipercaya. Bila kita menjalani hidup dengan selalu bersandar kepada janji-janji Allah, kita akan memiliki damai sejahtera karena kita bisa meyakini bahwa Allah telah menyiapkan masa depan yang baik bagi kita, dan janji-janji-Nya pasti akan digenapi pada waktu yang tepat. Apakah Anda yakin bahwa janji-janji Kristus dapat dipercaya? Apakah Anda memercayai janji tentang hidup kekal yang tersedia di dalam Kristus bagi setiap orang yang sadar bahwa dirinya adalah orang berdosa dan percaya bahwa Kristus telah mati untuk menebus seluruh dosanya? [P]

**K**isah penyembuhan orang yang sakit selama tiga puluh delapan tahun—sehingga mengalami kelumpuhan—memperlihatkan bahwa Kristus peduli terhadap orang yang merasa diabaikan oleh sesamanya. Orang sakit itu berada di dekat kolam Betesda untuk ikut berlomba memasuki kolam saat terjadi guncangan karena terdapat kepercayaan bahwa orang yang pertama terjun ke kolam saat kolam berguncang akan sembuh dari penyakitnya. Sayangnya, ia tidak memiliki keluarga atau sahabat yang mau membantu dia berebut memasuki kolam (5:7). Tentang kemampuan kolam Betesda untuk menyembuhkan penyakit, dapat dipastikan bahwa keyakinan masyarakat setempat itu sangat meragukan kebenarannya. Kemungkinan besar, penyakit yang sembuh saat seseorang meloncat ke kolam adalah jenis penyakit psikosomatik atau penyakit yang disebabkan oleh kondisi kejiwaan.

Tawaran Yesus Kristus, “Maukah engkau sembuh?” merupakan tawaran yang tidak disangka-sangka. **Orang lain tidak peduli terhadap orang sakit itu, tetapi Kristus peduli. Ia menawarkan kesembuhan, dan kesembuhan itu bukan diberikan dengan cara membantu berebut memasuki kolam, melainkan melalui mukjizat penyembuhan, bahkan mukjizat itu adalah pemulihan kondisi tubuh.** Penyembuhan yang dilakukan Yesus Kristus itu bukan sekadar mukjizat penyembuhan penyakit karena orang yang sudah puluhan tahun berbaring di tempat tidur tidak mungkin bisa langsung bangun sesudah penyakitnya sembuh. Sebelum bisa bangun, pasien yang sudah bertahun-tahun berbaring di tempat tidur harus berlatih untuk bangun dan menyesuaikan diri dengan perubahan kondisi tubuh dari berbaring terus menjadi berdiri. Akan tetapi, ternyata bahwa **penyembuhan yang Kristus lakukan ini telah memulihkan kondisi tubuh si sakit, sehingga orang itu bukan hanya bisa berdiri dengan tertatih-tatih, tetapi bisa berdiri dan langsung mengangkat tempat tidurnya.** Yang menyedihkan, orang-orang Yahudi yang melihat peristiwa itu bukan merasa gembira melihat terjadinya mukjizat penyembuhan, tetapi mereka justru mencela karena penyembuhan itu terjadi pada hari Sabat.

Apakah Anda saat ini sedang mengalami tekanan berat baik karena masalah keuangan, kesehatan, pekerjaan, relasi, atau karena masalah-masalah lain yang membuat Anda merasa frustrasi dan seperti tidak ada jalan keluar? Apakah Anda sudah datang kepada Yesus Kristus? Apa pun juga masalah yang Anda hadapi, ingatlah selalu bahwa Tuhan Yesus memedulikan Anda! Ia siap menolong dan Ia sedang mengulurkan tangan untuk menyambut bila Anda bersedia merendahkan diri dan datang kepada-Nya. [P]

**T**uhan Yesus berkata, “Sesungguhnya Aku berkata kepadamu: Siapa saja yang mendengar perkataan-Ku dan percaya kepada Dia yang mengutus Aku, ia mempunyai hidup yang kekal dan tidak turut dihukum, sebab ia sudah pindah dari dalam maut ke dalam hidup.” (5:24). Kita perlu menyadari bahwa sikap kita terhadap Kristus dan terhadap Allah Bapa—serta terhadap Roh Kudus—tidak selalu bisa dipisahkan secara tegas. Pikiran dan kehendak Kristus sama dengan pikiran dan kehendak Allah Bapa, sehingga **mendengar perkataan Kristus juga berarti mendengar perkataan Allah Bapa**. Kristus diutus Allah Bapa untuk melakukan kehendak Allah Bapa, sehingga **memercayai Allah Bapa harus diwujudkan dengan memercayai Kristus**. Apa yang hanya bisa dikerjakan oleh Allah—misalnya membangkitkan atau menghidupkan orang mati—merupakan hal yang dikerjakan oleh Kristus. Wewenang untuk menghakimi—yang merupakan wewenang Allah Bapa—juga merupakan wewenang Kristus. Roh Kudus mengingatkan kita tentang apa yang telah diajarkan oleh Kristus, sehingga mengikuti pimpinan Roh Kudus juga berarti mengikuti ajaran Kristus. Oleh karena itu, **mendengar perkataan Kristus dan memercayai Allah yang telah mengutus Kristus berarti mendengar dan memercayai Kristus**.

Kita perlu sadar bahwa mendengar dan memercayai Kristus—yang menghasilkan hidup kekal—bukan kegiatan yang dilakukan satu kali saja, melainkan suatu sikap hidup yang berlangsung terus-menerus. **Bila kita selalu membuka hati dan pikiran kita untuk selalu mendengar atau menyimak perkataan Kristus serta memercayai ajaran Kristus, sehingga ajaran itu terserap dan memengaruhi pikiran kita, dan selanjutnya memengaruhi hidup kita, kita bisa memiliki keyakinan bahwa kita sudah memiliki hidup yang kekal**. Hidup yang kekal adalah kehidupan secara rohani, yang berbeda dengan kehidupan secara fisik. Kualitas tubuh kita makin lama makin merosot, dan akhirnya kita semua akan mati secara jasmani. Akan tetapi, kehidupan rohani seorang yang sudah memiliki hidup kekal akan terus bertumbuh tanpa batas akhir. Hidup yang kekal yang kita miliki di dalam Kristus akan memengaruhi kualitas hidup kita pada masa kini, dan memberikan kepastian bahwa kita akan menjalani hidup kekal bersama Kristus pada masa kekekalan di masa depan. Apakah Anda sudah membuka hati untuk mendengar atau menyimak perkataan Kristus yang terdapat dalam Alkitab? Apakah Anda memercayai bahwa semua yang dikatakan di dalam Alkitab adalah benar dan sepatutnya menjadi pedoman bagi hidup Anda? Apakah Anda yakin bahwa Anda telah memiliki hidup yang kekal? Bila Anda belum yakin, bukalah hati Anda untuk menerima keselamatan di dalam Kristus! [P]

**B**acaan Alkitab hari ini—yang menceritakan bahwa Tuhan Yesus memberi makan 5000 orang sampai kenyang hanya dengan lima roti jelai dan dua ikan—seharusnya bukan hanya membuat kita mengagumi Kristus, tetapi membuat kita memercayai Yesus Kristus karena Dia dapat diandalkan. Sayang, terjadinya mukjizat tidak secara otomatis membuat seseorang memercayai Kristus yang membuat mukjizat itu. Respons penonton amat positif, "Dia ini benar-benar Nabi yang akan datang ke dalam dunia." (6:14). Sayang, ketakjuban orang banyak tidak disertai kesediaan untuk taat mengikuti kehendak-Nya, melainkan mereka hendak memaksakan keinginan mereka sendiri (6:15). **Mereka salah fokus saat melihat mukjizat yang berlangsung di depan mata mereka. Seharusnya, pengalaman melihat mukjizat meyakinkan mereka bahwa Yesus Kristus bisa diandalkan dan pantas dipercaya. Akan tetapi, ternyata orang banyak itu memiliki agenda sendiri, yaitu mereka ingin agar Yesus Kristus menjadi raja yang memimpin perlawanan terhadap pemerintah Romawi.** Respons yang salah fokus ini membuat Yesus Kristus memilih untuk menyingkir ke gunung seorang diri. Respons para murid juga mengecewakan! Seharusnya, mukjizat memberi makan lima ribu orang membuat mereka memercayai dan mengandalkan Kristus saat menghadapi masalah apa pun. Akan tetapi, saat terombang-ambing di danau karena muncul angin kencang, lalu Tuhan Yesus berjalan di atas danau, para murid ketakutan karena menyangka bahwa yang berjalan di atas air danau adalah hantu (bandingkan dengan Matius 14:26 dan Markus 6:49).

Salah fokus saat melihat mukjizat juga masih terjadi sampai masa kini. Saat seorang anggota jemaat bersaksi tentang mukjizat berupa pertolongan Tuhan yang di luar dugaan, respons para pendengar belum tentu berupa pujian terhadap kebaikan dan kebesaran Allah! Kadang-kadang, kesaksian tentang mukjizat bisa menjadi ajang pamer kehebatan, persaingan, atau cermin sikap tidak bertanggung jawab. Pendengar kesaksian tentang mukjizat pun bisa salah fokus dan merasa iri atau merasa diabaikan oleh Tuhan. **Ingatlah bahwa kesaksian tentang mukjizat tidak boleh berpusat pada diri sendiri, tetapi pada kemuliaan Allah. Ingatlah pula bahwa mukjizat bukan hanya berupa peristiwa yang menghebohkan, tetapi juga bisa berupa pertolongan Tuhan yang tidak terduga dalam kehidupan sehari-hari.** Selain itu, peristiwa mukjizat harus membawa kita pada keyakinan bahwa Kristus bisa diandalkan dan layak dipercaya. Apakah Anda memercayai pemeliharaan Kristus dalam hidup Anda? Apakah Anda masih mengingat mukjizat yang pernah terjadi dalam hidup Anda? [P]

**B**anyak orang mencari Tuhan Yesus, tetapi motivasi mereka salah sehingga Tuhan Yesus tidak berkenan kepada mereka. **Yesus Kristus tidak datang untuk mencari pengikut, tetapi Dia datang untuk menyelamatkan orang berdosa!** Secara terus terang, Tuhan Yesus menegur orang banyak yang datang mencari Dia karena telah memakan roti sampai kenyang, dan Dia mendorong mereka, “Bekerjalah, bukan untuk makanan yang akan binasa, melainkan untuk makanan yang bertahan sampai kepada hidup yang kekal, yang akan diberikan Anak Manusia kepadamu. Sebab, Dialah yang telah dimeteraikan Allah Bapa.” (6:27). Tentu saja, makanan yang dimaksud bukanlah makanan dalam pengertian harfiah, melainkan keselamatan di dalam Kristus yang berlangsung sampai kekekalan. Untuk bisa memperoleh keselamatan, mereka harus percaya kepada Yesus Kristus, “Inilah pekerjaan yang dikehendaki Allah, yaitu hendaklah kamu percaya kepada Dia yang telah diutus Allah.” (6:29b). Orang Yahudi menganggap penting pemberian manna, yaitu makanan yang diberikan kepada bangsa Israel pada masa pengembaraan di padang gurun. Akan tetapi, yang diberikan Tuhan Yesus lebih penting: Dia memberikan Diri-Nya sendiri sebagai Roti Hidup. Orang yang memakan manna semuanya telah mati, tetapi orang yang memakan Roti Hidup memiliki hidup kekal, yaitu hidup yang berlangsung selamanya sampai masa kekekalan.

Kita harus menyadari bahwa roti hanya bisa membuat seseorang mempertahankan hidupnya untuk sementara. Hanya Yesus Kristus yang bisa memberikan hidup yang kekal—yaitu hidup yang terus berlangsung sampai masa kekekalan—dengan mengorbankan diri-Nya sendiri. Roti Hidup itu jauh lebih berharga daripada manna, makanan yang bisa mempertahankan kehidupan jasmani untuk sementara. Pada masa kini, **gereja harus senantiasa mengingat bahwa tugas gereja bukan hanya membagikan makanan atau kebutuhan jasmani, tetapi gereja harus membagikan berita Injil, yaitu berita keselamatan di dalam Kristus.** Sama seperti Roti Hidup lebih penting daripada manna, demikian pula membagikan Injil keselamatan di dalam Kristus jauh lebih berharga daripada memenuhi keperluan jasmani. Tugas *diakonia*—yaitu menolong orang yang berkekurangan—perlu selalu diingat, tetapi tugas *marturia*—bersaksi dan memberitakan Injil—adalah tugas utama yang tidak boleh diabaikan, apa pun alasannya. Menurut keyakinan Anda, mana yang lebih penting bagi Anda dan gereja Anda: Keperluan jasmani (makanan) atau keperluan rohani (keselamatan di dalam Kristus)? Apakah keyakinan Anda dan gereja Anda telah tercermin dalam praktik hidup Anda, baik sebagai pribadi maupun sebagai anggota gereja? [P]

**M**emberitakan Injil menuntut kerendahhatian. Oleh karena itu, orang percaya yang memiliki kerinduan untuk memberitakan Injil tidak boleh bersikap congkak, tetapi harus rendah hati. **Memberitakan Injil dengan rendah hati tidak berarti bahwa berita Injil adalah berita yang murah atau tidak bernilai. Injil atau kabar baik tentang keselamatan di dalam Kristus diraih melalui pengorbanan Tuhan Yesus di kayu salib!** Kristus mencurahkan darah-Nya sendiri untuk menyelamatkan orang berdosa. Saat Ia menyampaikan berita tentang Roti Hidup serta mencela orang banyak yang menjadi pengikut-Nya karena menginginkan roti, banyak orang yang tidak tahan, lalu mundur dan tidak mau terus mengikuti Dia. Akan tetapi, kedua belas murid Tuhan Yesus tetap setia mengikuti Dia. Yang amat mengesankan, Kristus tidak melarang, tetapi justru bertanya kepada kedua belas murid-Nya, "Apakah kamu mau pergi juga?" (6:67). Sekalipun kedua belas murid itu tampak setia, Tuhan Yesus tahu bahwa salah seorang dari antara mereka—yaitu Yudas Iskariot—adalah pengkhianat yang bahkan disebut sebagai Iblis.

Bacaan Alkitab hari ini menunjukkan bahwa **Kristus menginginkan agar kita mengikuti Dia dengan kerelaan hati, bukan karena paksaan atau bujukan. Kita tidak perlu membujuk orang yang secara sadar menolak Kristus! Kewajiban orang percaya adalah memberitakan tentang Kristus tanpa memaksa!** Kita tidak perlu berkecil hati saat ditolak, bahkan kita tidak perlu heran saat menemukan pengkhianat—seperti Yudas Iskariot—dari antara orang-orang yang mengaku sebagai pengikut Kristus. Yudas Iskariot adalah bagian dari kedua belas murid Tuhan Yesus, bahkan dia dipercaya untuk menjadi bendahara di antara para murid. Tidak perlu merasa heran bila seorang aktivis atau pemimpin gereja bisa saja menjadi pengkhianat. Kita perlu menyadari bahwa mengikuti Kristus itu seperti perlombaan lari maraton. Lari terlalu cepat pada permulaan lomba tidak menjamin bahwa kita akan mencapai finis. Dalam lomba lari maraton, orang yang berhasil mencapai finis biasanya adalah orang yang berlari dengan kecepatan sedang, tetapi teratur, tidak tergesa-gesa. Bila Anda saat ini sangat bersemangat untuk menjadi pengikut Kristus, waspadalah! Anda harus menjalin relasi yang intim dengan Kristus. **Melayani Kristus dengan bersemangat adalah hal yang baik, tetapi pelayanan itu harus dilandasi oleh relasi yang sehat dengan Kristus. Tanpa relasi yang sehat dengan Kristus, pelayanan yang kita lakukan bisa salah arah dan berubah—misalnya—menjadi menjalin relasi bisnis dengan kedok pelayanan.** Apakah Anda ingin menjadi pengikut Kristus? Apakah Anda siap memikul salib yang umumnya menyatu dengan iman Anda? [P]

**H**ubungan Yesus Kristus dengan Allah Bapa adalah hubungan yang istimewa, yang membuat kita bisa menyimpulkan bahwa ajaran Kristus adalah ajaran Allah. Oleh karena itu, tidak mengherankan bila ajaran Kristus sering berbeda dengan keyakinan umum pada masa itu. Dalam bacaan Alkitab hari ini, adik-adik-Nya menganjurkan supaya Yesus Kristus pergi ke Yudea untuk merayakan Hari Raya Pondok Daun di Yerusalem, agar Ia bisa memamerkan mukjizat seperti yang terjadi di Galilea. Akan tetapi, Kristus menolak karena Ia telah memiliki rencana sendiri. Dia juga pergi ke Yerusalem, tetapi secara diam-diam, bukan pergi untuk memamerkan mukjizat. Yesus Kristus tidak mencari popularitas dengan membuat mukjizat, tetapi Dia masuk ke Bait Allah untuk mengajar orang banyak. Orang-orang yang mendengar pengajaran-Nya merasa heran karena ajaran-Nya berbeda dengan ajaran para pengajar pada masa itu. Para pengajar pada masa itu sering mengutip perkataan tokoh-tokoh terkenal, tetapi Yesus Kristus tidak pernah membuat kutipan seperti itu. **Wibawa Yesus Kristus berasal dari diri-Nya sendiri. Orang yang ingin melakukan kehendak Allah pasti mengerti bahwa ajaran-Nya sesuai dengan kehendak Allah. (7:14-17).**

Secara tidak terduga, Yesus Kristus menghadapi kritik orang-orang Yahudi terhadap penyembuhan yang Ia lakukan di kolam Betesda (5:15-16) melalui perbandingan dengan praktik sunat pada hari Sabat. Bukankah sehabis penyunatan, orang yang disunat harus dirawat agar lukanya tidak terus mengeluarkan darah? Mengapa praktik penyembuhan pasca sunat pada hari Sabat diizinkan, tetapi penyembuhan menyeluruh terhadap seorang yang sudah tiga puluh delapan tahun sakit dianggap sebagai pelanggaran terhadap hukum Sabat? Bukankah sikap semacam itu menunjukkan adanya standar ganda dalam hukum Sabat yang diyakini oleh orang-orang Yahudi? (7:19-24). **Pandangan kritis Yesus Kristus terhadap hukum Sabat yang dianut oleh orang Yahudi mengingatkan kita bahwa tradisi—termasuk tradisi gereja—harus dievaluasi secara cermat. Tradisi yang tidak sesuai dengan firman Allah harus ditinggalkan dan diganti dengan tradisi yang sudah disesuaikan dengan firman Allah!** Apakah Anda bersedia mengevaluasi kembali setiap kebiasaan atau tradisi yang Anda taati—termasuk tradisi dalam keluarga dan gereja Anda—serta meninggalkan tradisi yang tidak sesuai dengan kehendak Allah? Apakah Yesus Kristus telah menjadi panutan Anda dalam seluruh praktik kehidupan yang Anda jalani? Apakah firman Allah telah menjadi pedoman tertinggi bagi kehidupan Anda? [P]

**S**ikap seseorang akan menentukan respons yang ia berikan kepada Yesus Kristus. Orang yang menutup hati terhadap kehadiran Kristus akan terus-menerus mencari kesalahan dan tidak mau menerima Dia. Akan tetapi, orang yang mau membuka hati akan melihat kebenaran di dalam Kristus. Mereka yang mempersoalkan kota asal Yesus Kristus adalah orang-orang yang sok tahu. Mereka meyakini bahwa Yesus Kristus berasal dari kota Nazaret, tetapi mereka tidak tahu bahwa sebenarnya, Yesus Kristus dilahirkan di kota Betlehem sesuai dengan nubuat Perjanjian Lama tentang Sang Mesias (Mikha 5:1). Yang paling tidak mereka ketahui adalah bahwa sebenarnya, Yesus Kristus sudah ada sejak dalam kekekalan—seperti yang diuraikan dalam Yohanes 1—sehingga bisa dikatakan bahwa Ia tidak memiliki permulaan karena Ia sudah ada sejak permulaan segala sesuatu (Yohanes 1:1-3). Oleh karena itu, dipandang dari sudut keberadaan Kristus dalam kekekalan, adalah tidak relevan membicarakan mengenai kota asal Yesus Kristus. Yang bisa kita sebutkan hanyalah kota asal dalam arti permulaan Yesus Kristus hadir sebagai Manusia di bumi. **Keterbatasan manusia membuat Kristus tidak mungkin bisa dikenal hanya dengan akal. Diperlukan iman untuk bisa mengenal Yesus Kristus secara utuh!** Oleh karena itu, di sepanjang zaman, tidak mengherankan bila selalu ada orang yang menerima dan ada orang yang menolak Yesus Kristus. Saat berita Injil tentang Yesus Kristus diberitakan, setiap orang harus memilih untuk percaya kepada-Nya atau menolak Dia. **Bila seseorang membuka hati untuk percaya kepada Yesus Kristus, ia akan menerima Roh Kudus yang mengerjakan pembaruan di dalam hidupnya. Roh Kudus ini seperti aliran air hidup yang membersihkan kotoran berupa dosa kita. Oleh karena itu, orang yang percaya kepada Yesus Kristus akan mengalami pembaruan hidup dan dilahirkan kembali menjadi manusia baru di dalam Kristus (bandingkan dengan 7:37-39; 3:3,5; 2 Korintus 5:17).**

Bagaimana sikap Anda saat Anda membaca atau mendengar pemberitaan tentang Yesus Kristus? Apakah Anda mengeraskan hati untuk selalu mengeraskan hati untuk menolak Kristus atau Anda selalu membuka hati untuk memercayai Yesus Kristus, sehingga Anda telah mengalami pembaruan dalam hidup Anda? Perhatikan bahwa pembaruan hidup ini hanya bisa terjadi bila kita membuka hati untuk memercayai Yesus Kristus secara pribadi, bukan sekadar ikut-ikutan. Tidak perlu merasa heran bila berita tentang Yesus Kristus itu selalu mengakibatkan terjadinya perpecahan: Ada yang percaya kepada Kristus dan ada yang menolak Dia. [P]

**M**encela kesalahan orang lain jauh lebih gampang daripada menyadari kesalahan diri sendiri. Saat mendengar tentang kisah seorang perempuan yang tertangkap basah sedang berzina, kebanyakan orang menganggap kehidupan wanita itu menjijikkan, lalu menganggap diri sendiri lebih baik daripada wanita itu. Akan tetapi, bacaan Alkitab hari ini mengajarkan bahwa kita perlu memperbaiki cara pandang kita terhadap orang berdosa. **Sadarilah bahwa kita semua adalah orang berdosa!** Tindakan membawa perempuan yang kedapatan berzina untuk dihukum memperlihatkan sikap yang tidak adil. Karena perempuan itu tertangkap basah sedang berzina, bukankah dosa perziniaan itu dilakukan berdua dengan seorang pria? Mengapa pria yang berzina dengan perempuan itu tidak ikut dihakimi? Bukankah para ahli Taurat dan orang-orang Farisi itu menerapkan standar ganda? Saat Tuhan Yesus meminta orang yang merasa bahwa dirinya tidak berdosa untuk melempar batu lebih dahulu, semua orang terpaksa mengintrospeksi diri, dan ternyata tidak ada seorang pun yang merasa dirinya tidak berdosa! **Karena kita semua adalah orang berdosa, tidak semestinya kita mencari-cari kesalahan sesama kita! Saat menyaksikan orang yang kedapatan berbuat dosa, seharusnya kita mengintrospeksi diri!** Saat menyaksikan seorang pezina, kita harus memeriksa kecenderungan hati kita. Jangan-jangan, kita juga akan berbuat zina bila kita memiliki kesempatan dan kita yakin bahwa tidak ada orang yang akan melihat perbuatan kita. Demikian pula saat menyaksikan seorang koruptor yang tertangkap tangan, kita perlu memeriksa diri kita sendiri apakah kita sanggup bertahan menghadapi godaan uang bila kita berada dalam posisi si koruptor. Jangan-jangan, bila kita dalam posisi si koruptor, kita pun juga akan melakukan korupsi! **Banyak orang tidak melakukan dosa yang mencolok bukan karena benar-benar menjaga kesucian hidup, tetapi karena tidak memiliki kesempatan!**

Apakah Anda menyadari bahwa kita semua cenderung berbuat dosa? **Bila kita tidak waspada, kita akan mudah tergoda oleh tawaran kesenangan, kekuasaan, kemewahan, dan popularitas!** Saat melihat seseorang yang biasa kita sebut sebagai orang berdosa, apakah Anda menyadari bahwa sesungguhnya, kita pun juga tergolong orang berdosa? Bersyukurlah karena Tuhan Yesus datang ke dunia ini untuk menyelamatkan orang berdosa, termasuk diri Anda dan saya! Setelah menerima anugerah pengampunan di dalam Kristus, apakah Anda bersedia meneladani Kristus dalam hal menerima dan mengampuni orang yang berbuat dosa, bahkan mengulurkan tangan untuk menolong orang yang terbelenggu oleh dosa? [P]

**B**acaan Alkitab hari ini menjelaskan bahwa **Yesus Kristus adalah Terang Dunia (8:12)**. Sebutan ini mengingatkan kita pada apa yang Ia ajarkan dalam khotbah di bukit, “Kamu adalah terang dunia.” (Matius 6:14). Tuhan Yesus adalah **Terang Dunia yang memancarkan terangnya sendiri, sedangkan kita hanyalah terang kecil yang memantulkan Terang yang Sesungguhnya, yaitu Terang Yesus Kristus (lihat Yohanes 1:9)**. Yesus Kristus bukan hanya mengerti masa lampau, tetapi Ia juga mengerti apa yang sedang terjadi pada masa kini dan apa yang akan terjadi pada masa depan. Oleh karena itu, Ia bisa berkata bahwa Dia tahu dari mana Ia datang dan ke mana Ia pergi. Pada masa pengembaraan bangsa Israel di padang gurun, Allah memimpin umat-Nya melalui tiang awan di waktu siang dan tiang api di waktu malam. Tiang awan memberi kesejukan pada waktu siang dan tiang api memberikan terang pada waktu malam. Tiang awan dan tiang api itu menuntun umat Israel kapan dan ke mana mereka harus pergi serta memberi petunjuk kapan mereka harus berhenti dan mendirikan kemah. **Pada masa kini, Yesus Kristus membimbing kita terutama melalui firman-Nya. Firman-Nya membimbing kita agar kita memahami apa yang harus kita yakini dan apa yang harus kita lakukan, menyadarkan kita saat kita salah jalan, dan membimbing kita untuk melakukan kebenaran (lihat 2 Timotius 3:16)**, sehingga kita bisa menjadi terang bagi dunia ini. Terang Yesus Kristus ini penting karena kita berada di dalam dunia yang diselimuti oleh kegelapan dosa. Terang Yesus Kristus itulah yang bisa membuat orang berdosa menyadari dosanya dan membuat orang yang bersedia membuka hati untuk memercayai Dia memperoleh petunjuk tentang apa yang harus ia lakukan. Hanya bila kita melekat pada Sang Terang Dunia sajalah, kita bisa menjadi terang bagi dunia ini.

Apakah Anda masih hidup dalam kegelapan dan tidak mengerti apa yang harus Anda lakukan? Apakah Anda sudah datang kepada Terang yang Sesungguhnya dan memperoleh Terang, sehingga Anda bisa menjadi terang bagi dunia ini? Bila Anda masih hidup dalam kegelapan dosa, segera tinggalkan kegelapan itu dan berlailah kepada Terang yang sesungguhnya sebelum kegelapan membinasakan diri Anda! **Bila Anda memiliki Terang yang sesungguhnya, Anda akan merasa jijik terhadap dosa dan Anda akan bergegas melakukan perbuatan yang dilandasi oleh Terang Kristus**. Apakah Anda merasa jijik terhadap dosa? Bila Anda masih bisa menikmati perbuatan dosa, Anda harus datang meminta pengampunan kepada Yesus Kristus, Terang yang sesungguhnya! Bila Anda merasa bahwa diri Anda terlalu berdosa, ingatlah bahwa Yesus Kristus masih tetap bersedia menerima diri Anda! [P]

**T**uhan Yesus berkata, "Sesungguhnya Aku berkata kepadamu: Setiap orang yang berbuat dosa, adalah hamba dosa." (8:34). Identitas seseorang tidak hanya ditentukan oleh faktor keturunan, tetapi oleh sikap dan perbuatannya. Sebagai keturunan Abraham, banyak orang Yahudi yang mengira bahwa keyakinan mereka terhadap kepercayaan orang Yahudi dan ketaatan mereka terhadap aturan-aturan cara hidup yang diatur secara terperinci dalam tradisi Yahudi sudah otomatis berarti bahwa apa yang mereka lakukan sudah sesuai dengan kehendak Allah. Akan tetapi, Tuhan Yesus berkata bahwa sikap dan perbuatan orang-orang Yahudi yang menentang—bahkan ingin membunuh—Yesus Kristus menunjukkan bahwa mereka tidak melakukan kehendak Allah, tetapi melakukan keinginan Iblis (8:44). Salah satu petunjuk untuk mengenali apakah seseorang melakukan kehendak Allah atau tidak terlihat dari sikap terhadap perkataan Kristus yang adalah firman Allah. **Bila firman Allah menguasai hidup kita, kita akan dimerdekakan dari perhambaan dosa dan kita akan mengasihi Kristus serta melakukan kebenaran. Bila Kristus telah memerdekakan kita dari perbudakan dosa, kita akan memiliki keinginan untuk menaati firman-Nya.**

Bacaan Alkitab hari ini menyampaikan pembicaraan Yesus Kristus dengan orang-orang Yahudi. Perkataan Kristus tetap relevan bagi kita yang hidup pada masa kini. Sikap dan perbuatan kita memperlihatkan apakah kita masih diperbudak oleh dosa atau kita sudah dimerdekakan oleh Kristus. **Bila kita sudah dimerdekakan dari perbudakan dosa oleh Kristus, kita akan merasa sangat tidak nyaman bila kita berbuat dosa.** Kita akan berusaha melakukan kebenaran, walaupun apa yang kita lakukan mungkin membuat kita menjadi terlihat berbeda dari orang lain, dan selanjutnya membuat kita dijauhi oleh orang-orang yang membenci kebenaran. Sama seperti Kristus melakukan kebenaran dan dibenci oleh orang-orang Yahudi, demikian pula kita tidak perlu merasa heran bila kita dibenci oleh orang lain saat kita melakukan kebenaran. Dunia ini mengutamakan kenyamanan dan keuntungan, sedangkan orang beriman seharusnya mengutamakan kebenaran dan terlaksananya kehendak Allah. Sama seperti tradisi Yahudi bisa bertentangan dengan kehendak Allah, kebiasaan orang Kristen dalam gereja juga bisa salah dan harus selalu diuji berdasarkan firman Allah. Bila praktik hidup bergereja sudah mulai bergeser dari kehendak Allah, praktik bergereja harus diuji kembali dengan firman Allah dan diperbaiki. Apakah Anda sudah dimerdekakan dari perbudakan dosa? Apakah Anda sudah hidup dalam kebenaran? Apakah cara hidup Anda memperlihatkan bahwa Anda mengasihi Kristus dan firman-Nya? [P]

Saat menghadapi persoalan, kadang-kadang kita bisa terjebak untuk hanya sekadar mendiskusikan masalah tanpa mencari solusi. Hal itulah yang terjadi dengan murid-murid Tuhan Yesus. Saat melihat seorang yang buta sejak lahir, mereka tidak memikirkan cara menyembuhkan orang buta itu, tetapi mereka malah bertanya kepada Sang Guru Agung, "Rabi, siapakah yang berbuat dosa, dia sendiri atau orang tuanya, sehingga ia dilahirkan buta?" (9:2). Mereka seperti tidak peduli terhadap penderitaan si buta dan mereka justru sibuk memikirkan siapa yang bersalah. Pertanyaan mereka sendiri aneh: Bagaimana mungkin orang buta itu bisa berbuat dosa sebelum ia dilahirkan? Memang, pada masa itu ada pendapat aneh yang mengatakan bahwa janin pun sudah bisa berbuat dosa. Memang, Alkitab mengajarkan bahwa manusia dikandung dalam dosa (Mazmur 51:7). Dosa itu diwariskan dari orang tua. Akan tetapi, hal itu tidak berarti bahwa janin dapat berbuat dosa, sehingga lahir dalam keadaan buta merupakan hukuman terhadap janin itu. Kebutaan juga bisa saja disebabkan karena masalah genetik. Akan tetapi, mendiskusikan siapa yang menyebabkan orang itu lahir dalam keadaan buta adalah diskusi yang tidak berguna. Oleh karena itu, jawaban Tuhan Yesus mengubah arah pembicaraan itu, "Bukan dia dan bukan juga orang tuanya, tetapi supaya pekerjaan-pekerjaan Allah dinyatakan di dalam dia." (9:3). Tuhan Yesus mengubah arah pembicaraan tentang "mengapa" menjadi "supaya". **Tuhan Yesus mengungkapkan bahwa lahir dalam keadaan buta bisa menjadi sarana untuk mengingatkan bahwa setiap peristiwa yang terjadi dalam hidup kita harus menjadi sarana untuk memuliakan Allah!** Perhatikan bahwa orang buta yang akhirnya disembuhkan oleh Tuhan Yesus itu harus menghadapi "serangan" dari orang-orang Farisi yang selalu mempersoalkan praktik penyembuhan pada hari Sabat. Betapa menyedihkan bahwa orang-orang Farisi itu tidak peduli terhadap masalah kebutaan orang buta tersebut dan hanya ingin berperan sebagai penjaga tradisi Yahudi.

Perhatikan bahwa cara bersaksi orang yang tadinya buta itu amat sederhana, "Apakah orang itu orang berdosa, aku tidak tahu; tetapi satu hal aku tahu, yaitu bahwa aku tadinya buta, dan sekarang dapat melihat." **Bersaksi itu tidak harus rumit! Bersaksi itu bisa dilakukan dengan menceritakan pengalaman bertemu dengan Kristus secara apa adanya! Kesaksian yang amat sederhana itu dicatat dalam Injil Yohanes dan telah menjadi sarana yang menolong pembaca Injil Yohanes di sepanjang zaman untuk memuliakan Tuhan.** Apakah Anda memiliki pengalaman perjumpaan dengan Kristus? Apakah Anda siap untuk membagikan pengalaman perjumpaan itu kepada orang lain? [P]

**S**iapakah Yesus Kristus bagi diri Anda? Bacaan Alkitab hari ini memaparkan Yesus Kristus sebagai Gembala yang Baik (10:11). Gambaran ini adalah salah satu gambaran yang paling menenangkan hati dalam Perjanjian Baru. Gambaran ini mengingatkan kita pada gambaran tentang Allah sebagai Gembala (yang Baik) dalam Mazmur 23, yang mencerminkan pengalaman rohani Daud yang telah hidup bergaul dengan Allah sejak dia masih menjadi seorang gembala ternak, menjadi prajurit atau pahlawan perang, sampai dia menjadi seorang raja. Karena kebanyakan di antara pembaca tidak pernah melihat suasana di pedesaan, maka gambaran tentang Allah sebagai gembala hanya bisa kita pahami secara samar-samar melalui membaca atau mendengar cerita. Saat seekor domba memilih jalannya sendiri dan tidak mau mengikuti sang gembala, domba itu akan mudah tersesat, menderita kekurangan, dan menghadapi bahaya. Domba itu akan paling terjamin kebutuhan dan keamanannya saat ia mencari perlindungan pada gembalanya.

Pada zaman ini, kita menghadapi bahaya dalam bentuk yang berbeda bila dibandingkan dengan bahaya yang dihadapi oleh masyarakat pada masa Alkitab. Perbedaan itu terlalu jauh sehingga sulit untuk dibandingkan. Pada masa lampau, bahaya paling besar muncul dari binatang-binatang buas yang hidup secara liar, serta dari pencurian dan perampokan, sedangkan bahaya terbesar pada masa kini berasal dari media sosial dan penjahat yang menguasai teknologi, serta dari wabah penyakit yang makin beraneka ragam. Sekalipun demikian, **Pelindung kita tetap sama: Yesus Kristus sanggup melindungi kita dari bahaya apa pun. Gambaran tentang domba dan Sang Gembala adalah gambaran tentang ketidakberdayaan kita saat menghadapi berbagai permasalahan kehidupan.** Perubahan teknologi yang terlalu cepat pada masa kini telah mengubah cara hidup manusia secara drastis. Perubahan ini amat sulit diikuti oleh orang-orang tua yang sudah terikat dengan kebiasaan-kebiasaan lama dan sulit beradaptasi serta memulai kebiasaan baru. Kesulitan menghadapi perubahan bagi sebagian besar warga masyarakat itu membuat banyak perusahaan mengalami kerugian dan banyak orang kehilangan pekerjaan. Harga-harga melonjak, tetapi penghasilan menurun. **Dalam keadaan seperti ini, penting bagi kita untuk mengingat bahwa Sang Gembala Agung, Yesus Kristus, masih mengulurkan tangan dan mau menerima kita.** Apakah Anda sudah mengalami ketenangan karena berlindung kepada Yesus Kristus, Sang Gembala yang Baik itu? Dalam menghadapi perubahan dan berbagai masalah yang menekan, apakah Anda sudah datang kepada Kristus untuk mencari pertolongan dan perlindungan? [P]

**O**rang Yahudi yang tidak mau memercayai Kristus seperti menutup mata mereka. Mereka telah melihat berbagai mukjizat yang Kristus lakukan, tetapi mereka masih bimbang dan tidak yakin bahwa Kristus adalah Sang Mesias yang dijanjikan Allah dalam Perjanjian Lama. Mereka yang mau mendengar dan memercayai perkataan Kristus serta mengikut Dia menjadi domba-domba Kristus, tetapi mereka yang menolak Kristus bukan domba-domba Kristus. Kristus mengenal domba-dombanya, dan Dia memberikan hidup kekal kepada domba-domba yang mengikut Dia. Hidup kekal itu bukan hanya menyangkut masa depan, tetapi sudah dapat dinikmati pada masa kini. Seseorang yang sudah menerima hidup kekal memiliki jaminan pengampunan dosa dan mengalami perubahan sikap terhadap dosa. **Orang yang percaya kepada Kristus masih mengalami pencobaan yang bermaksud menyeret orang percaya untuk berbuat dosa. Akan tetapi, orang yang percaya kepada Kristus memiliki Roh Kudus yang membuat ia tidak nyaman bila melakukan dosa. Orang yang memercayai Kristus dan bersandar kepada Dia akan memiliki kepekaan terhadap godaan dosa dan akan memiliki kemampuan untuk menolak dorongan berbuat dosa.** Yesus Kristus berjanji kepada orang yang memercayai Dia, "Aku memberikan hidup yang kekal kepada mereka dan mereka pasti tidak akan binasa sampai selama-lamanya dan seorang pun tidak akan merebut mereka dari tangan-Ku. Bapa-Ku, yang memberikan mereka kepada-Ku, lebih besar dari pada siapa pun, dan seorang pun tidak dapat merebut mereka dari tangan Bapa." (10:28-29). Allah Anak dan Allah Bapa menjaga orang percaya sehingga orang percaya berada dalam posisi yang sangat aman. **Iblis selalu berusaha membuat orang percaya jatuh ke dalam dosa. Akan tetapi, bila kita bersandar kepada Kristus, Iblis tidak akan sanggup menarik kita dari posisi yang terlindung di dalam Kristus.**

Apakah Anda memercayai kesaksian Alkitab tentang apa yang telah dikerjakan oleh Yesus Kristus bagi diri Anda dan saya? Apakah Anda sudah menerima Roh Kudus yang berdiam di hati setiap orang yang percaya kepada Yesus Kristus? Apakah Anda merasa tidak nyaman saat menghadapi godaan untuk berbuat dosa, sehingga Anda bergegas untuk meninggalkan dosa? Saat Anda menghadapi godaan dosa dan pencobaan yang berusaha menjauhkan Anda dari Kristus, apakah Anda telah membiasakan diri untuk mencari perlindungan kepada Kristus? Apakah Anda meyakini bahwa Anda aman saat berlindung kepada Yesus Kristus, tetapi Anda rawan jatuh ke dalam dosa saat Anda menjauh dari Yesus Kristus? [P]

**P**ada umumnya, menjadi percaya itu tidak terjadi seketika, tetapi melalui suatu proses. Marta, Maria, Lazarus, dan kedua belas murid adalah orang-orang yang paling dekat dengan Yesus Kristus. Akan tetapi, keyakinan mereka terhadap Kristus mengalami pasang surut. Dalam bacaan Alkitab hari ini, Lazarus sakit, dan penyakit Lazarus itu adalah penyakit yang membawa kematian. Bila Tuhan Yesus mengatakan, “Penyakit itu tidak akan membawa kematian,” yang Ia maksudkan adalah bahwa hasil akhir dari penyakit itu bukanlah kematian Lazarus, tetapi kebangkitan Lazarus. Lazarus akan mati karena penyakit itu, tetapi Lazarus akan dibangkitkan. Tuhan Yesus tidak mau terburu-buru menjelekkan dan menyembuhkan Lazarus karena Ia menghendaki agar Lazarus mati terlebih dahulu, dan kemudian Ia akan membangkitkan Lazarus dari kematian, sehingga peristiwa itu mendatangkan kemuliaan Allah (11:4). Dengan demikian, semua orang di sekitar Lazarus belajar memercayai Kristus melalui peristiwa tersebut.

Dalam hidup kita, kadang-kadang Allah membiarkan kita bergumul menghadapi masalah. Saat kita berdoa, Allah tidak selalu langsung mengabulkan permohonan kita. **Kadang-kadang Allah menunda jawaban doa supaya melalui masalah yang kita hadapi, kita memuliakan Allah. Bagaimana kita bisa memuliakan Allah saat menghadapi masalah? Pertama, kita memuliakan Allah bila kita menghadapi masalah dengan sabar dan tidak menyalahkan Allah, apa lagi menuduh Allah sebagai penyebab masalah yang kita hadapi.** Pada umumnya, masalah yang kita hadapi disebabkan oleh kesalahan kita sendiri atau oleh lingkungan berdosa yang dengan sengaja mempersulit orang percaya. **Kedua, kita memuliakan Allah bila kita berusaha melakukan yang terbaik saat mengalami tekanan.** Orang yang tidak memercayai Allah sering kali memakai masalah yang ia hadapi sebagai alasan untuk melakukan kejahatan atau pembalasan kepada orang yang dianggap sebagai penyebab timbulnya masalah. Orang yang memercayai Allah akan tetap bersandar kepada Allah dan percaya bahwa Allah akan menolong dengan cara Allah yang sering kali di luar perkiraan manusia. **Ketiga, kita memuliakan Allah bila kita bisa tetap bersyukur, apa pun jawaban Allah atas permohonan kita.** Dalam Perjanjian Lama, Ayub adalah tokoh yang tidak mau menyalahkan Allah saat menghadapi penderitaan yang luar biasa, dan kisah hidupnya menginspirasi orang percaya untuk tetap beriman di tengah tekanan. Bagaimana sikap Anda saat Anda mengalami masalah: Apakah Anda bisa tetap memercayai Kristus dengan kesadaran bahwa Allah pasti akan memberi yang terbaik sesuai dengan hikmat-Nya (bandingkan dengan Roma 8:28)? [P]

**K**isah kebangkitan Lazarus membuat banyak orang Yahudi menjadi percaya kepada Yesus Kristus. Akan tetapi, ada pula orang Yahudi yang pergi melapor kepada orang-orang Farisi. Imam-imam kepala dan orang-orang Farisi yang mendengar peristiwa tersebut lalu mengadakan sidang Mahkamah Agama untuk membahas sikap bersama terhadap Yesus Kristus. Respons para pemimpin agama terhadap mukjizat yang dilakukan oleh Yesus Kristus berbeda dengan sikap orang banyak. Para pemimpin agama itu tidak melihat secara positif, yaitu bahwa kehadiran Yesus Kristus menjadi berkat bagi masyarakat, tetapi mereka melihat secara negatif, yaitu bahwa kehadiran Yesus Kristus menjadi ancaman bagi diri mereka. Bagi para pemimpin agama Yahudi, bila banyak orang menjadi pengikut Kristus, berarti pengaruh mereka akan berkurang. Mereka khawatir bahwa orang banyak akan menganggap Yesus Kristus sebagai Mesias yang akan memimpin perlawanan terhadap pemerintah Romawi, sehingga pemerintah Romawi menjadi marah dan melucuti kekuasaan Mahkamah Agama Yahudi. Pandangan Mahkamah Agama yang negatif itu membuat **Kayafas—Imam Besar tahun itu—berkata, "Kamu tidak tahu apa-apa, dan kamu tidak insaf bahwa lebih berguna bagimu, jika satu orang mati untuk bangsa kita daripada seluruh bangsa kita ini binasa." (11:49-50).** Saat mengatakan perkataan itu, mungkin saja Kayafas teringat kepada suatu peristiwa yang terjadi setiap kali dilaksanakan upacara Hari Pendamaian, yaitu dilepaskannya seekor kambing jantan ke padang gurun sebagai kurban untuk mengangkut dosa seluruh umat Israel. Upacara pada Hari Pendamaian itu sebenarnya merupakan simbol dari karya penebusan Kristus di kayu salib. Melalui kematian-Nya, Ia telah mengangkut dosa seluruh dunia.

Bagi Kayafas, kematian Kristus membebaskan mereka dari ancaman. Akan tetapi, ia tidak menyadari bahwa perkataannya itu justru menegaskan pentingnya kematian Kristus, yaitu untuk menebus dosa setiap orang yang bersedia untuk bertobat dan percaya kepada Yesus Kristus. Kematian Kristus bukan hanya bermanfaat bagi orang-orang yang hidup pada masa lampau, tetapi kematian-Nya berguna bagi seluruh umat manusia di sepanjang masa. Pada masa kini pun, misi gereja yang paling utama adalah memberitakan tentang manfaat kematian Kristus bagi dunia ini. Apakah Anda yakin bahwa Kristus telah mati untuk menebus dosa Anda? Apakah Anda telah membuka hati untuk menerima Yesus Kristus sebagai Juruselamat Anda? Apakah Anda telah ikut memberitakan tentang kematian Kristus kepada orang-orang yang belum pernah mendengar berita tentang Dia? [P]

**A**pakah Yesus Kristus itu berharga bagi diri Anda? Pandangan Anda tentang Kristus menentukan sikap Anda kepada Dia! Bagi Maria, Kristus sangat berharga, sehingga ia selalu ingin memberi yang terbaik untuk memuliakan Kristus. Di suatu perjamuan makan, Maria mengambil setengah kati minyak narwastu yang nilainya tiga ratus dinar untuk meminyaki kaki Kristus, lalu menyeka kaki yang terkena minyak itu dengan rambutnya. Perlu diingat bahwa nilai uang 300 dinar itu sangat besar bagi orang-orang pada zaman itu. Satu dinar adalah upah pekerja harian dalam satu hari. Karena orang Yahudi tidak bekerja pada hari Sabat, tiga ratus dinar itu adalah penghasilan yang dikumpulkan oleh seorang pekerja harian dalam satu tahun. Bagi seorang pekerja harian, jelas bahwa minyak narwastu itu sangat berharga! Bagi diri Maria sendiri, mungkin dia merasa sayang memakai minyak narwastu itu bagi dirinya sendiri. Akan tetapi, karena hatinya diliputi oleh rasa syukur dan penghargaan kepada Yesus Kristus, ia rela menggunakan minyak narwastu yang mahal itu untuk meminyaki kaki Yesus Kristus. Penghargaannya yang tinggi membuat Maria tidak berani meminyaki kepala Yesus Kristus, tetapi ia meminyaki kaki-Nya. Penghargaannya yang amat tinggi pula yang membuat Maria rela memakai rambutnya untuk menyeka kaki Yesus Kristus yang basah karena minyak itu. Penghargaan yang tinggi terhadap Yesus Kristus itu sulit dimengerti oleh Yudas Iskariot, salah seorang murid Yesus Kristus, karena penghargaan Yudas terhadap Gurunya tidak setinggi penghargaan Maria terhadap Sang Guru. Perkataan Yudas yang seolah-olah menegur “pemborosan” yang dilakukan oleh Maria hanya sekadar kedok untuk menutupi keserakahannya (12:5-6).

**Pada masa kini, bila umat Allah membangun sebuah gereja yang megah, akan selalu ada orang yang mengatakan bahwa membangun gereja yang megah itu merupakan pemborosan.** Komentar semacam itu wajar karena yang melontarkan komentar itu biasanya menganggap dirinya lebih berharga daripada Yesus Kristus. Bukankah sebagian orang yang melontarkan kata “pemborosan” adalah orang yang rela memakai banyak uang—berarti melakukan pemborosan—untuk membangun rumahnya sendiri? **Sikap orang Kristen pada masa kini dalam memberi persembahan juga ditentukan oleh penghargaannya terhadap Yesus Kristus.** Orang yang mengasihi dan menghormati Yesus Kristus akan selalu berusaha memberi yang terbaik tanpa memikirkan apakah pemberian atau persembahannya itu merupakan pemborosan atau tidak! Apakah Anda mengasihi dan menghormati Yesus Kristus? Apakah Anda telah berusaha memberikan yang terbaik untuk pekerjaan Tuhan? [P]

**B**anyak orang percaya yang ingin memperkenalkan Kristus kepada orang lain, tetapi sebagian di antara mereka merasa dirinya tidak pandai bicara dan bingung tentang apa yang harus dikatakan untuk membawa seseorang kepada Kristus. Kita perlu menyadari bahwa agar seseorang bisa datang kepada Kristus, kadang-kadang ada banyak orang yang terlibat. Ada orang yang mendengar nama Yesus Kristus saja sudah alergi dan tidak mau mendengar lebih lanjut. Orang seperti itu tidak memerlukan orang yang bisa menjelaskan tentang Yesus Kristus, tetapi memerlukan adanya orang percaya yang memperlihatkan sikap atau cara hidup yang baik, sehingga orang yang belum percaya tidak merasa terancam, melainkan tergerak untuk mendekat dan membuka diri untuk berdiskusi. Ada pula orang yang ingin mengenal Kristus dan memerlukan orang yang bisa memberi penjelasan. Orang semacam ini termasuk orang-orang Yunani dalam bacaan Alkitab hari ini. Mereka mengemukakan kepada Filipus dari Betsaida di Galilea, keinginan mereka untuk bertemu dengan Yesus Kristus. Mungkin orang-orang Yunani itu merasa lebih nyaman untuk berbicara kepada Filipus yang terasa mudah didekati. Filipus yang tampak kurang percaya diri itu mengajak Andreas, dan mereka berdua bersama-sama menyampaikan tentang hal orang-orang Yunani itu kepada Kristus (12:20-22). Perhatikan bahwa Filipus termasuk di antara rombongan murid Yesus Kristus yang pertama. Tidak lama sesudah Filipus menjadi pengikut Kristus, ia mengajak Natanael untuk bersama-sama menjadi pengikut Kristus (1:43-45). Jelas bahwa Filipus adalah seorang yang memiliki sikap bersahabat dan sikapnya itu memudahkan dia untuk membawa orang kepada Yesus Kristus.

**Bila Anda ingin memperkenalkan Kristus kepada seseorang, Anda tidak harus pandai berbicara, tetapi Anda perlu menjadi orang yang mudah didekati dan Anda perlu bersikap ramah untuk bisa mendekati orang lain. Bila Anda merasa tidak pandai berbicara, Anda bisa mengajak teman yang lebih pandai berbicara dan diharapkan lebih luwes memperkenalkan Kristus. Dengan cara bekerja sama, dua orang akan lebih mudah memperkenalkan Kristus daripada sendirian. Bila Anda merasa tidak pandai berbicara, ajaklah teman yang lebih fasih berbicara tentang Kristus untuk menemani Anda. Bila Anda tidak memiliki banyak teman, ajaklah teman Anda yang luwes bergaul untuk bersama-sama memperkenalkan Kristus. Apakah Anda sudah mengenal Kristus? Apakah Anda memiliki kerinduan untuk menyampaikan keselamatan yang telah Anda terima kepada orang yang belum percaya kepada Kristus? Apakah Anda pernah memperkenalkan Kristus kepada orang lain? [P]**

**K**isah Tuhan Yesus membasuh kaki murid-murid-Nya merupakan salah satu kisah paling terkenal dalam Alkitab. **Kisah ini terkenal karena apa yang Kristus lakukan telah mengusik kesombongan kita.** Dari satu sisi, kita memandangi Yesus Kristus sebagai sosok yang mulia dan harus dihormati. Dari sisi lain, Yesus Kristus yang mulia itu mau merendahkan diri-Nya dan menempatkan diri sebagai Pelayan yang membasuh kaki murid-murid-Nya. Saat membaca kisah tersebut, mungkin kita seperti berada di posisi Petrus yang menolak saat Sang Guru hendak membasuh kaki kita. **Kita merasa bahwa seharusnya kitalah yang sepatasnya membasuh kaki Sang Guru. Kesombongan membuat kita menolak untuk merendahkan diri dan menempatkan diri sebagai seorang pelayan. Oleh karena itu, teladan Kristus yang mau merendahkan diri-Nya dan bertindak seperti seorang pelayan merupakan tampanan terhadap kesombongan kita.**

Teladan melayani dengan menempatkan diri sebagai hamba atau pelayan bagi sesama seperti ujian bagi setiap orang yang sungguh-sungguh ingin menjadi murid Kristus. **Ingatlah bahwa memahami apa yang Yesus Kristus ajarkan itu amat penting, tetapi melakukan apa yang Kristus perintahkan dengan meneladani sikap dan cara hidupnya itu jauh lebih penting.** Perhatikan apa yang Kristus katakan setelah Ia membasuh kaki murid-murid-Nya, “Kamu menyebut Aku Guru dan Tuhan, dan katamu itu tepat, sebab memang Akulah Guru dan Tuhan. Jadi jikalau Aku, Tuhan dan Gurumu, membasuh kakimu, kamu pun wajib saling membasuh kakimu. Sebab, Aku telah memberikan suatu teladan kepada kamu, supaya kamu juga berbuat sama seperti yang telah Kuperbuat kepadamu.” (13:13-15). Dengan perkataan lain, **bila para murid—dan juga kita—menganggap Yesus Kristus sebagai Guru, apa yang Ia lakukan harus kita teladani.** Tentu saja, kita tidak perlu meniru teladan tersebut secara harfiah dengan menawarkan diri untuk mencuci kaki setiap orang. Yang perlu kita tiru adalah sikap Yesus Kristus yang rela merendahkan diri untuk melayani orang lain. Meneladani Kristus berarti menerapkan kerendahhatian untuk melayani sesama dalam konteks kehidupan sehari-hari yang kita temui. Bila kita ingin meneladani Kristus, yang pertama-tama perlu kita lakukan adalah membuka mata untuk melihat kebutuhan orang lain, lalu berusaha menolong dengan melakukan apa yang bisa kita kerjakan. Apakah Anda ingin menjadi murid Kristus? Apakah Anda bersedia mengikuti teladan yang telah Kristus berikan dan melaksanakan apa yang Allah kehendaki? Apakah Anda telah menumbuhkan kerendahhatian dengan melatih diri untuk melayani dalam kehidupan sehari-hari? [P]

**P**ercakapan yang berlangsung saat perjamuan makan terakhir sebelum Kristus ditangkap amat mengesankan. Yesus Kristus menyampaikan bahwa ada seorang pengkhianat di antara para murid! Yang menarik, mengapa para murid tidak bisa langsung menduga siapa pengkhianat itu? Ketidakepekaan para murid untuk mendeteksi siapa si pengkhianat menunjukkan bahwa Yesus Kristus memperlakukan semua murid-Nya tanpa membeda-bedakan. Walaupun Ia tahu bahwa Yudas Iskariot adalah seorang pengkhianat, sikap Sang Guru terhadap murid pengkhianat itu tidak berubah. Walaupun sadar bahwa diri-Nya akan dikhianati, Sang Guru tidak bersikap sinis terhadap si pengkhianat, sehingga murid-murid yang lain tidak menyadari keberadaan si pengkhianat itu. Seusai perbin-cangan tentang si pengkhianat, **Tuhan Yesus memberikan sebuah pesan penting, “Aku memberikan perintah baru kepada kamu, yaitu supaya kamu saling mengasihi; sama seperti Aku telah mengasihi kamu demikian pula kamu harus saling mengasihi. Dengan demikian semua orang akan tahu, bahwa kamu adalah murid-murid -Ku, yaitu jikalau kamu saling mengasihi.” (13:34-35).** Perintah untuk saling mengasihi yang disampaikan di sini adalah saling mengasihi di antara para murid. Jelas bahwa adanya pengkhianat di antara para murid tidak boleh menjadi alasan bagi para murid untuk mengabaikan perintah saling mengasihi.

Globalisasi, perkembangan teknologi informasi, dan efek pandemi cenderung meningkatkan sikap mementingkan diri sendiri dan mengabaikan kebersamaan, sehingga identitas murid-murid Kristus sebagai komunitas yang saling mengasihi makin jarang terlihat. Bagaimana kita bisa membentuk komunitas yang saling mengasihi bila masing-masing di antara kita cenderung mengutamakan kepentingan diri sendiri? **Untuk bisa membentuk komunitas yang saling mengasihi, pertama-tama kita harus saling memperhatikan agar kita bukan hanya mengerti keperluan diri sendiri, tetapi juga memahami keadaan orang lain. Kita tidak mungkin saling membantu dan saling mendoakan bila kita tidak memulai dengan saling memedulikan.** Komunitas yang saling memedulikan dan saling membantu seperti yang terjadi dalam gereja mula-mula perlu ditumbuhkan kembali pada masa kini agar umat Kristen bisa menjadi suatu komunitas yang saling mengasihi, dan demikian memenuhi standar sebagai murid-murid Kristus (bandingkan dengan Kisah Para Rasul 4:32-35). Periksalah diri Anda: Apakah Anda adalah murid Kristus? Apakah Anda dan gereja Anda telah memenuhi standar untuk bisa dikenal sebagai komunitas murid-murid Kristus (Yohanes 13:34-35)? [P]

**T**uhan Yesus berkata, "Akulah jalan, kebenaran dan hidup. Tidak seorang pun datang kepada Bapa, kalau tidak melalui Aku." (14:6). Bila kita memercayai bahwa apa yang dikatakan oleh Alkitab adalah benar, seharusnya kita percaya bahwa hanya melalui Kristus kita bisa datang kepada Allah. Kristus membawa kita kepada Allah dengan mempersembahkan darah-Nya sendiri melalui kematian-Nya di kayu salib. Kita tidak bisa datang kepada Allah dengan mengandalkan jasa kita sendiri karena tidak ada seorang pun yang memenuhi standar kesucian yang Allah tetapkan. Kita telah berada dalam keadaan berdosa sejak masih berada di dalam kandungan (Roma 3:23, Mazmur 51:7). Kita tidak setuju terhadap pandangan yang mengatakan bahwa manusia dilahirkan dalam keadaan suci tanpa dosa. **Sejak dilahirkan, kita telah memiliki kecenderungan berbuat dosa tanpa perlu diajar oleh orang lain. Karena tidak ada orang yang tidak berdosa, maka tidak ada orang yang bisa membawa kita kepada Allah. Yesus Kristus adalah satu-satunya Manusia Sejati yang tidak berdosa. Oleh karena itu, Dia berkenan kepada Allah dan hanya Dia yang bisa membawa kita kepada Allah.**

Jasa atau perbuatan baik tidak bisa menghilangkan dosa. Dosa telah membuat kita tercemar dan satu-satunya yang bisa menghapus dosa hanyalah darah Yesus Kristus yang telah mati bagi kita di kayu salib. Bagi orang yang percaya kepada Kristus, berbuat baik adalah kewajiban, bukan kompensasi atas dosa yang mencemari hidup kita. Bila kita tahu apa yang baik, tetapi tidak melakukannya, kita berdosa (Yakobus 4:17). Keselamatan itu merupakan anugerah Allah. Perbuatan baik tidak bisa menyelamatkan kita (Efesus 2:8-9; Titus 3:5). Bayangkanlah satu gelas jus jeruk yang segar dan enak, tetapi ada seekor lalat mati di dalam gelas tersebut. Apakah jus jeruk itu masih pantas diberikan kepada tamu kita? Demikianlah perbuatan baik kita tidak bisa menjadi kompensasi bagi dosa kita. Dosa itu menjijikkan bagi Allah yang suci.

Apakah Anda memiliki jaminan yang bisa Anda andalkan untuk memastikan bahwa Allah akan bersedia menerima Anda dan Anda pasti akan masuk ke surga? Apakah Anda merasa yakin akan masuk ke surga karena mengandalkan perbuatan baik, kesalehan, atau jasa Anda sebagai aktivis gereja? Apakah Anda merasa yakin bahwa Allah pasti menerima diri Anda dan Anda akan masuk ke surga karena Anda merasa bahwa cara hidup Anda lebih baik daripada semua orang lain yang Anda kenal? Sadarilah bahwa **kesalehan Anda itu hanya seperti kain kotor (Yesaya 64:6 TB1) atau kain yang terkena darah wanita yang sedang haid (TB2). Hanya Yesus Kristus yang bisa menjamin bahwa Anda akan diterima Allah dan masuk ke surga [P]**

**S**ebagai gembala yang baik, Kristus selalu memikirkan kebaikan kita. Bila saat ini, Ia sudah tidak hadir secara fisik di dunia ini, hal itu Dia lakukan supaya pelayanan-Nya tidak dibatasi oleh tempat dan waktu. Dia meninggalkan dunia ini—secara fisik—dan kembali kepada Bapa di surga supaya Ia bisa mengutus Roh Kudus untuk datang ke dunia ini dan menyertai setiap orang yang percaya kepada-Nya. **Waktu Kristus hadir secara fisik di dunia ini, dia hanya bisa berada di suatu tempat tertentu pada suatu saat tertentu. Akan tetapi, setelah Roh Kudus dicurahkan pada hari Pentakosta, Roh Kudus hadir di hati setiap orang percaya untuk mendampingi dan menolong, menggantikan peran yang sebelumnya dikerjakan oleh Yesus Kristus.** Perlu diperhatikan bahwa dalam bacaan Alkitab hari ini, Roh Kudus disebut sebagai “Penolong yang lain” (14:16). Dalam bahasa Yunani, ada dua kata yang bisa diterjemahkan dengan kata “lain”, yaitu kata *alos* dan *heteros*. Kata *heteros* berarti berbeda sama sekali, seperti batu berbeda dengan besi. Akan tetapi, kata *alos* berarti berbeda, tetapi persis sama, misalnya kita bisa membedakan dua lembar kertas yang persis sama, baik dalam hal ukuran, warna, maupun kualitas bahan. Ingatlah bahwa kata “lain” dalam sebutan “Penolong yang lain” adalah *alos*, bukan *heteros*. **Roh Kudus berbeda dengan Yesus Kristus, tetapi peran mereka persis sama. Apa yang sebelumnya dilakukan oleh Yesus Kristus, itu pula yang kemudian dilakukan oleh Roh Kudus. Sebelumnya, para murid didampingi dan diarahkan langsung oleh Yesus Kristus. Setelah Kristus naik ke surga dan Roh Kudus turun, Roh Kudus-lah yang mendampingi dan mengarahkan orang percaya.**

Kita cenderung memikirkan kepentingan diri kita sendiri. Akan tetapi, Yesus Kristus selalu memikirkan kepentingan diri kita. Saat Yesus Kristus datang pertama kali ke dunia ini, Ia tidak memiliki kepentingan untuk diri-Nya sendiri, tetapi Ia datang untuk kepentingan manusia berdosa. Ia sama sekali tidak berdosa, tetapi Ia bersedia menanggung hukuman dosa yang seharusnya kita terima. Ia naik ke surga juga untuk kepentingan kita, yaitu untuk menyediakan tempat bagi kita di surga (14:2) dan agar Roh Kudus—yang jangkauan pelayanannya tidak terbatas oleh ruang dan waktu—dapat diutus untuk menggantikan Yesus Kristus. Apakah Anda meyakini bahwa Yesus Kristus itu baik dan Ia selalu mengusahakan apa yang baik untuk diri kita? Apakah Anda memercayai Yesus Kristus dan Anda sudah menerima Dia sebagai Juruselamat Anda? Bila Anda sudah percaya kepada Yesus Kristus, apakah Anda yakin bahwa Roh Kudus ada di dalam hati Anda dan siap menolong Anda saat Anda menghadapi pergumulan dalam kehidupan sehari-hari? [P]

**H**ubungan antara Kristus dan murid-murid-Nya bukan hubungan berjarak karena perbedaan status, melainkan hubungan yang sangat erat seperti hubungan antara pokok anggur dengan carang atau ranting. Setiap ranting hanya bisa hidup bila ia menempel pada pokoknya. Ranting yang terlepas dari pokoknya pasti akan mati karena pokok anggur itulah sumber kehidupan ranting itu. Hanya bila tetap menempel pada pokok anggur, setiap ranting bisa hidup dan berbuah. Hal ini berlaku pula dalam hal hubungan antara Kristus dan para murid. Tanpa Kristus, para murid itu tidak berdaya dan tidak bisa berbuah. Perlu diingat bahwa hubungan antara para murid—dan juga kita—dengan Kristus haruslah merupakan hubungan kasih. Hubungan kasih inilah yang mendasari ketaatan para murid terhadap Sang Guru. Bila hubungan antara para murid—dan juga kita—dengan Sang Guru merupakan hubungan yang diwarnai oleh kasih dan ketaatan. **Tuhan Yesus berjanji, “Jikalau kamu tinggal di dalam Aku dan firman-Ku tinggal di dalam kamu, mintalah apa yang kamu kehendaki, maka akan diberikan kepadamu.” (15:7). Jelaslah bahwa bila kita hidup menurut kehendak Allah, kita akan berdoa sesuai dengan kehendak Allah, dan doa kita akan dikabulkan.** Ingatlah bahwa Allah Bapa mengasihi Kristus dan Kristus mengasihi murid-murid-Nya. Hubungan kasih antara Kristus dan murid-murid-Nya itulah yang kemudian menghasilkan hubungan saling mengasihi di antara murid-murid Kristus.

Apakah Anda merupakan murid Kristus dalam pengertian bahwa Anda selalu berusaha untuk hidup dalam ketaatan kepada-Nya? Apakah selama ini, Anda telah tekun memperdalam hubungan dengan Kristus melalui doa dan pembacaan firman Allah? Apakah Anda mengasihi Kristus dan kasih Anda itu telah terwujud dalam ketaatan kepada firman Allah? Apakah Anda hidup dalam komunitas yang sama-sama sehat mengasihi Kristus dan kasih kepada Kristus itu selanjutnya tercermin dalam kehidupan yang saling mengasihi di antara diri Anda dengan orang percaya yang lain, khususnya dalam komunitas gereja tempat Anda beribadah? **Bila Anda memiliki relasi yang baik dengan Kristus, seharusnya cara Anda berpikir dan bertindak akan terus disesuaikan dengan kehendak Kristus, dan relasi yang sehat ini tercermin dalam doa yang dikabulkan oleh Allah. Bila Anda merasa bahwa Allah tidak pernah mengabulkan doa Anda, Anda harus terus melakukan introspeksi diri.** Tidak mungkin Allah tidak pernah mengabulkan doa Anda bila doa Anda telah sesuai dengan kehendak-Nya. Bila doa Anda belum mempertimbangkan kehendak Allah bagi diri Anda, maka Anda harus segera memperbaiki relasi dengan Kristus. [P]

**B**ila kita membaca keempat kitab Injil—yaitu Matius, Markus, Lukas, dan Yohanes—kita akan menemukan adanya dua macam respons terhadap Kristus. Mereka yang mau membuka diri akan memeriksa diri mereka saat mendengar apa yang Kristus katakan, dan mereka yang bersedia merendahkan diri akan memercayai Yesus Kristus dan bertobat dari dosanya. Akan tetapi, mereka yang menutup diri akan menolak apa yang Kristus katakan, bahkan membenci Kristus dan memobilisasi massa untuk menangkap dan akhirnya menyalibkan Dia. Tuhan Yesus berkata bahwa merupakan sesuatu yang wajar bila dunia—yaitu mereka yang menolak dan membenci Kristus—juga membenci murid-murid Kristus (15:18). Respons yang negatif terhadap murid-murid Kristus ini baru terlihat jelas sesudah gereja semakin berkembang sejak Rasul Petrus berkhotbah di Yerusalem dan membuat 3000 orang bertobat pada Hari Raya Pentakosta. Orang-orang Yahudi, terutama para pemimpin agama, membenci Kristus karena mereka merasa iri saat melihat banyaknya orang yang menjadi pengikut Kristus. Kebencian seperti itu bisa dipandang sebagai kebencian tanpa alasan yang dapat diterima akal sehat (15:25). Setelah menganiaya Kristus, tidak mengherankan bila selanjutnya, orang-orang Yahudi menganiaya para pengikut Kristus. Dalam khotbah di bukit, Tuhan Yesus bersabda, “Berbahagialah kamu, jika karena Aku orang mencela dan menganiaya kamu, serta menunjukan segala fitnah kepadamu. Bersukacita dan bergembiralah, karena upahmu besar di surga, sebab demikian juga telah dianiaya nabi-nabi yang sebelum kamu.” (Matius 5:11-12). Karena para murid Kristus—termasuk kita yang percaya kepada Kristus—bisa menghadapi penganiayaan tanpa alasan yang masuk akal, peran Roh Kudus sebagai Penghibur yang mendampingi orang percaya itu amat penting.

Apakah Anda siap untuk menjadi murid Kristus dan mengalami penderitaan karena Kristus yang biasa disebut sebagai salib yang harus dipikul oleh setiap pengikut Kristus? **Kita harus mengingat bahwa saat kita berperan sebagai saksi Kristus, mungkin saja kita menghadapi berbagai masalah yang alasannya tidak bisa kita mengerti.** Apakah Anda sudah menjadi saksi Kristus? **Sekalipun menjadi saksi itu mengandung risiko, ingatlah bahwa Roh Kudus selalu mendampingi setiap orang percaya.** Kehadiran Roh Kudus akan menghibur dan menguatkan Anda, sehingga pandangan Anda tidak hanya tertuju kepada masalah yang Anda hadapi, tetapi—terutama—tertuju kepada Kristus yang telah menderita sampai mati di kayu salib untuk kepentingan kita serta kepada betapa berharganya pengharapan yang kita miliki di dalam Kristus. [P]

**K**ita perlu menyadari bahwa sebagai saksi Kristus, tugas kita adalah menyampaikan kesaksian secara jelas kepada orang lain. Akan tetapi, kita perlu sadar bahwa kita memiliki keterbatasan, yaitu bahwa kita tidak bisa menginsafkan orang lain. Hanya Roh Kudus atau Roh Kebenaran yang bisa membuat seseorang insaf dan memercayai kesaksian kita. Saat kita melaksanakan bagian kita, yaitu bersaksi, Roh Kebenaran akan menginsafkan dunia tentang dosa, kebenaran, serta penghakiman (16:8). Pada masa kini, banyak orang merasa tidak berdosa karena ia membandingkan dirinya dengan orang lain dan merasa bahwa dirinya lebih baik. Selain itu, pemahaman manusia tentang dosa sudah semakin kabur. Sekitar 50 tahun yang lalu, di Indonesia, pemahaman tentang benar dan salah masih terlihat lebih jelas. Sebagai contoh, saat itu, bila seseorang melanggar peraturan lalu lintas, dia akan merasa takut dan malu. Akan tetapi, saat ini, karena pelanggaran hukum sudah menjadi terlalu biasa, rasa malu dan rasa bersalah saat seseorang melanggar aturan lalu lintas hampir tidak ada lagi. Oleh karena itu kehadiran Roh Kudus yang menginsafkan manusia akan dosanya amat diperlukan saat seorang murid Kristus menyampaikan kesaksian tentang perjumpaannya dengan Kristus. Saat ini, kebenaran sering dipandang secara relatif. Apa yang benar bagi seseorang belum tentu benar dalam sudut pandang orang lain. Perkataan Kristus dianggap berlaku bagi orang Kristen, tetapi tidak berlaku bagi orang non-Kristen. Oleh karena itu, penyertaan Roh Kudus diperlukan untuk menyingkapkan kebenaran Kristus yang bersifat mutlak. Kehadiran Roh Kudus diperlukan untuk menginsafkan manusia akan penghakiman yang akan datang. Adanya penghakiman yang akan datang belum bisa dilihat saat ini, sehingga peran Roh Kudus yang menginsafkan manusia akan kepastian terjadinya penghakiman di masa mendatang menjadi amat penting saat seorang murid Kristus menyampaikan kesaksian tentang pengalaman hidupnya bersama Kristus.

Apakah Anda pernah bersaksi kepada orang lain tentang kisah perjumpaan Anda dengan Kristus? Saat Anda menyampaikan kesaksian, apakah Anda melakukannya sambil berdoa agar Roh Kudus mencerahkan pikiran orang yang mendengar kesaksian Anda? Apakah Anda menyadari bahwa Roh Kudus telah diutus untuk mendampingi Anda saat Anda menjalankan peran sebagai saksi Kristus? **Bila Anda pernah gagal dalam bersaksi, Anda mungkin bisa beranggapan bahwa menjadi saksi adalah tugas yang mustahil dilaksanakan! Tanpa kesadaran akan adanya pimpinan Roh Kudus saat Anda memberi kesaksian, Anda akan mudah merasa putus asa! [P]**

**S**ukacita umumnya datang sesudah masa dukacita terlewati. Kematian Kristus mendatangkan rasa duka, tetapi dukacita itu akan diikuti dengan sukacita saat Kristus bangkit dari kematian. **Kematian Kristus bukan berarti bahwa Kristus kalah karena kematian merupakan proses yang berlanjut dengan kebangkitan. Kematian Kristus adalah dukacita yang bertransformasi menjadi sukacita kebangkitan. Oleh karena itu, perayaan kematian Kristus tidak boleh membuat kita tenggelam dalam kesedihan.** Kehadiran Kristus secara fisik dengan tubuh kebangkitan hanya berlangsung selama 40 hari. Sesudah itu, Kristus naik ke surga, sehingga para murid memasuki era baru, yaitu era tanpa kehadiran Kristus secara fisik. Kehadiran Kristus berganti dengan kehadiran Roh Kudus. Kehadiran Roh Kudus itu disertai dengan janji yang amat penting, “Sampai sekarang kamu belum meminta sesuatu pun dalam nama-Ku. Mintalah maka kamu akan menerima, supaya penuhlah sukacitamu.” (16:24). Pada era baru ini, para murid harus belajar untuk mengemukakan isi hati dan permohonan mereka kepada Allah di dalam doa. Pergaulan mereka dengan Kristus selama sekitar tiga setengah tahun membuat mereka bisa mengenal kehendak Allah, sehingga seharusnya permohonan mereka sesuai dengan kehendak Allah. Bila doa mereka telah sesuai dengan kehendak Allah, mereka perlu belajar untuk meyakini bahwa doa mereka pasti akan dikabulkan Allah (1 Yohanes 5:14), dan pengabulan doa ini akan membangkitkan sukacita.

**Orang percaya pada masa kini tidak dapat lagi menikmati kehadiran Kristus secara fisik. Akan tetapi, janji penyertaan Roh Kudus serta janji pengabulan doa kepada para murid berlaku pada diri kita. Bila kita sungguh-sungguh menggumuli kehendak Allah dalam hidup kita, kita bisa meyakini bahwa Allah pasti mengabulkan doa kita. Janji penyertaan Roh Kudus serta jaminan pengabulan doa membuat kita tidak perlu takut menghadapi masalah. Kita juga perlu meyakini bahwa kebangkitan Kristus memperlihatkan kemenangan Kristus atas dosa dan kematian. Kita masih harus menghadapi berbagai masalah kehidupan, tetapi ujung dari masalah tersebut adalah sukacita saat Kristus datang kembali ke dunia dan membebaskan kita dari kungkungan tubuh yang sering mendorong kita ke dalam dosa serta menghadirkan lingkungan surga yang bebas dari godaan dosa. Apakah Anda telah memutuskan untuk meninggalkan dosa, memercayai Kristus, dan menjadi murid-Nya? Apakah Anda yakin bahwa Roh Kudus menyertai Anda dan siap menolong Anda? Apakah Anda yakin bahwa Allah akan mengabulkan doa Anda bila permohonan Anda sesuai dengan kehendak-Nya? [P]**

**S**ebelum mengakhiri pelayanan-Nya secara fisik di bumi dan menuju klimaks pelayanan berupa kematian di kayu salib, Yesus Kristus berdoa bagi para murid-Nya. Hal ini memperlihatkan bahwa **doa adalah bagian yang sangat penting dalam pelayanan Yesus Kristus**. Doa Tuhan Yesus mengajarkan beberapa hal yang sangat penting untuk kita perhatikan: *Pertama, memperoleh hidup yang kekal berarti menjalin relasi dengan Allah Bapa dan dengan Yesus Kristus (17:2-3)*. Kita tidak bisa mengklaim bahwa kita telah memiliki hidup yang kekal bila cara hidup kita tidak memperlihatkan adanya relasi dengan Allah. Relasi dengan Allah perlu untuk terus-menerus ditumbuhkan seumur hidup kita. Oleh karena itu, relasi kita dengan Allah seharusnya makin lama makin erat. Bila relasi kita dengan Allah menjadi tawar, berarti relasi itu harus segera diperbaiki. *Kedua, cara memuliakan Allah adalah dengan menyelesaikan pekerjaan yang Allah berikan kepada kita (17:4)*. Kita tidak akan bisa mengklaim bahwa hidup kita memuliakan Allah bila kita tidak mengaitkan cara kita menjalani hidup dengan tujuan Allah atas hidup kita. Tujuan Allah atas hidup kita ini bisa kita temukan terutama melalui pembacaan dan perenungan firman Tuhan. Salah satu cara melaksanakan pekerjaan Allah adalah dengan—antara lain—menyampaikan firman Allah atau kehendak Allah kepada orang lain (bandingkan dengan 17:6-8). *Ketiga, Kristus bukan hanya mendoakan para murid yang langsung bersama-sama dengan Dia saat Dia hadir di bumi secara fisik, tetapi Dia juga mendoakan orang-orang yang menjadi percaya karena pemberitaan Injil. Ia berdoa agar orang-orang percaya bersatu dan menjalin relasi seperti relasi antara para murid dengan Allah dan Yesus Kristus (17:20-23)*. Oleh karena itu, walaupun orang-orang percaya pada masa kini perlu bergabung dengan gereja lokal yang beraneka ragam, persatuan yang melintasi sekat gedung gereja harus tetap dijalin, sehingga persatuan umat kristiani bisa menjadi kesaksian bagi dunia ini.

Apakah Anda telah memperoleh hidup yang kekal? Apakah Anda tetap tekun menjalin relasi dengan Allah? Apakah Anda memahami tujuan Allah atas hidup Anda? Apakah Anda terus bergumul untuk menemukan kehendak Allah bagi diri Anda? Apakah Anda sudah menyediakan waktu untuk melaksanakan salah satu kehendak Allah yang penting, yaitu berdoa? Anda bukan hanya perlu berdoa bagi diri Anda, tetapi Anda juga perlu mendoakan gereja Anda, mendoakan permasalahan bangsa yang bisa disimak dari berita TV seperti bencana alam, dan mendoakan pelayanan misi untuk menjangkau mereka yang belum pernah mendengar berita Injil. [P]

29 MAR

## Kristus melindungi Murid-murid-Nya

MINGGU

Yohanes 18:1-11

**S**aat menghadapi masalah, hampir semua orang memusatkan seluruh perhatian kepada masalah itu dan mengabaikan kepentingan orang lain. Akan tetapi, Kristus tidak demikian! Dalam bacaan Alkitab hari ini, Yudas Iskariot, salah seorang murid-Nya yang telah bersama-sama dengan Dia selama sekitar tiga tahun, berkhianat menjual Sang Guru yang hidup-Nya penuh dengan kasih. **Saat Yudas datang bersama sepasukan prajurit dan penjaga-penjaga Bait Allah untuk menangkap Dia, Kristus tidak menghindar, melainkan Ia maju ke depan untuk melindungi murid-murid-Nya.** Ketika Dia mengungkapkan bahwa Dialah Yesus dari Nazaret, wibawa-Nya membuat para prajurit dan para penjaga Bait Allah mundur dan jatuh ke tanah. Bila Kristus tidak mau ditangkap, mereka tidak akan sanggup menangkap Dia! Akan tetapi, Kristus datang ke dunia ini bukan untuk mempertontonkan kuasa-Nya, melainkan untuk menderita sampai mati di kayu salib guna menebus dosa umat manusia. Oleh karena itu, Ia membiarkan diri-Nya ditangkap. Yang menarik, sebelum ditangkap, Yesus Kristus berkata, "... Jika Aku yang kamu cari, biarkanlah mereka ini pergi." (18:8). Saat Simon Petrus—murid Kristus yang emosinya mudah meledak—melakukan perlawanan untuk membela Sang Guru, Yesus Kristus menolak karena jalan penderitaan itulah yang sudah ditetapkan oleh Allah Bapa bagi diri-Nya.

**Bila Kristus memilih untuk tetap melindungi para murid-Nya saat diri-Nya terancam, apakah Dia—saat ini—akan membiarkan begitu saja saat umat yang telah Ia tebus menghadapi ancaman bahaya? Pasti tidak! Roh Kudus selalu siap menolong kita!** Saat memberi misi kepada para murid-Nya—dan kepada orang percaya di segala zaman—Kristus berjanji bahwa Ia akan menyertai kita selamanya dengan kuasa-Nya yang tak tertandingi! Bila suatu saat, Allah membiarkan umat-Nya menghadapi masalah dan penderitaan, keadaan itu bukan disebabkan karena Dia tidak mampu mencegah atau menolong, tetapi karena Dia menghendaki agar kita menjadi saksi bukan hanya saat kita dalam keadaan baik, tetapi juga menjadi saksi saat kita menghadapi masalah dan penderitaan. Dia membela kita dengan cara yang tepat untuk kita, dan cara yang tepat untuk kita tidak selalu sesuai dengan keinginan kita. Apakah Anda sudah menjadi murid Kristus? Apakah Anda memahami misi yang Allah berikan kepada Anda dan apakah Anda sedang berjuang untuk menjalankan misi itu? Saat Allah mengizinkan masalah dan penderitaan menimpa diri Anda, apakah Anda yakin bahwa Allah selalu memiliki maksud baik terhadap diri Anda? Apakah Anda bersedia untuk tetap taat dan mengikuti kehendak-Nya walaupun kehendak Allah berbeda dengan keinginan Anda? [P]

30 MAR

## Kristus Diperlakukan Tidak Adil

SENIN

Yohanes 18:12-27

**S**alah satu konsekuensi masuknya dosa ke dalam dunia adalah munculnya ketidakadilan. Kita berharap bahwa pengadilan adalah tempat untuk mencari keadilan, tetapi keadilan tidak selalu ada di sana! Dalam bacaan Alkitab hari ini, Yesus Kristus diadili oleh Hanas, mantan imam besar yang saat itu sudah pensiun. Yang menjabat sebagai imam besar pada saat itu adalah Kayafas, menantu Hanas, sehingga sudah tidak sepatutnya Hanas memimpin persidangan Mahkamah Agama. Selain itu, Yesus Kristus tidak melakukan kesalahan sama sekali. Para pemimpin agama saat itu menghendaki penangkapan Yesus Kristus semata-mata hanya karena mereka merasa iri melihat popularitas Yesus Kristus, bukan karena Kristus telah melakukan kesalahan atau menyesatkan umat. Seharusnya, Yesus Kristuslah yang menghakimi karena Dia adalah hakim yang adil, sedangkan Hanas dan para pemimpin agama pada masa itu adalah orang-orang yang patut dihakimi karena mereka tidak melakukan tugas dan tanggung jawab mereka dengan semestinya. Walaupun pengadilan yang dipimpin oleh Hanas itu adalah pengadilan yang tidak semestinya, Yesus Kristus bersedia mengikuti pengadilan itu karena Dia sedang mewakili manusia menerima penghakiman Allah.

Dalam hidup kita, pengadilan yang tidak adil bukan hanya bisa terjadi di ruang pengadilan, tetapi juga bisa terjadi di mana saja, termasuk di kantor, di sekolah, di dalam keluarga, di dalam pergaulan, dan bahkan juga di dalam gereja. Kita bisa berada di pihak yang diperlakukan tidak adil, tetapi kita juga bisa berada di pihak yang memperlakukan orang lain dengan tidak adil. **Di satu sisi, kita perlu sering memeriksa diri agar kita tidak memperlakukan orang lain dengan tidak adil. Di sisi lain, kita perlu selalu ingat bahwa Yesus Kristus telah lebih dahulu membiarkan diri-Nya diperlakukan tidak adil untuk membela kita dan untuk menggantikan diri kita menanggung hukuman Allah. Karena Yesus Kristus telah lebih dahulu mendapat perlakuan yang tidak adil, saat kita mendapat perlakuan tidak adil, kita dapat datang kepada-Nya untuk mengutarakan keluh kesah kita, dan Dia pasti bisa memahami keluh kesah kita itu.** Saat seorang pegawai merasa diperlakukan tidak adil oleh atasannya, saat seorang anak merasa diperlakukan tidak adil oleh orang tuanya, salah seorang siswa merasa diperlakukan tidak adil oleh guru dan teman-temannya, atau saat seseorang merasa diperlakukan tidak adil di dalam gereja, kadang-kadang kita tidak bisa menemukan orang yang mau mendengar keluh kesah kita tetapi kita bisa datang kepada Yesus Kristus dan menyampaikan semua pergumulan kita. Apakah Anda telah membiasakan diri untuk mengemukakan keluh kesah Anda kepada Yesus Kristus? [P]

31 MAR

## Pengadilan Paksaan terhadap Kristus

SELASA

Yohanes 18:28-40

**P**engadilan terhadap Kristus adalah pengadilan yang dipaksakan. Kristus tidak bersalah! Baik pengadilan agama yang dipimpin oleh imam besar maupun pengadilan negeri yang dipimpin oleh Pilatus tidak dapat menemukan kesalahan Kristus. Hati yang jahat dan dipenuhi rasa iri membuat para pemimpin agama bertekad untuk menjatuhkan hukuman mati kepada Yesus Kristus, walaupun mereka tidak memiliki alasan yang masuk akal. Tuduhan para pemimpin agama saat mereka meminta agar Pilatus mengadili Kristus tidak masuk akal, "Jikalau Ia bukan seorang penjahat, kami tidak menyerahkan-Nya kepadamu!" (18:30). Mereka menyebut Kristus sebagai seorang penjahat, tetapi mereka tidak bisa memberi penjelasan yang masuk akal. Tujuan mereka bukan menegakkan keadilan, tetapi memaksakan hukuman mati. Mereka membawa Kristus kepada Pilatus hanya karena Mahkamah Agama Yahudi tidak memiliki wewenang untuk menjatuhkan hukuman mati. Setelah memeriksa, Pilatus tidak menemukan kesalahan pada diri Yesus Kristus. Oleh karena itu, Pilatus menawarkan alternatif pelaksanaan pembebasan terdakwa—yang biasa dilakukan setiap hari raya Paskah—dengan pilihan Yesus Kristus atau seorang perampok bernama Barabas. Melalui pilihan itu, Pilatus berharap agar orang banyak memilih Yesus Kristus untuk dibebaskan. Akan tetapi, pilihan massa yang dihasut oleh para pemimpin agama adalah pilihan yang tidak masuk akal: Mereka memilih Barabas—seorang penjahat—untuk dilepaskan, dan mereka memaksa Pilatus agar Yesus Kristus—yang tidak bersalah—disalibkan.

Pengadilan paksaan seperti itu adalah kenyataan yang bisa muncul di sepanjang zaman sampai saat ini. Kita sering mendengar tentang rakyat miskin yang melakukan kesalahan “kecil” (puluhan ribu rupiah, untuk memenuhi kebutuhan perut) dihukum lebih lama dari koruptor yang mencuri uang negara milyaran rupiah. Pada zaman keterbukaan informasi ini, kita bisa membaca atau mendengar sangat banyak berita tentang ketidakadilan yang terjadi dalam masyarakat. Berita semacam ini bisa membuat kita kehilangan semangat, apa lagi bila kita sendiri yang menjadi korban ketidakadilan. Akan tetapi, kita perlu selalu ingat bahwa **Yesus Kristus pernah mengalami ketidakadilan, tetapi Dia tetap setia menjalankan misi menyelamatkan orang berdosa karena Dia mengasihi kita. Marilah kita meneladani Kristus yang tetap setia melakukan yang terbaik saat mengalami ketidakadilan!** Saat Anda mengalami ketidakadilan, apakah Anda telah membiasakan diri untuk memandang kepada Yesus Kristus yang telah lebih dahulu mengalami ketidakadilan untuk menyelamatkan orang berdosa? [P]

01 APR

## Kematian Kristus Bukan Kekalahan

RABU

Yohanes 19:1-16

**B**ila kita menyimak proses yang terjadi saat Yesus Kristus diadili, tampak adanya politisasi terhadap proses peradilan yang dipaksakan itu. Para pemimpin agama membawa Yesus Kristus kepada Pilatus bukan untuk menegakkan keadilan, tetapi untuk memaksakan vonis hukuman mati. Sebenarnya, para pemimpin agama itu tidak peduli tentang masalah benar-salah. Bagi mereka, pendapat mereka selalu dianggap benar dan semua yang bertentangan dengan pendapat mereka adalah salah. Mereka mendesak Pilatus untuk menjatuhkan vonis hukuman mati, tetapi mereka tidak memiliki bukti terhadap tuduhan mereka. Saat Pilatus hendak menghindari dari kewajiban menangani kasus tersebut, mereka memolitisasi masalah tersebut dengan mengatakan bahwa membebaskan tuntutan terhadap Yesus Kristus berarti mengkhianati kaisar Romawi. Kegigihan para pemimpin agama itu membuat akhirnya Pilatus dengan berat hati mengabulkan tuntutan para pemimpin agama Yahudi itu.

Yang menjadi masalah adalah apakah rangkaian pengadilan yang tidak adil yang berujung pada penyaliban dan kematian Yesus Kristus itu menunjukkan bahwa dalam proses itu, Kristus telah dikalahkan? Tidak! Terhadap Pilatus yang menjatuhkan vonis penyaliban, Yesus Kristus berkata, "Engkau tidak mempunyai kuasa apa pun terhadap Aku, jikalau kuasa itu tidak diberikan kepadamu dari atas.... (19:11). Dengan perkataan lain, **seluruh proses yang terjadi mulai dari pengadilan sampai dijatuhkannya vonis penyaliban hanya bisa terjadi karena Allah telah memberi izin. Di bumi ini, tidak ada suatu peristiwa yang bisa terjadi bila Allah tidak memberi izin. Kendali tetap di tangan Allah! Keyakinan yang terpancar dalam perkataan Yesus Kristus terhadap Pilatus di atas seharusnya mendasari pemahaman kita atas semua hal yang terjadi dalam hidup kita, termasuk atas terjadinya bencana alam yang bisa sewaktu-waktu terjadi.** Bila kita meyakini bahwa segala peristiwa yang terjadi di bumi ini terjadi dalam kendali Allah, kita akan dibebaskan dari ketakutan atas segala kemungkinan negatif yang bisa terjadi dalam hidup kita.

Apakah Anda meyakini bahwa seluruh proses peradilan terhadap Yesus Kristus yang berujung pada vonis penyaliban terjadi atas izin Allah? Apakah Anda meyakini bahwa segala sesuatu yang terjadi dalam hidup Anda, baik peristiwa yang menguntungkan maupun yang merugikan hanya dapat terjadi karena Allah mengizinkan hal itu terjadi? Apakah Anda masih sering dikuasai oleh rasa khawatir atas kemungkinan hal-hal negatif yang bisa terjadi terhadap diri Anda? Saat menghadapi masalah, apakah Anda berani menjalani hidup dengan bersandar kepada Allah dan dengan meyakini pemeliharaan Allah atas hidup Anda? [P]

02 APR

KAMIS

## Kristus adalah Raja yang Penuh Perhatian

Yohanes 19:16-27

**K**ehidupan Yesus Kristus memperlihatkan berbagai paradoks. Paradoks adalah hal-hal yang tampaknya saling bertentangan, tetapi sebenarnya tidak. **Kristus adalah sosok yang mulia, tetapi Dia berse-dia merendahkan diri-Nya dan taat sampai mati di kayu salib. Dia adalah Raja yang patut dimuliakan, tetapi di kayu salib pun, Dia memperhatikan ibu-Nya dan murid yang Ia kasihi.** Tulisan yang diperintahkan oleh Pilatus untuk dituliskan di kayu salib, "Yesus, orang Nazaret, Raja orang Yahudi," adalah identitas yang benar! Yesus Kristus adalah Raja orang Yahudi, bahkan sebenarnya, **Yesus Kristus adalah Raja seluruh dunia ini. Identitas-Nya amat mulia. Sekalipun demikian, di kayu salib, Dia membiarkan diri-Nya dianggap bersalah dan disalibkan di antara dua orang penjahat karena Dia menempatkan diri-Nya sebagai Penebus dosa manusia berdosa.** Identitas Yesus Kristus sebagai Raja itu ditulis dalam bahasa Ibrani, bahasa Latin, dan bahasa Yunani. Bahasa Ibrani adalah bahasa masyarakat setempat. Bahasa Latin dan bahasa Yunani adalah bahasa Internasional pada masa itu, yang masing-masing terutama digunakan dalam pemerintahan dan kebudayaan. Pemakaian berbagai bahasa itu membuat pengumuman tentang identitas Yesus Kristus itu bisa dimengerti oleh semua orang, termasuk para prajurit Romawi yang menyalibkan Dia, serta memperlihatkan secara tidak langsung bahwa Yesus Kristus adalah Raja—dan sekaligus Penebus dosa—yang lingkungannya mencakup seluruh dunia. Walaupun berada dalam posisi yang tinggi, yaitu sebagai raja, Yesus Kristus memperhatikan mereka yang berada dalam posisi yang rendah. Ia menyadari bahwa penyaliban dan kematian-Nya akan sangat memukul hati orang-orang yang dekat dengan diri-Nya, khususnya Maria—ibu Yesus Kristus—dan seorang murid-Nya yang setia menunggu di dekat kayu salib. Hampir bisa dipastikan bahwa murid yang menyebut dirinya sebagai murid yang dikasihi-Nya itu adalah Yohanes yang menuliskan Injil Yohanes. Sebelum ia wafat, Yesus Kristus “menitipkan” ibu-Nya kepada murid-Nya.

Saat mengalami penderitaan, pada umumnya, manusia cenderung mementingkan dirinya sendiri. Akan tetapi, Yesus Kristus berbeda. Sejak semula, Ia datang ke dunia ini untuk menderita demi kepentingan manusia berdosa. Pengkhianatan yang menyakitkan serta penderitaan dahsyat yang memuncak pada penderitaan di kayu salib tidak bisa mengguncang niat-Nya untuk menebus dosa. Kasih-Nya tidak berubah dalam segala keadaan! Apakah Anda sudah menerima kasih Kristus itu? Apakah Anda sudah meneladani kasih-Nya itu dan Anda sudah memperhatikan orang-orang di sekitar Anda? [P]

03 APR

## Kristus Menggenapi Nubuat Kitab Suci

JUMAT

Yohanes 19:28-37

**P**enyaliban adalah peristiwa yang menggetarkan hati. Penyaliban itu menggetarkan hati karena penyiksaan yang terjadi di sana adalah penyiksaan yang sangat kejam dan sulit dibayangkan oleh orang-orang yang hidup pada masa kini. Orang yang disalib biasanya adalah penjahat yang terkutuk. Akan tetapi, dalam bacaan kita hari ini, yang disalib adalah Juruselamat yang penuh kasih. Ia tidak bersalah, tetapi Ia disalibkan untuk menanggung dosa dan kesalahan manusia berdosa. Dia menerima hukuman Allah yang mengerikan supaya manusia berdosa dibebaskan dari hukuman dosa. Perlu diingat bahwa Yesus Kristus disalibkan bukan karena Ia tidak berdaya untuk menolak hukuman itu, melainkan karena Ia dengan kesadaran penuh melaksanakan misi untuk menebus dosa manusia. Ia menyelesaikan misinya sampai tuntas dan dengan sukarela. Semua penderitaan yang Ia alami adalah penggenapan berbagai nubuat dalam Perjanjian Lama (bandingkan misalnya (19:28 dengan Mazmur 69:22)). Ia menyerahkan nyawa-Nya secara sukarela (Yohanes 19:30), bukan karena tidak berdaya untuk menolak kematian. Dua orang penjahat yang disalibkan bersama dengan Dia harus dipatahkan kaki mereka untuk mempercepat kematian. Akan tetapi, Tuhan Yesus sudah mati tanpa perlu dipatahkan kaki-Nya karena Ia sudah menyerahkan nyawa-Nya. Tidak ada yang sanggup merenggut nyawa-Nya bila Ia tidak mau menyerahkan nyawa-Nya.

**Penggenapan nubuat Perjanjian Lama tentang Mesias saat Yesus Kristus menderita di kayu salib bukan hanya meyakinkan kita tentang kemesiasan Yesus Kristus, tetapi juga meyakinkan kita bahwa Alkitab dapat dipercaya. Penggenapan nubuat tentang Yesus Kristus, Sang Mesias, memperlihatkan bahwa kasih Allah tak pernah berubah. Sekalipun janji tentang Sang Mesias telah diberikan ratusan tahun sebelumnya, Allah tetap menepati janji-Nya. Walaupun sekitar dua ribu tahun telah berlalu, kita bisa meyakini bahwa karya penebusan Yesus Kristus itu tetap berlaku. Bila Anda dan saya memercayai karya penebusan tersebut, kita diangkat menjadi anak-anak Allah dan kita memiliki jaminan hidup yang kekal. Janji Allah itu bukan hanya menyangkut masa depan, tetapi juga menyangkut masa kini. Saat ini, orang percaya bukan hanya memiliki hati yang sudah diperbarui, tetapi juga memiliki jaminan pemeliharaan Allah. Allah tidak akan membiarkan kita sendiri, tetapi Allah memberikan Roh Kudus untuk mendampingi kita. Allah juga berjanji bahwa Ia pasti memelihara dan mencukupi kebutuhan hidup kita. Apakah Anda percaya bahwa Yesus Kristus sudah mati menebus dosa Anda? Apakah Anda yakin bahwa janji-janji Allah juga berlaku bagi diri Anda? [P]**

04 APR

SABTU

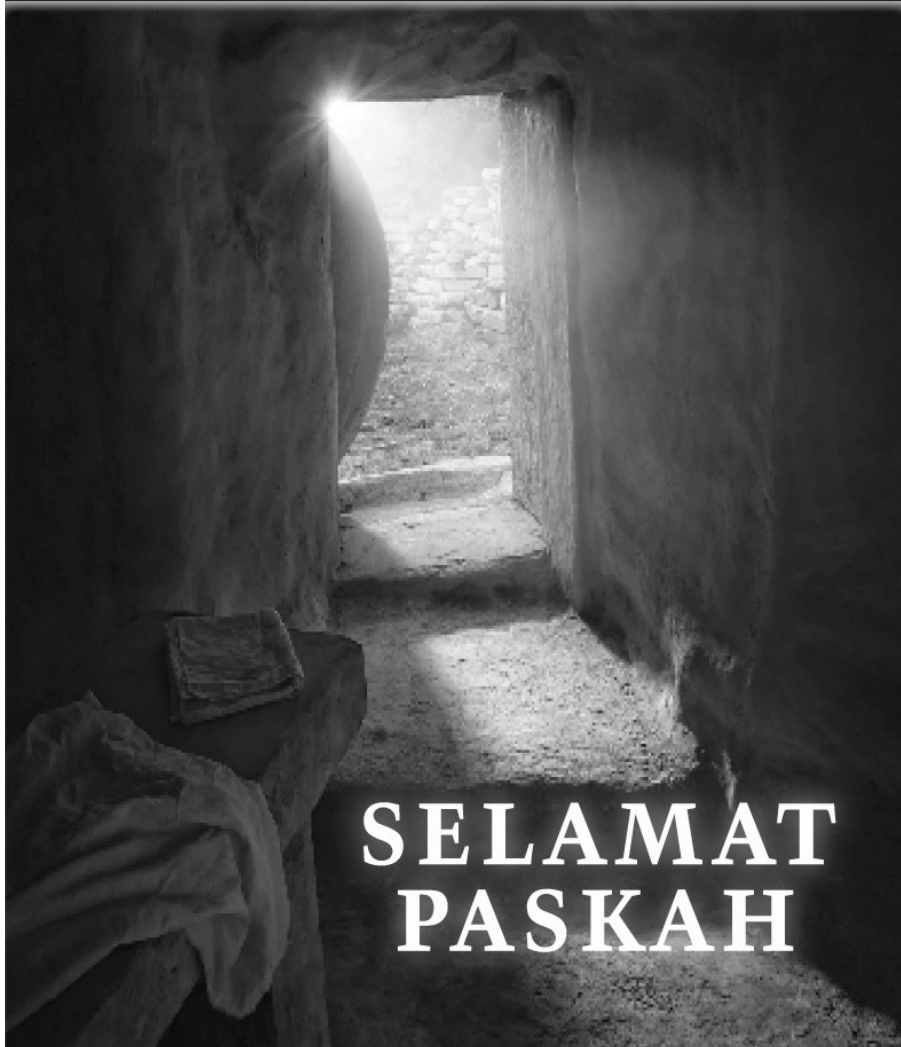
## Keberanian Murid Kristus yang Penakut

Yohanes 19:38-42

**S**esudah Kristus wafat, yang mengurus penguburan bukan Petrus yang sering mempertontonkan komitmen sebagai seorang murid Kristus dan bukan pula murid lain di antara sebelas murid yang tersisa setelah Yudas Iskariot mati bunuh diri, melainkan dua orang “murid” yang mengikut Kristus secara diam-diam, yaitu Yusuf dari Arimatea dan Nikodemus. Status mereka yang tinggi dalam masyarakat membuat mereka tidak berani menjadi pengikut Kristus secara terang-terangan, mungkin karena mereka merasa malu atau takut dikucilkan oleh teman-teman mereka. Yusuf dari Arimatea, dengan memanfaatkan status sosialnya yang tinggi, langsung meminta kepada Pilatus agar diizinkan untuk menurunkan mayat Yesus Kristus dan mengurus penguburan-Nya. Nikodemus lalu datang membantu dengan membawa perlengkapan untuk penguburan, yaitu sekitar 30 kg campuran minyak mur dengan minyak gaharu. Mereka berdua mengambil mayat Yesus Kristus, mengafani-Nya dengan kain linen dan membubuhi-Nya dengan rempah-rempah menurut adat penguburan orang Yahudi, lalu menempatkan mayat tersebut di dalam kubur baru yang belum pernah dipakai. Ada kemungkinan bahwa kubur tersebut disiapkan untuk menguburkan Yusuf Arimatea sendiri sesudah ia meninggal. Penguburan ini penting karena dengan Yesus Kristus dikuburkan, berarti ada yang menyaksikan secara langsung bahwa Kristus benar-benar telah mati, sehingga kebangkitan jelas tidak bisa disamakan dengan siuman atau sadar dari keadaan pingsan.

**Bacaan Alkitab hari ini mengingatkan kita agar kita tidak bersikap sombong dan tidak meremehkan mereka yang tidak berani mengungkapkan iman mereka secara lantang. Walaupun Yusuf dari Arimatea dan Nikodemus adalah orang yang tidak berani mengikut Kristus secara terang-terangan, saat situasi kritis, mereka justru lebih berani daripada murid-murid yang mengikut Kristus secara terang-terangan.** Di beberapa negara yang penduduknya memusuhi umat Kristen, kadang-kadang ada orang-orang Kristen bawah tanah. Mereka mengikut Kristus dan beribadah secara diam-diam. Janganlah Anda meremehkan mereka, tetapi doakanlah mereka agar mereka memiliki hikmat untuk mengungkapkan iman secara bijaksana. Bila Anda merasa bahwa iman Anda kuat, Anda tetap harus waspada, tetap rendah hati, dan terus bergantung pada anugerah Tuhan. Iman Anda akan diuji saat Anda menghadapi bahaya yang disebabkan oleh iman Anda! Apakah Anda sudah menjadi pengikut Kristus? Apakah Anda berani mengungkapkan iman Anda dengan memberi diri untuk dibaptis? Walaupun Anda telah dibaptis, Anda tetap harus hidup dengan selalu bergantung pada anugerah Tuhan! [P]

*SEBAB SAMA SEPERTI MAUT DATANG KARENA  
SATU ORANG MANUSIA, DEMIKIAN JUGA KEBANGKITAN  
ORANG MATI DATANG KARENA SATU ORANG MANUSIA.  
1KORINTUS 15:21*



**SELAMAT  
PASKAH**

05 APR

## Bukti Kebangkitan Kristus

MINGGU

Yohanes 20:1-10

**M**aria Magdalena adalah orang pertama yang tiba di kubur Yesus Kristus. Saat melihat batu penutup kubur telah pindah dari tempatnya, ia sangat terperanjat karena ia mengira bahwa jenazah Kristus telah dicuri orang. Oleh karena itu, ia segera berlari mencari Simon Petrus dan Yohanes yang menyebut dirinya sebagai murid yang dikasihi Kristus. Mereka berdua segera berlari menuju kubur. Yohanes tiba lebih dahulu, tetapi ia hanya menjenguk sekilas dan tidak masuk ke dalam kubur. Petrus, sebagai orang yang cepat merespons, masuk dengan tergesa-gesa dan kurang teliti sehingga ia tidak melihat keanehan dalam makam itu. Yohanes, yang lebih perhatian terhadap apa yang ia lihat, tiba-tiba sadar bahwa kondisi makam itu istimewa, sehingga ia masuk ke dalam kubur itu dan memperhatikan dengan lebih teliti. Ia melihat bahwa kain kafan pembungkus jenazah terletak—bukan terlipat—di tanah, dan kain peluh pembungkus kepala dalam keadaan tergulung. **Saat melihat posisi kain kafan dan kain peluh itu, Yohanes menjadi percaya. Mengapa apa yang dilihatnya itu membuat Yohanes menjadi percaya bahwa Yesus Kristus telah bangkit? Hampir dapat dipastikan bahwa yang dilihat oleh Yohanes adalah keadaan kain kafan dan kain peluh yang tiba-tiba mengempis (bukan dilipat) saat tubuh Kristus tiba-tiba menghilang. Keadaan seperti itu amat sulit direkayasa. Oleh karena itu, apa yang dilihat dan diperhatikan oleh Yohanes itu membuat pikirannya terbuka, dan ia menjadi yakin bahwa Yesus Kristus benar-benar telah bangkit.**

Apakah Anda juga yakin bahwa Yesus Kristus benar-benar telah bangkit dari kematian? Bila Anda tidak memiliki keyakinan akan kebangkitan Kristus, Anda akan sulit memiliki keyakinan bahwa Anda juga akan mengalami kebangkitan saat Yesus Kristus datang kedua kali! Keyakinan akan kebangkitan Kristus—dan keyakinan akan kebangkitan orang percaya—merupakan sumber kekuatan kita saat kita menghadapi berbagai macam pergumulan hidup. Kebangkitan Kristus berarti bahwa Ia telah mengalahkan kuasa kematian! Tanpa kebangkitan, semua usaha kita akan menjadi sia-sia karena kematian menjadi akhir dari segala sesuatu. Adanya kebangkitan membuat pengharapan orang percaya melampaui saat kematian. Apakah Anda meyakini bahwa kematian bukanlah akhir dari semua yang Anda perjuangkan? Apakah Anda telah memiliki keyakinan bahwa saat Kristus datang kedua kali, Anda juga akan beroleh kebangkitan dari antara orang mati? Apakah Anda menyadari juga bahwa adanya kebangkitan berarti bahwa Anda harus mempertanggungjawabkan kehidupan Anda di dunia ini? Apakah Anda telah memiliki keyakinan hidup kekal di dalam Kristus? [P]

06 APR

SENIN

## Kristus Tetap Hadir Sesudah Ia Bangkit

Yohanes 20:11-18

**P**erhatikan bahwa yang pertama kali berjumpa dengan Yesus Kristus yang telah bangkit dari kematian adalah Maria Magdalena. Dalam masyarakat yang menjunjung tinggi kaum pria, perjumpaan ini memperlihatkan bahwa dalam pandangan Kristus, kaum wanita tidak lebih rendah daripada kaum pria. Akan tetapi, adalah berlebihan juga bila kita menyimpulkan bahwa Yesus Kristus lebih mementingkan wanita daripada pria. Bila Yesus Kristus menampakkan diri pertama kali kepada Maria Magdalena, hal itu wajar karena Maria Magdalena adalah orang pertama yang berziarah ke kubur Kristus. Selain itu, sebagai wanita, Maria Magdalena sangat emosional—ia menangis—dan memerlukan penguatan karena ia kaget saat melihat kubur yang kosong. Sebenarnya, Maria Magdalena menangis karena memikirkan dirinya sendiri. Ia merasa ditinggalkan. Kesedihan membuat matanya tertutup oleh air mata. Oleh karena itu, saat Kristus menampakkan diri kepadanya, dia tidak sadar, bahkan dia mengira bahwa yang menyapa adalah penjaga taman. Maria dikuasai oleh prasangkanya sendiri, sehingga dia tidak bisa menyadari kehadiran Kristus. Maria harus menanggalkan prasangkanya supaya dia bisa mengenal Kristus secara benar.

**Yesus Kristus tidak selalu seperti yang kita pikirkan. Untuk bisa mengenal Dia secara benar, kita harus menanggalkan semua prasangka kita, dan kita harus membuka hati dan pikiran kita untuk menyimak apa yang Dia katakan. Sadarilah bahwa cara berpikir Kristus jauh melampaui cara berpikir kita.** Seperti Maria yang tidak sadar bahwa Yesus Kristus yang telah bangkit itu sedang berdiri di belakangnya dan menyapa dirinya, demikian pula kita mungkin tidak selalu menyadari penyertaan dan pertolongan-Nya dalam hidup kita. Perlu kita sadari bahwa setelah kenaikan-Nya ke surga, interaksi Yesus Kristus dengan kita itu bukanlah interaksi dengan kehadiran fisik yang terlihat. Agar bisa menyadari penyertaan dan pertolongan-Nya dalam hidup kita, kita harus mengembangkan kepekaan rohani, khususnya melalui doa dan pembacaan firman Tuhan. Bila kita tidak menyediakan waktu untuk memperdalam relasi kita dengan Kristus, mata rohani kita akan amat sulit memahami penyertaan dan perlindungan Kristus atas diri kita, dan yang terlihat jelas adalah masalah yang kita hadapi. Apakah Anda sering merasa tidak memiliki penolong yang bersedia hadir saat Anda menghadapi masalah dalam kehidupan Anda? Apakah Anda sudah menerima Yesus Kristus sebagai Juruselamat yang siap menebus dosa Anda? Apakah Anda meyakini bahwa Kristus selalu peduli terhadap diri Anda? Apakah Anda telah melatih kepekaan untuk menyadari penyertaan dan pertolongan Kristus dalam hidup Anda? [P]

07 APR

## Berbahagia Karena Memercayai Kristus

SELASA

Yohanes 20:19-31

Sepanjang sejarah kekristenan, kita akan bisa menemukan banyak orang yang menekankan pentingnya pengalaman melihat mukjizat sebagai landasan untuk percaya. Dalam bacaan Alkitab hari ini, Tomas adalah seorang yang dengan tegas mengatakan bahwa dia tidak akan memercayai kebangkitan Yesus Kristus bila dia tidak berjumpa langsung dengan Yesus Kristus yang telah bangkit dari kematian di kayu salib. Terhadap murid-murid Kristus yang telah lebih dahulu berjumpa dengan Kristus yang bangkit, Tomas berkata, "Sebelum aku melihat bekas paku pada tangan-Nya dan sebelum aku "menaruh jariku ke dalam bekas paku itu serta menaruh tanganku ke dalam lambung-Nya, sekali-kali aku tidak akan percaya." (20:25). Yesus Kristus tidak marah saat mendengar perkataan itu, bahkan Ia mewujudkan keinginan Tomas itu (20:27). Akan tetapi, setelah mewujudkan tekad Petrus, Kristus berkata, "Karena engkau telah melihat Aku, engkau percaya. Berbahagialah mereka yang tidak melihat, namun percaya." (20:29). Bagi Tuhan Yesus, percaya yang patut dihargai adalah "percaya walaupun tidak melihat".

Kitab Ibrani mengatakan, "Iman adalah dasar dari segala sesuatu yang diharapkan dan bukti dari segala sesuatu yang tidak dilihat." (Ibrani 11:1). **Injil Yohanes ditulis supaya Anda dan saya percaya bahwa Yesus adalah Mesias, dan supaya iman terhadap Yesus Kristus itu membuat kita memperoleh hidup yang kekal (bandingkan dengan Yohanes 20:31).** Semua yang ditulis di dalam Injil Yohanes adalah hal-hal yang tidak kita lihat sendiri. Oleh karena itu, kita memerlukan iman untuk menjadi percaya. Tomas hidup sezaman dengan Yesus Kristus, sehingga ia bisa bertemu langsung secara berhadapan muka dengan Tuhan Yesus, tetapi kita tidak mungkin bisa memiliki pengalaman seperti itu. Pada masa kini, muncul cerita-cerita khayalan tentang perjalanan waktu, yaitu kisah tentang orang yang bisa berpindah ke masa depan atau ke masa lampau. Akan tetapi, kisah semacam itu adalah kisah khayalan yang tidak akan pernah bisa dibuktikan kebenarannya. Bagi kita, **kisah-kisah dalam Alkitab adalah kisah nyata, bukan khayalan. Bukti bagi kebenaran kisah-kisah dalam Alkitab adalah iman. Iman membuat kita yakin bahwa kisah-kisah dalam Alkitab adalah benar. Dengan iman, kita tidak memerlukan bukti lagi karena iman adalah bukti tentang kebenaran segala sesuatu yang tidak kita lihat.** Apakah Anda percaya bahwa Yesus Kristus adalah Mesias—atau Penyelamat—yang dijanjikan Allah dalam Perjanjian Lama? Apakah Anda yakin bahwa semua yang dituliskan dalam Alkitab adalah benar? Apakah Anda yakin bahwa Anda telah memiliki hidup kekal di dalam Kristus dan kelak Anda tidak akan menerima hukuman Allah? [P]

Sebagian di antara murid-murid Kristus adalah mantan nelayan. Mereka ahli menangkap ikan. Akan tetapi dalam bacaan Alkitab hari ini, sesudah mereka berusaha menangkap ikan sepanjang malam di danau Tiberias, ternyata mereka sama sekali tidak berhasil menangkap ikan. Ketika hari mulai siang—sebenarnya yang dimaksudkan adalah matahari mulai terbit (21:4, lihat Alkitab versi Bahasa Indonesia Masa Kini)—Tuhan Yesus berdiri di pantai dan bertanya, “Hai anak-anak, apakah kamu punya ikan?” Jawab mereka, “Tidak.” Mereka tidak menyadari bahwa yang menyapa mereka adalah Yesus, Sang Guru Agung. Dia berkata kepada mereka, “Tebarkanlah jalamu di sebelah kanan perahu, maka kamu akan mendapat ikan.” Mereka mengikuti saran tersebut dan ternyata ikan yang tertangkap banyak sekali, sehingga mereka tidak kuat menarik jala mereka dan harus meminta bantuan dari murid-murid yang berada di perahu lain di dekat mereka untuk bersama-sama menarik jala itu ke darat. Mereka baru sadar bahwa yang memberi saran adalah Guru mereka dan ternyata mereka berhasil menangkap 153 ekor ikan besar. Saat mereka tiba di darat, mereka melihat bahwa Guru mereka sedang memanggang ikan dan roti, dan Sang Guru meminta mereka menambahkan beberapa ikan yang baru ditangkap untuk ikut dipanggang dan dimakan bersama.

Kisah di atas mengajarkan dua hal penting, yaitu: **Pertama, Yesus Kristus berkuasa atas alam.** Saat terjadi bencana alam, kita mungkin bisa bertanya, “Apakah Tuhan Yesus berkuasa atas alam semesta? Mengapa Ia membiarkan bencana menimpa umat manusia?” Ya, kita bisa meyakini bahwa Kristus berkuasa atas alam ini, tetapi pemahaman kita terbatas. Kita tidak selalu bisa mengerti sampai tuntas mengapa suatu bencana alam diizinkan terjadi. Akan tetapi, kita bisa meyakini bahwa Allah memiliki rencana yang indah yang belum bisa kita pahami saat ini. **Kedua, Yesus Kristus peduli terhadap kehidupan sehari-hari umat-Nya, termasuk dalam hal kebutuhan akan makanan.** Intervensi Yesus Kristus dalam hal penangkapan ikan menunjukkan kepedulian itu. Dalam kehidupan orang beriman pun, Tuhan Yesus pasti sering ikut campur, walaupun kita tidak selalu menyadari hal itu. Bukankah saat kita menghadapi masalah yang berat, kadang-kadang kita mendapat jalan keluar yang tidak kita sangka? Bukankah kadang-kadang sesuatu yang kita duga sebagai hal yang buruk ternyata berujung pada hal yang baik? Apakah Anda percaya bahwa Yesus Kristus senantiasa memelihara kehidupan Anda? Apakah Anda meyakini bahwa Allah kadang-kadang menolong Anda dengan cara yang tidak Anda duga? Apakah Anda sudah percaya dan menerima Yesus Kristus sebagai Penebus dosa Anda? [P]

**P**ertanyaan Kristus kepada Simon Petrus, "Apakah engkau mengasihi Aku?" yang diulang sampai tiga kali adalah pertanyaan yang sangat menyentuh hati. Tiga kali pengulangan itu mengingatkan kita kepada tiga kali penyangkalan Petrus kepada Sang Guru. Ia telah gagal tiga kali dan Sang Guru memperbaiki tiga kali kegagalan itu dengan tiga kali menanyakan kesungguhan kasih Petrus. Saat pengulangan ketiga, hati Petrus sangat terpukul! Dia sadar bahwa dirinya telah gagal mewujudkan kasih kepada Sang Guru! Sekalipun demikian, kesediaan Sang Guru mengulang pertanyaan sampai tiga kali memperlihatkan bahwa Petrus masih diberi kesempatan untuk memperbaiki diri dengan melaksanakan tugas yang ditegaskan sampai tiga kali, yaitu menggembalakan kawan domba Kristus. **Perhatikan bahwa kawan domba yang harus digembalakan oleh Petrus adalah kawan domba Kristus, bukan kawan domba yang diserahkan menjadi milik Petrus.** Hal ini harus disadari oleh setiap orang yang hendak mengikuti jejak Petrus dengan menggembalakan kawan domba Kristus. Karena kawan domba itu adalah milik Kristus, kita harus mempertanggungjawabkan apa yang kita kerjakan kepada Kristus!

Tugas menggembalakan adalah tugas yang dipercayakan oleh Yesus Kristus, Sang Gembala Agung kepada murid-murid-Nya. Oleh karena itu, sungguh aneh bila tugas menggembalakan menjadi ajang kompetisi untuk mengukir prestasi. Yang harus dimuliakan adalah Sang Gembala Agung, bukan gembala-gembala biasa yang melaksanakan tugas dari Sang Gembala Agung. Aneh juga bila para gembala berkompetisi untuk berebut domba! Seharusnya, setiap gembala biasa saling bekerja sama dengan gembala-gembala biasa yang lain untuk menggembalakan domba-domba yang dimiliki oleh Sang Gembala Agung. Menggembalakan domba-domba yang dipercayakan oleh Sang Gembala Agung adalah wujud kasih para gembala biasa kepada Sang Gembala Agung. **Perlu disadari bahwa setiap orang percaya adalah gembala biasa yang harus menggembalakan kawan domba Kristus sesuai dengan kapasitas masing-masing.** Gembala jemaat harus menggembalakan seluruh jemaat. Guru Sekolah Minggu harus menggembalakan murid-murid Sekolah Minggu. Guru Sekolah harus menggembalakan murid-murid sekolahnya. Para orang tua harus menggembalakan anak-anak mereka, dan seterusnya. Menggembalakan kawan domba harus dilandasi oleh kasih kepada Sang Gembala Agung yang dipancarkan kepada domba-domba yang mereka gembalakan. Apakah Anda telah menjadi murid Kristus? Apakah Anda bersedia menggembalakan kawan domba Kristus yang dipercayakan kepada diri Anda sesuai dengan kapasitas Anda? [P]

Jawaban Tuhan Yesus saat Petrus bertanya tentang Yohanes, “Tuhan, bagaimana dengan dia ini?” memperlihatkan bahwa **tanggung jawab kita kepada Kristus merupakan tanggung jawab pribadi**. Perhatikan jawaban Tuhan Yesus terhadap pertanyaan itu, “Jikalau Aku menghendaki, supaya ia tetap hidup sampai Aku datang, itu bukan urusanmu. Namun engkau, ikutlah Aku.” (21:22). Jawaban itu jelas menyiratkan bahwa **kita tidak perlu usil mengurus tanggung jawab orang lain kepada Kristus**. Bila kita memperhatikan seluruh Perjanjian Baru, kita akan melihat bahwa pembicaraan tentang murid-murid Kristus sangat sedikit. Selain Rasul Petrus, rasul yang paling banyak dibicarakan dalam Perjanjian Baru adalah Rasul Paulus yang tidak termasuk dalam kesebelas rasul. Matias, rasul yang dipilih untuk menggantikan Yudas Iskariot juga tidak dibicarakan lagi sesudah ia dipilih sebagai rasul. Walaupun ada kisah-kisah dalam tradisi gereja tentang sebagian murid Kristus, kisah-kisah itu tidak termasuk dalam Kitab Suci. Jelas bahwa **yang penting bagi kita bukanlah kisah tentang murid-murid Kristus, tetapi segala hal yang berkaitan dengan Kristus**. Ayat terakhir dalam Injil Yohanes seolah-olah hendak mengatakan bahwa bila masih ada ruang untuk menulis, yang penting untuk dituliskan adalah kisah tentang Kristus, “Masih banyak hal-hal lain lagi yang diperbuat oleh Yesus, tetapi jikalau semuanya itu harus dituliskan satu per satu, maka agaknya dunia ini tidak dapat memuat semua kitab yang harus ditulis itu.” **Sebenarnya masih sangat banyak hal yang dilakukan Yesus Kristus yang dapat diceritakan. Akan tetapi, penulis memilih apa yang hendak dia tulis dengan maksud supaya pembaca menjadi percaya bahwa Yesus adalah Mesias, dan supaya percaya itu membuat pembaca memperoleh hidup di dalam Kristus.**

Apakah Anda telah mengikuti seluruh perenungan tentang Injil Yohanes? Apakah Anda telah meyakini bahwa Yesus adalah Mesias yang dijanjikan di dalam Perjanjian Lama untuk menjadi Juruselamat umat manusia? Apakah Anda telah memiliki hidup yang kekal dan hidup kekal itu telah menghasilkan perubahan hidup, sehingga Anda menjadi manusia baru yang telah dilahirkan kembali oleh Roh Kudus? Apakah Anda telah menyadari bahwa setiap orang yang telah dilahirkan kembali akan merasa tidak nyaman bila terus berbuat dosa? Apakah Anda telah menyadari pula bahwa setiap orang yang telah dilahirkan kembali seharusnya tergerak untuk melakukan perbuatan baik—atau pekerjaan baik—yang disediakan secara khusus bagi setiap orang percaya? Apakah Anda bersedia untuk menggembalakan domba-domba yang dipercayakan kepada Anda? [P]

# Iman Membawa Kemenangan

Kitab Tawarikh diyakini ditulis oleh Ezra, tetapi belakangan ini muncul pendapat yang berbeda. Kitab ini diperkirakan ditulis sekitar tahun 450-400 SM, pada periode terakhir kembalinya umat Yehuda ke Palestina (tahun 386-444 SM). Ezra kembali ke Yerusalem pada tahun 458 SM. Ezra adalah imam keturunan Harun, sekaligus ahli Taurat yang mumpuni. Dia terpanggil untuk memulihkan kerohanian umat Yehuda, memperkuat pengajaran Taurat, dan menjadikan Bait Suci sebagai pusat kehidupan umat Allah. Semangat inilah yang terkandung dalam kitab Tawarikh. Tujuan utama penulisan kitab Tawarikh adalah membangun fondasi kerohanian umat Allah yang telah kembali dari pembuangan. Fondasi ini sangat penting karena mereka sudah tujuh puluh tahun hidup tanpa kehidupan ibadah yang selayaknya, tanpa Bait Suci, dan tanpa lingkungan yang kondusif, apa lagi mereka sebelumnya hidup dalam kefasikan. Umat yang kembali itu terutama berasal dari suku Yehuda serta Benyamin, dan mungkin saja ada sebagian kecil yang berasal dari suku Israel lainnya. Oleh karena itu, kitab Tawarikh hanya membicarakan sejarah raja-raja Yehuda. Lagi pula, beberapa pewaris Raja Daud tetap setia kepada perjanjian Daud, sedangkan semua raja Israel menyimpang dari perjanjian itu. Kitab Raja-raja menuliskan sejarah kerajaan Yehuda dan Israel secara lengkap, serta menampilkan bagaimana dosa membawa umat Israel pada kehancuran. Sebaliknya, kitab Tawarikh menampilkan iman yang membawa pada kemenangan.

Kitab 1-2 Tawarikh seperti penulisan ulang sejarah Israel dalam kitab 1-2 Samuel dan 1-2 Raja-raja. Akan tetapi, tujuan utama kitab ini bukan sekadar mengulang, melainkan menilai sejarah untuk mengingatkan tentang warisan perjanjian, serta menasihati umat untuk hidup benar sesuai dengan firman Tuhan, agar mereka selalu diberkati Tuhan. Nasihat ini membekali umat Tuhan yang telah “bebas dari hukuman” untuk menjalani hidup baru di Tanah Perjanjian. Tujuan kitab Tawarikh menyerupai kitab Ulangan yang berisi nasihat Musa sebagai bekal hidup bangsa Israel di Tanah Perjanjian, melalui pengalaman hidup masa lalu. Melalui sejarah, penulis memperlihatkan dinamika hidup umat Allah di masa lalu, agar menjadi refleksi bagi kehidupan mereka di masa depan. Kitab Tawarikh mengingatkan betapa parahnya mereka telah berdosa serta betapa besarnya kasih setia Tuhan yang bersedia mengampuni dan menerima mereka kembali. Kitab ini juga mengingatkan akan identitas mereka sebagai bangsa yang istimewa dan mulia, bukan karena sifat bawahan mereka demikian, tetapi karena relasi perjanjian dengan Tuhan.

[MT]

**P**enulis memulai tulisannya dengan silsilah bangsa Israel, bukan hanya dari leluhur mereka—Abraham—tetapi ditarik jauh sampai ke manusia pertama, Adam. **Catatan silsilah ini melegitimasi posisi bangsa Israel sebagai bangsa pilihan TUHAN. “Aku akan mengangkat kamu menjadi umat-Ku dan Aku akan menjadi Allahmu, ...” (Keluaran 6:6a). Catatan silsilah Israel yang terperinci menunjukkan bahwa Allah terus memelihara dan menjaga warisan perjanjian itu agar terus berlangsung tanpa putus, meskipun Israel sempat tercerai-berai dan terbangun dari Tanah Perjanjian.**

Silsilah ini dimulai dari nama Adam dan diakhiri dengan nama Abraham (1 Tawarikh 1-27). Yang pertama adalah orang yang menjadi leluhur semua umat manusia secara jasmani dan yang mewariskan dosa, sedangkan yang terakhir adalah orang yang mewariskan anugerah keselamatan bagi umat manusia atau menjadi “leluhur iman” bagi orang percaya. Empat ayat pertama mendaftarkan sepuluh nama, dari Adam sampai Nuh. Pada zaman Nuh, seluruh manusia selain Nuh binasa oleh air bah, sehingga setelah air bah, Nuh menjadi leluhur umat manusia melalui ketiga anaknya, yaitu Ham, Sem, dan Yafet. Dari ketiganya, Sem yang menurunkan Abraham, orang yang dipilih Allah untuk mewarisi janji anugerah-Nya. Daftar keturunan Sem ini ditulis dalam empat ayat terakhir, dan sampai Abraham juga ada sepuluh nama. Ayat 34-42 menuliskan daftar keturunan Esau, anak sulung Ishak yang kehilangan hak kesulungan karena ia meremehkan hak tersebut. Ia hanya menginginkan kedudukan dan berkat materi untuk anak sulung, tetapi ia tidak peduli terhadap yang lebih penting, yaitu warisan perjanjian dengan Abraham. Sebaliknya, Yakub menginginkan hak kesulungan yang ia rebut dengan cara yang salah, yaitu dengan memanfaatkan situasi Esau yang sedang lapar serta menipu ayahnya. Yakub berhasil mendapatkan hak itu bukan karena kelicikannya, tetapi karena Allah sudah memilih dia sejak semula (Kejadian 25:23). Bila Yakub menunggu Allah bertindak, dia akan terhindar dari berbagai penderitaan akibat perbuatannya itu.

**Allah memilih Israel menjadi umat-Nya walaupun orang-orang pilihan-Nya tidak bebas dari dosa. Status pilihan tidak membebaskan kita dari hukuman dosa. Konsekuensi dosa tetap berlaku karena Allah itu adil.** Ada hukum negara dan hukuman sosial yang akan menimpa orang yang bersalah. Umat pilihan Allah tidak terlepas dari dosa, tetapi Roh Kudus selalu mengingatkan akan dosa dan mengarahkan kita ke jalan yang benar. Anda harus memilih: Bertindak mengikuti keinginan roh atau mengikuti keinginan daging. Pilihan mana yang Anda ambil? Apakah Anda siap menghadapi konsekuensinya? [MT]

**A**nak-anak Israel (2:1) adalah bapa leluhur dua belas suku Israel. Mereka jauh dari sempurna, tetapi mereka mendapat kasih karunia Allah untuk menjadi umat pilihan-Nya. Secara individu, mereka memiliki banyak cacat cela, tetapi Allah berkenan memakai keturunan mereka untuk melaksanakan rencana-Nya. Dua orang di antara mereka, yaitu Yehuda dan Lewi, dipilih Allah untuk menurunkan dinasti raja (Kejadian 49:10) dan imam (Bilangan 3:6-7). Jabatan raja dan imam, bersama dengan jabatan nabi, merupakan jabatan sentral dalam kehidupan umat Israel. Jabatan nabi, imam, dan raja juga berkaitan dengan peran Yesus Kristus dalam karya keselamatan Allah, serta berkaitan dengan posisi orang percaya di tengah dunia. Dari suku Lewi, Allah memilih Musa untuk memimpin bangsa Israel keluar dari Tanah Mesir menuju ke Tanah Perjanjian, yaitu Tanah Kanaan. Harun ditetapkan menjadi imam pertama, dan keturunannya memegang tanggung jawab khusus untuk melayani di dalam Kemah/Bait Suci. Suku Lewi bertugas melayani seluruh urusan ibadah umat Israel. Dari suku Yehuda, Allah memilih Daud untuk menjadi raja Israel. TUHAN mengikat perjanjian dengan Daud bahwa Ia akan mengokohkan kerajaannya menjadi tidak berkesudahan. Yang dimaksud bukan kerajaan Israel secara fisik karena tidak ada yang kekal di dunia yang fana. Kerajaan yang kekal adalah janji yang digenapi di dalam Yesus Kristus yang secara manusiawi adalah keturunan Daud. Hubungan dengan Daud dan Sang Mesias membuat silsilah Yehuda mendapat perhatian khusus dari penulis Tawarikh.

Yehuda adalah orang yang tidak sempurna. Keturunannya juga tidak seluruhnya takut akan TUHAN. Perhatikan bahwa Er, anak sulung Yehuda, “jahat di mata TUHAN, maka Ia membunuhnya”. Anak kedua, Onan, jahat seperti kakaknya, sehingga TUHAN juga membunuhnya (Kejadian 38:10). Akan tetapi, tidak sedikit juga keturunan Yehuda—selain Daud—yang hidup benar dan berkenan kepada TUHAN, misalnya Bezale’el (2:20), yang berperan sangat penting dalam membangun Kemah Suci. TUHAN memberinya kemampuan dan keahlian untuk merancang dan membuat/membangun semua perlengkapan Kemah Suci (Keluaran 35:30-35). Seperti anak-anak Israel yang tidak sempurna tetapi dipilih TUHAN karena kasih karunia-Nya yang ajaib, kita pun dipilih menjadi umat-Nya bukan karena kehebatan kita, melainkan karena kasih karunia TUHAN. Kasih karunia itu nyata justru ketika kita merendahkan diri dan mengakui “ketidakmampuan” kita (lihat 2 Korintus 12:9). Periksalah diri Anda: apakah Anda menyadari adanya ketidakmampuan yang membuat Anda tidak mungkin berhasil bila TUHAN tidak menyertai usaha yang Anda kerjakan? [MT]

**B**acaan Alkitab hari ini membahas daftar silsilah keluarga Daud. Fokus utama Kitab Tawarikh adalah relasi umat dengan Allah. Relasi yang sehat mendatangkan berkat, sedangkan meninggalkan TUHAN akan mendatangkan sengsara dan kesesakan. Daud adalah teladan relasi yang benar. Dinasti Daud mengandung contoh yang positif maupun negatif, agar kita meneladani hidup yang benar dan menjauhi kehidupan yang jahat. Dinasti Daud istimewa karena adanya perjanjian Allah dengan Daud tentang kerajaan Allah yang kekal.

Daftar anak-anak Daud terdiri dari sembilan belas laki-laki (3:1-9). Dalam Alkitab, jumlah anak yang banyak sering dikaitkan dengan berkat TUHAN. Daud berkata, “Berbahagialah orang yang telah membuat penuh tabung panahnya dengan mereka (anak-anak lelaki).” (Mazmur 127:4-5). Dari berbagai peristiwa yang dicatat Alkitab, jelas bahwa Daud sangat mengasihi anak-anaknya. Sikap Daud terlalu lunak saat anak-anaknya berbuat salah, termasuk saat mereka melakukan kesalahan fatal. Ketika Amnon dan Absalom melakukan tindakan yang sangat mendukakan hati, Daud tidak tega menghukum mereka.

Silsilah keturunan Daud (3:10-24) hanya mencatat garis keturunan Salomo. Silsilah anak Daud yang lain tidak dicatat. Daftar raja-raja Yehuda dicatat sampai kerajaan itu dihancurkan oleh Babel (3:10-16), lalu dilanjutkan dengan daftar keturunan Salomo di pembuangan (3:17-24). Panjang dinasti Daud yang memerintah sampai tujuh belas raja jarang ditemuiandingannya dalam sejarah. Hal ini membuktikan kesetiaan Allah terhadap janji-Nya kepada Daud, “Aku akan mengokohkan takhta kerajaannya” (2 Samuel 7:12-13). Perhatikan kontras dalam kitab Raja-raja antara dinasti Daud yang memerintah turun-temurun dengan dinasti yang berganti-ganti—tidak ada dinasti yang bertahan lebih dari lima raja—di Kerajaan Israel Utara. **Pada akhirnya, dinasti Daud runtuh pada tahun 586 SM, bukan karena TUHAN tidak setia pada janjinya, tetapi karena raja-raja Yehuda meninggalkan TUHAN dan menyembah berhala. Hukum pun baru berlangsung setelah TUHAN berkali-kali memberi kesempatan bertobat kepada mereka.**

Kasih setia TUHAN tidak berkesudahan. Itu adalah fakta! Kesetiaan TUHAN tidak boleh diremehkan atau disepelkan! Ingatlah bahwa TUHAN murka terhadap dosa. Keadilan dan kebenaran-Nya menuntut hukuman atas dosa. Sesudah menerima anugerah keselamatan, lakukanlah pekerjaan baik yang dikehendaki Allah (Efesus 2:8-10). Bila Anda mengharapkan berkat TUHAN, Anda juga harus menaati firman-Nya! Periksalah kehidupan Anda: Apakah Anda sudah menjalani kehidupan yang benar dan berkenan kepada Allah? [MT]

Setelah diseling dengan pembahasan silsilah Daud, penulis kembali membahas silsilah Yehuda, lalu melanjutkan dengan membahas keturunan Simeon. Bani Simeon tidak termasuk rakyat Yehuda yang dibuang ke Babel, tetapi wilayah tempat mereka tinggal bersinggungan dengan wilayah Yehuda. Sebagian dari bani Simeon mendapat bagian tanah di dalam wilayah Yehuda. Saat Israel pecah, dari antara mereka ada yang pindah dari sana ke wilayah utara, dan ada yang ke negeri orang Ham dan Amalek. Mereka mendiami tempat itu setelah menumpas penduduk setempat. Mereka hidup aman sentosa dan selamat dari serangan Asyur dan Babel (4:39-43). Mereka yang tetap tinggal di wilayah Yehuda turut dibuang ke Babel, lalu kembali ke kota-kota Yehuda.

Keturunan Yehuda memiliki profesi yang tidak biasa. Keturunan Yoab bekerja di bidang pertukangan (4:14). Keturunan Syela ada yang menjadi pembuat kain linen halus (4:21). Ada pula keturunan Yehuda yang menjadi tukang periuk (4:23). Nama “Yabes” (4:9-10) mungkin berkaitan dengan kota Yabes, tempat tinggal kaum Soferim (2:55). Dalam Alkitab versi Bahasa Indonesia Masa Kini, kaum Soferim disebut sebagai orang-orang yang ahli dalam hal menulis dan menyalin surat-surat penting (mungkin yang dimaksud adalah ahli hukum). Jadi, berkat Tuhan itu luas dan mencakup keterampilan di berbagai bidang.

Bacaan Alkitab hari ini mengajarkan tentang doa. Nama Yabes—yang lebih terpendang dari saudara-saudaranya—hanya disebut dalam dua ayat, dan salah satu ayat mencatat doa Yabes (4:10). Yabes memohon agar TUHAN memberkati dia dengan berlimpah-limpah, memperluas daerahnya, menyertai dan melindunginya dari malapetaka. Ternyata TUHAN mengabulkan permintaannya! (4:10). Catatan ini tidak menjamin bahwa apa saja yang diminta umat TUHAN pasti akan dikabulkan, tetapi bahwa TUHAN akan mengabulkan doa yang benar. Doa Yabes dibenarkan karena: *Pertama*, dia tidak mengandalkan kekuatannya sendiri. *Kedua*, dia tidak meminta kepada berhala, melainkan kepada Allah yang berkuasa dan mau mengabulkan doa. *Ketiga*, keinginannya bukan dilandasi keserakahan atau kebanggaan diri (Yakobus 4:3). **Doa Yabes dikabulkan karena Allah berkenan pada permohonannya. Allah tidak akan mengabulkan permohonan yang tidak sesuai dengan kehendak-Nya (Yakobus 5:16, 1 Yohanes 5:14).** Memohon dalam doa berarti mengaku bahwa TUHAN adalah sumber berkat dan Dia berkuasa atas segala sesuatu. **Memohon dalam doa mengungkapkan sikap mengandalkan TUHAN dan berserah kepada-Nya.** Doa adalah wujud keintiman relasi dengan TUHAN, bukan sekedar rutinitas. Apakah Anda telah menjalin keintiman dengan TUHAN melalui doa? [MT]

**S**ebelum umat Israel memasuki Tanah Kanaan, suku Ruben, Gad dan sebagian Manasye memilih untuk tinggal di sebelah Timur Sungai Yordan. TUHAN menolong mereka menghalau bangsa-bangsa yang mendiami tanah itu, dan memberi mereka ternak dan harta benda bangsa-bangsa itu. Semula, mereka hidup benar dan setia kepada Allah. Mereka memiliki pasukan yang besar. Ada 44.760 orang yang gagah perkasa dan terampil berperang. Seperti Yabes (4:10), saat ingin memperluas daerah, mereka berseru kepada Allah dan Allah mengabulkan permintaan mereka karena mereka memercayai Dia.

Penulis menulis kembali pelanggaran Ruben, yaitu berzina dengan Bilha, gundik ayahnya. Dosa tersebut membuat hak kesulungannya—porsi ganda pembagian pusaka/warisan—dialihkan kepada Yusuf. Porsi ganda bagi Yusuf itu dibagikan kepada kedua anaknya, yaitu Efraim dan Manasye. Selain itu kedua cucu Yakub ini diangkat derajatnya menjadi anak. Oleh karena itu, nama Yusuf tidak menjadi nama suku, tetapi diganti menjadi suku Efraim dan suku Manasye. **Meskipun hak kesulungannya dicabut, keberadaan Ruben sebagai anak Yakub tetap diakui. TUHAN tetap memenuhi janji berkat-Nya seperti kepada anak Yakub yang lain. Bani Ruben mendapat bagian Tanah Perjanjian. TUHAN tetap memelihara dan memberkati keturunannya.**

Penulis mengakhiri daftar silsilah dua setengah suku di sebelah timur Sungai Yordan dengan kisah pilu yang tidak asing bagi orang Israel. Kisah ini adalah kisah klasik yang terjadi berulang-ulang selama ratusan tahun sejak bangsa Israel keluar dari Mesir, yaitu kisah pemberontakan terhadap Allah yang membawa mereka pada kehancuran. Seperti saudara-saudara mereka di Tanah Kanaan, mereka juga berubah setia dengan menyembah berhala, sehingga TUHAN menyerahkan mereka kepada bangsa Asyur. Mereka lalu diserakkan oleh bangsa Asyur ke berbagai negeri, seperti suku-suku lain di kerajaan Israel.

Penulis sekali lagi menunjukkan kepada bangsa Israel apa yang terjadi bila mereka setia dan mempercayakan diri kepada Allah. **Saat mereka berseru kepada Allah, Allah akan memberi kemenangan dan kehidupan penuh damai sejahtera. Sebaliknya, bila mereka berubah setia, mereka akan mengalami penderitaan dan kehancuran.** Kita juga cenderung bersikap mandiri dan tidak mempercayakan persoalan yang kita hadapi kepada TUHAN. Usaha sendiri pada akhirnya tidak jarang melibatkan cara-cara yang tidak benar dan tidak diperkenan TUHAN. Tidak mengandalkan TUHAN adalah dosa, apa lagi ditambah dengan usaha sendiri yang tidak diperkenan TUHAN! Apakah Anda selalu mengandalkan TUHAN saat menghadapi persoalan? [MT]

**S**uku Lewi mendapat tempat istimewa di hadapan TUHAN. Musa dan Harun—yang berasal dari suku Lewi—dipilih untuk memegang dua jabatan penting, yaitu Musa sebagai nabi dan Harun sebagai imam besar. Seluruh bani Lewi dikuduskan bagi Tuhan untuk melayani dan memelihara Kemah/Bait Suci. Harun dan keturunannya mendapat tugas khusus, yaitu melayani di dalam Kemah/Bait Suci. Jabatan imam besar berlaku turun-temurun seperti dinasti raja, dan dilanjutkan menurut garis keturunan Eleazar. Daftar silsilah Harun itu ditulis sampai kepada Yozadak yang turut dibawa ke pembuangan oleh Nebukadnezar (6:3-15).

Hanya keturunan Harun yang boleh menjabat sebagai imam dalam Kemah/Bait Suci. Raja juga tidak boleh melaksanakan tugas imam (lihat 2 Tawarikh 26:16-21). **Catatan silsilah suku Lewi sangat penting. Pada zaman Ezra, agar bisa memegang jabatan imam, seseorang harus bisa membuktikan keaslian silsilahnya (Ezra 2:62-63). Persyaratan ini mengingatkan umat Israel akan kekudusan Bait Suci sebagai rumah Allah yang menunjukkan bahwa Allah berada di tengah umat-Nya yang kudus.** Penulis melanjutkan dengan silsilah orang-orang Lewi yang bertugas dalam pelayanan ibadah, khususnya yang bertugas menyanyikan puji-pujian. Saat bangsa Israel masih dalam perjalanan dari Mesir, tugas suku Lewi—selain Harun—terutama mengurus Kemah Suci: bongkar/pasang, dan mengangkut kemah beserta segala peralatannya. Kemudian, melalui Daud, Tuhan mengembangkan pelayanan ibadah yang lebih luas. Selain membentuk kelompok penyanyi, Daud juga membentuk kelompok pemain musik, perbendaharaan atau pengawas perlengkapan, dan penjaga pintu gerbang.

Seiring berkembangnya zaman dan peradaban, pelayanan gereja terus berkembang. Jemaat makin sadar bahwa gereja bukan hanya pusat ibadah, melainkan juga pusat pelayanan holistik yang mencakup persekutuan, pemuridan dan pelayanan sosial. **Para pemimpin gereja terus mendorong dan memberdayakan anggota jemaat untuk turut berpartisipasi dalam pelayanan. Namun, dari pihak jemaat, harus ada kerinduan untuk melayani Tuhan dalam bidang-bidang yang Tuhan percayakan, sesuai dengan talenta yang dimilikinya. Tuhan memanggil setiap orang untuk melayani sesama, baik dalam gereja maupun di tengah masyarakat. Untuk memenuhi panggilan itu,** Tuhan memperlengkapi setiap orang dengan talenta, keterampilan dan pengalaman. Kita bertanggungjawab untuk mengembangkan dan menggunakan setiap karunia yang kita miliki untuk melaksanakan tugas pelayanan itu. Apakah Anda sudah menggunakan karunia Anda untuk melayani Tuhan di gereja dan di mana pun Anda ditempatkan? [MT]

Silsilah suku-suku Israel yang lain ditulis secara ringkas di sini karena sisa suku-suku ini hanya sedikit yang tergabung dalam umat yang kembali dari pembuangan. Mungkin, ada catatan silsilah yang hilang saat situasi kacau. Akan tetapi, **bacaan Alkitab hari ini juga menunjukkan kesetiaan Tuhan pada janji-Nya untuk memelihara umat-Nya.**

Berbeda dengan daftar silsilah di pasal-pasal sebelumnya, di pasal ini, penulis memperhatikan jumlah orang. Seperti kata pepatah: “banyak anak banyak rezeki”, Alkitab mengaitkan banyak anak dengan berkat Tuhan. Suku terakhir di daftar ini, yaitu suku Asyer, hanya mempunyai 26.000 orang yang siap berperang (7:40), jauh lebih sedikit daripada suku Isakhar yang berjumlah 145.600 orang (7:1-5). Akan tetapi, pasukan Asyer disebut sebagai orang-orang terpilih dan pemimpin-pemimpin utama (7:40). Artinya, meskipun sedikit, mereka mempunyai kualifikasi yang sangat tinggi, yang dapat melipatgandakan kekuatan mereka.

**Jumlah pasukan suku Isakhar yang besar menunjukkan kekuatan mereka, sehingga mereka dapat mempertahankan milik pusakanya, bahkan memperluas kediaman mereka.** Kekuatan ini menggenapi janji Tuhan melalui Yakub, “Isakhar bagaikan keledai yang kuat tulangnyanya, yang meniarap diapit bebannya.” (Kejadian 49:14). **Kesetiaan Tuhan juga terlihat pada pemulihan suku Efraim.** Anak-anak Efraim dibunuh orang-orang Gat, yang meninggalkan duka sangat mendalam baginya. Efraim bukan hanya kehilangan semua anaknya, tetapi juga kehilangan penerus keluarganya. Tampaknya, nubuat dalam berkat Yakub, “keturunan adiknya itu akan menjadi sejumlah besar bangsa” (Kejadian 48:19), tidak akan terjadi. Akan tetapi, Tuhan setia pada janji-Nya. Di usia tua Efraim, istrinya melahirkan seorang anak laki-laki baginya. Dari anak tersebut, suku Efraim bertumbuh menjadi suku yang besar. Salah satu keturunannya sangat kita kenal, yaitu Yosua, yang membawa Israel masuk ke Tanah Kanaan (1 Tawarikh 7:27).

**Dalam hidup ini, selalu ada rintangan dan penderitaan. Kadang-kadang, semua jalan tampak tertutup dan tidak ada jalan keluar. Akan tetapi, orang percaya tidak akan kehilangan harapan. Kita percaya bahwa Tuhan tidak pernah meninggalkan kita.** Dia selalu memalingkan wajah-Nya kepada kita, memperhatikan kehidupan kita. Pada waktu yang tepat, Dia akan mengulurkan tangan untuk menolong kita. Bahkan, sebelum waktunya tiba, Tuhan akan menguatkan dan menghibur, seperti Tuhan mengirim saudara-saudara Efraim untuk menghiburnya, memberinya semangat hidup. Kesusakan justru bisa mengingatkan orang percaya untuk merasakan kehadiran Tuhan. Apakah Anda sudah mempercayakan kehidupan Anda kepada Tuhan? [MT]

**B**acaan Alkitab hari ini membicarakan tentang suku Benyamin. Benyamin adalah suku yang istimewa karena tiga hal: *Pertama*, raja pertama Israel berasal dari suku Benyamin. Walaupun keturunan Yehuda yang dipilih Allah untuk menjadi pemimpin Israel, Allah mengurapi Saul menjadi raja pertama. Orang Israel akan tetap mengenang Saul sebagai raja Israel. *Kedua*, suku Benyamin adalah suku yang tetap setia kepada Daud saat kerajaan Israel pecah. Itulah sebabnya, setelah Israel kembali dari pembuangan, suku Benyamin menjadi suku terbesar kedua setelah Yehuda. *Ketiga*, Yerusalem berada di wilayah Benyamin.

Penulis memisahkan keturunan Saul yang tinggal di Gibeon dengan orang Benyamin yang tinggal di Yerusalem. Keduanya terpisah saat Israel pecah. Mereka berpisah bukan karena wilayah yang terpisah, tetapi karena pilihan mereka sendiri. Suku Benyamin di Yerusalem memilih untuk masuk ke kerajaan Yehuda, sedangkan suku Benyamin di Gibeon memilih kerajaan Israel. Gibeon dan Yerusalem sama-sama pusat ibadah orang Israel. Sebelum Bait Suci dibangun, Kemah Suci pernah berada di Gibeon dan menjadi tempat persembahan kurban utama karena mezbah kurban ada di sana. Akan tetapi, Yerusalem juga merupakan tempat ibadah yang penting karena tabut Allah berada di sana. Mengapa Allah membiarkan adanya dua pusat ibadah? **Gibeon adalah pilihan umat Israel untuk menjadi tempat berdirinya Kemah Suci. Allah mengizinkan pilihan itu, tetapi tempat ini bukan pilihan Allah. Kota yang dipilih Allah sebagai tempat “nama-Nya tinggal” adalah Yerusalem (1 Raja-raja 11:36). Saul juga bukan raja pilihan Tuhan sejak semula. Saul dipilih karena Israel meminta raja sebelum waktu yang direncanakan Tuhan. Raja yang Tuhan pilih adalah Daud. Saul dan Gibeon tidak bertahan lama karena keduanya bukan pilihan Allah, tetapi inisiatif manusia. Keduanya hancur bersama kerajaan Israel. Daud dan Yerusalem bertahan lama karena keduanya pilihan Allah. Meskipun sempat hancur karena dosa, keduanya dipulihkan kembali karena janji Allah kepada Daud.**

Inisiatif dan usaha manusia di luar kehendak Allah tidak akan bertahan lama. Kita diberi kehendak bebas dan akal budi yang sering kita pakai untuk meraih kesuksesan. Akan tetapi, kita harus hati-hati dalam memakai akal budi. Jangan sampai kita merencanakan hidup kita semau kita tanpa memedulikan kehendak Tuhan. Kehancuran Saul adalah contoh nyata dari orang yang melakukan kehendak sendiri tanpa peduli terhadap kehendak Allah. Hal ini berbeda dengan Daud, orang yang selalu mencari kehendak Allah, sehingga dia menjadi orang yang dikasihi Allah. Sikap siapa yang Anda teladani: Saul atau Daud? [MT]

Orang-orang yang kembali dari pembuangan dan menempati kembali kota-kota mereka disebut sebagai orang Israel, bukan hanya orang Yehuda, Benyamin, dan sebagian Manasye yang tinggal di wilayah Yehuda. Mengapa mereka berada di Babel dan ikut kembali bersama Yehuda? Kemungkinan, mereka adalah orang-orang Israel Utara yang lari ke Yehuda saat Asyur menyerbu. Saat Yehuda jatuh, mereka turut diangkut ke pembuangan di Babel. Kemungkinan lain, mereka adalah orang Israel diaspora yang ada di Babel, lalu bergabung dengan Yehuda dan kembali ke Palestina. Jelas bahwa penyatuan tersebut merupakan bagian dari rencana Tuhan (Yehezkiel 37:22; Hosea 1:11). Akan tetapi, yang tinggal di Yerusalem hanya orang-orang dari suku Yehuda, Benyamin, Efraim dan Manasye, serta para imam, orang-orang Lewi, dan para pelayan Bait Allah. Para imam dibedakan dengan orang Lewi karena hanya keturunan Harun yang dapat menjadi imam, sedangkan orang Lewi yang bukan keturunan Harun melakukan pelayanan lain seperti menjadi penjaga pintu gerbang atau menjadi penjaga perkakas ibadah.

**Ibadah adalah aktivitas yang tidak boleh diabaikan dalam kehidupan umat Allah.** Pentingnya pemulihan ibadah di Bait Suci membuat para imam serta orang Lewi ikut bersama rombongan pertama yang kembali dari Babel, supaya ibadah bisa segera diselenggarakan sesudah Bait Allah berhasil dibangun kembali. Ingatlah bahwa para imam bukan hanya penyelenggara ibadah, tetapi mereka adalah pemimpin spiritual yang menjelaskan firman Allah dan memberi tuntunan. Mereka adalah sumber utama pengetahuan Taurat bagi umat Allah.

Penulis juga menguraikan tugas-tugas jabatan para petugas Bait Suci. Selain imam yang menyelenggarakan ibadah, pemain musik dan penyanyi, ada juga orang-orang Lewi yang bertugas menjaga pintu gerbang, menjaga perbendaharaan Bait Suci, mengurus peralatan ibadah, mengurus pengadaan tepung, anggur, minyak, kemenyan, dan rempah-rempah. **Tugas-tugas pengurus Bait Suci ini memperlihatkan kepada umat, betapa sakral kekudusan Tuhan itu! Hal ini seharusnya mengingatkan kita agar tidak meremehkan kekudusan TUHAN. Kita tidak boleh menyakralkan benda apa pun, termasuk Alkitab dan salib. Benda-benda itu tidak boleh dijadikan jimat, tetapi juga tidak boleh diremehkan, karena benda-benda itu melambangkan Allah yang Mahakudus yang harus kita sembah dan muliakan. Kita harus menghormati kesucian ibadah kita!** Saat beribadah, apakah hati dan pikiran Anda selalu tertuju kepada Allah dan tidak menyimpang kepada hal-hal lain? Untuk menghormati Allah, apakah Anda selalu berusaha tidak terlambat saat mengikuti kebaktian? [MT]

**P**asal 10-29 dapat dikatakan dikhususkan untuk Daud, karena penulis ingin menjadikannya sebagai sosok panutan bagi orang Israel, yaitu model orang saleh yang diperkenan Allah. Meskipun Daud bukan orang yang sempurna, dalam hal relasi dengan Tuhan, dia lebih baik daripada kebanyakan orang. Kasih Allah kepada Daud bukan favoritisme buta, melainkan respons yang adil atas sikap hati Daud. Dengan demikian, penulis mendorong agar setiap orang meneladani Daud untuk mencari perkenan Allah. Untuk menunjukkan bahwa Allah mengasihi Daud bukan karena pilih kasih, penulis mengontraskan Daud dan Saul.

Kisah kematian Saul dalam bacaan Alkitab hari ini hampir persis sama dengan catatan dalam 1 Samuel 31. Pembaca asli kitab ini—orang Israel—pasti mengenal kisah ini, termasuk mengerti mengapa Saul mati secara tragis. Saul sudah banyak memenangkan peperangan, sehingga jelas bahwa ia bukan kalah karena tidak terampil berperang, tetapi karena Tuhan telah meninggalkan dia. TUHAN meninggalkan dia karena Saul tidak peduli terhadap kehendak-Nya. Dia selalu bertindak menurut pikiran dan kemauannya sendiri. Saul membiarkan raja Amalek hidup dan ia mengambil ternak mereka, padahal TUHAN sudah memerintahkan agar ia menumpas semua orang Amalek dan seluruh ternak mereka. Saat ditegur Samuel, Saul tidak mau mengakui kesalahannya dan terus mencari alasan untuk membenarkan diri. Dia tidak menghormati hukum TUHAN. Saul mempersembahkan kurban karena tidak sabar menunggu kedatangan Nabi Samuel. Ia ingin mencari tahu kehendak Allah, tetapi ia tidak langsung mencari Allah, melainkan melalui roh Samuel yang sudah meninggal. Karena tidak mau mencari pengampunan dari Allah, Saul melakukan kesalahan lanjutan, yaitu memanggil arwah yang merupakan kejahatan bagi TUHAN.

**Sikap Daud kontras dengan sikap Saul. Hati Daud selalu berpaut kepada Allah. Ia mengenal isi hati Allah dan selalu mengikuti kehendak-Nya karena hati dan pikirannya selalu tertuju kepada Allah. Daud juga berdosa, bahkan dosanya sangat besar. Akan tetapi, ketika nabi Natan menegurnya, dia segera mengakui kesalahannya dan memohon ampun kepada Allah. Kontras kedua orang ini menunjukkan perbedaan jalan hidup keduanya. Kehidupan Saul berakhir tragis. Kerajaannya tidak berlanjut. Berkat Allah terlepas dari tangannya. Sebaliknya, Daud diberkati TUHAN dan kerajaannya terus dipelihara Allah. Hal paling utama dalam hidup manusia adalah penyertaan TUHAN dan berkat-Nya. Hal itu kita peroleh hanya bila kita seperti Daud yang hati dan pikirannya selalu tertuju kepada TUHAN. Apakah hati kita selalu berpaut kepada-Nya? [MT]**

**S**etelah Saul mati, para tua-tua Israel datang kepada Daud di Hebron untuk meminta dia menjadi raja atas seluruh Israel. Permintaan ini sebenarnya bukan keputusan para pemimpin Israel, melainkan ketetapan Tuhan yang sudah mengurapi Daud menjadi raja Israel menggantikan Saul. Kedudukan raja adalah hak yang diberikan Allah kepada Daud, tetapi Daud tidak mau meraih kuasa dengan paksaan. Daud mengikat perjanjian dengan seluruh Israel yang diwakili para tua-tua mereka. **Hikmat Daud melebihi hikmat manusia karena dia bergaul intim dengan Tuhan. Daud mengerti “hati” Tuhan dan dapat bertindak bijaksana.**

Hikmat Tuhan juga diperlihatkan Daud dalam peristiwa air sumur Betlehem. Saat Daud merindukan minum air sumur di pintu gerbang Betlehem, Tri Kesatria yang mendukung Daud pergi mengambilnya dengan mempertaruhkan nyawa menerobos perkemahan pasukan Filistin. Ketika mereka memberikan air itu kepada Daud, Daud menolak untuk meminumnya karena air itu diperoleh dengan mempertaruhkan nyawa ketiga orang itu. Sebaliknya, air itu ia persembahkan sebagai kurban curahan kepada Tuhan. Memang, **hanya Tuhan yang layak menerima barang yang terlalu berharga.** Bukankah kita selalu ingin memberikan barang yang terbaik untuk orang yang kita kasahi?

Para pejuang Daud yang didaftarkan dalam bacaan Alkitab hari ini adalah orang-orang gagah perkasa yang mendukung Daud. Ada yang dapat mengalahkan tiga ratus musuh sekaligus dalam satu pertempuran, ada yang dapat membunuh singa, dan ada yang mengalahkan orang yang tingginya hampir tiga meter. Mereka semua adalah orang-orang hebat. Akan tetapi, penulis memberi catatan, “Demikianlah TUHAN memberikan kemenangan yang besar.” (11:14). Catatan ini mengingatkan kita bahwa **kita berhasil bukan karena kehebatan kita, tetapi karena campur tangan Tuhan.** Para pejuang Daud berasal dari berbagai daerah di Israel. Hal ini menunjukkan dukungan yang luas terhadap Daud. Dukungan ini jelas merupakan kekuatan yang mengokohkan takhta Daud. Di antara mereka, ada orang Het (Uria), orang Amon (Zelek), dan orang Moab (Yitma), bangsa-bangsa kafir yang dahulu dihalau Tuhan dari Kanaan. **Orang Amon dan Moab tidak boleh masuk dalam jamaah Tuhan (Ulangan 23:3).** Akan tetapi, oleh kasih karunia-Nya, Tuhan mengizinkan mereka menjadi bagian elit kerajaan Daud. Demikian pula dengan Rut, seorang Moab, yang dipilih Tuhan menjadi salah satu leluhur Daud dan leluhur Yesus Kristus. Kasih karunia Tuhan begitu luas sehingga bisa menjangkau orang yang paling hina. Kita yang berdosa pun dijangkau dan dipakai-Nya. Maukah Anda menyambut panggilan-Nya dan melakukan kehendak-Nya? [MT]

Saat awal melarikan diri dari ancaman pembunuhan oleh Saul, ada Sempat ratus orang yang bergabung dengan Daud untuk mencari perlindungan, sehingga sebenarnya mereka bukan datang untuk memberi dukungan. Akan tetapi, di pasal dua belas ini, ada orang-orang yang terus berdatangan untuk mendukung Daud, dan mereka bukan orang biasa. Mereka adalah pejuang-pejuang hebat yang mempunyai kemampuan luar biasa. Pendukung yang pertama datang justru berasal dari suku Benyamin. Mereka memilih untuk mendukung Daud, bukan Saul yang merupakan sesama suku Benyamin. Mereka terampil menggunakan panah dan pandai mengumban. Dari bani Gad, yang terkecil dapat mengalahkan seratus orang dan yang terkuat sanggup mengalahkan seribu orang. Orang-orang ini menjadi “tentara yang besar, seperti tentara Allah” yang dikirim TUHAN kepada Daud. Setelah Saul mati, penulis kembali menunjukkan dukungan luas dari seluruh Israel kepada Daud. Mereka datang ke Hebron untuk menobatkan Daud sebagai raja. Setiap suku mengutus ribuan sampai puluhan ribu anggota pasukan yang gagah perkasa dan mempunyai keahlian yang tidak biasa. Ada pula suku Lewi yang bukan hanya para imam, tetapi juga pejuang-pejuang yang siap berperang bila diperlukan. Jumlah dari suku Isakhar mungkin tidak sampai seribu orang, kontras dengan jumlah suku Israel yang lain. Mereka bukan pejuang, tetapi keberadaan mereka istimewa karena mereka “jeli membaca saat-saat yang tepat, sehingga mereka mengetahui apa yang harus dilakukan orang Israel.” (12:32). Dengan demikian, lengkaplah kebutuhan sebuah kerajaan yang diberkati: raja yang diurapi TUHAN, para imam, orang-orang berhikmat, dan pejuang yang gagah perkasa.

**Narasi di pasal ini memperlihatkan cara TUHAN menggenapi rencana-Nya pada waktu-Nya. Banyak orang ingin mewujudkan rencananya sendiri. Akan tetapi, rencana manusia yang di luar kehendak Tuhan tidak akan berhasil. Saul terus berusaha membunuh Daud karena dia tidak mau kehilangan takhtanya. Akan tetapi, Tuhan terus mengirimkan semakin banyak pendukung kepada Daud. Saat Saul tewas, seluruh Israel secara aklamasi mendukung Daud dengan penuh sukacita. Bacaan Alkitab hari ini mengingatkan kita untuk mencari kehendak Tuhan sebelum membuat rencana. Keinginan manusia bisa berasal dari hawa nafsu yang tidak bijaksana. Tanpa hikmat TUHAN, keinginan itu bisa menjadi perbuatan yang tidak diperkenan Tuhan. Keinginan yang tidak sesuai dengan kehendak TUHAN mungkin bisa tercapai, tetapi tidak akan membawa damai sejahtera dalam hati kita. Bukankah damai sejahtera lebih berharga daripada kesenangan sementara? [MT]**

Setelah menjadi raja dan berdiam di Yerusalem, Daud menjadikan kota itu sebagai pusat pemerintahan, dan juga ingin agar kota itu menjadi pusat keagamaan umat Israel. Daud yang selalu hidup berpusat kepada Tuhan ingin bangsanya menjadikan Tuhan pusat hidup mereka. Sejak zaman Eli, tabut Allah tidak berada di tempat yang seharusnya—di dalam Kemah Suci—tetapi di rumah biasa, rumah Abinadab di Kiryat Yearim. Oleh karena itu, Daud ingin memindahkan tabut itu ke Yerusalem.

Akan tetapi, ketika tabut itu dipindahkan, terjadi peristiwa yang sangat mengejutkan. Uza—yang mengawal tabut di samping pedati—dibunuh TUHAN karena ia menyentuh tabut itu, padahal tindakan spontan itu dimaksudkan untuk mencegah tabut itu jatuh ke tanah. Menewaskan Uza adalah tindakan TUHAN yang drastis dan mengusik rasa keadilan Daud. Kita cenderung berpikir bahwa TUHAN terlalu kejam karena membunuh Uza yang memiliki niat baik menjaga tabut. Akan tetapi, sebenarnya TUHAN marah sejak awal proses pemindahan itu. Tabut tidak boleh diangkut dengan pedati, tetapi hanya boleh diangkut di atas bahu para imam dan dibawa dengan berjalan kaki.

Niat Daud dan umat Israel baik. Mereka ingin memindahkan tabut ke tempat yang layak. Daud menyediakan pedati yang baru, yang belum pernah digunakan untuk maksud lain. Daud dan rakyat menari-nari sekuat tenaga sebagai wujud sukacita saat memindahkan tabut. Akan tetapi, bukan hal seperti itu yang dituntut TUHAN. Bagi TUHAN, mendengarkan dan mengindahkan (firman TUHAN) lebih baik dari pada mempersembahkan kurban (1 Samuel 15:22). Peristiwa ini mengingatkan bahwa **kekudusan TUHAN tidak boleh diremehkan**. Sesudah kembali dari pembuangan dan Bait Suci sudah dibangun kembali, mereka dapat beribadah kembali dengan cara yang benar dan selayaknya. **Kegagalan pemindahan tabut mengingatkan umat TUHAN bahwa niat beribadah harus disertai penghargaan terhadap kekudusan TUHAN.**

Pada masa kini, niat sebagian orang yang datang mengikuti kebaktian bukan terutama untuk menyembah TUHAN, melainkan untuk “menikmati ibadah”. Mereka ingin mendapatkan pengalaman rohani yang menyenangkan jiwa atau emosi. Mereka ingin mendengarkan khotbah yang memuaskan telinga, yang cocok dengan pemikirannya, bukan khotbah yang benar, yaitu khotbah yang mengajar, menegur, dan memperbaiki kesalahan. Ibadah yang berpusat pada diri sendiri bukanlah ibadah yang memuliakan TUHAN. Ibadah yang seperti itu merupakan “*gimmick* yang sia-sia” di mata TUHAN. Ibadah seperti apa yang biasanya Anda ikuti? Apakah Anda memilih ibadah yang menyenangkan hati TUHAN atau yang menyenangkan hati Anda? [MT]

**M**eskipun Tuhan murka atas pelanggaran tentang cara memindahkan tabut, Tuhan tetap menghargai niat baik Daud dan tetap memberkati Daud dengan tiga hal, yaitu nama yang masyhur, keturunan yang banyak, dan kemenangan atas musuh. Berkat *pertama* (nama yang masyhur) terlihat dari tindakan raja Tirus mengirimkan tukang-tukang bangunan dan bahan-bahan bermutu tinggi untuk membangun istana Daud. Pemberian ini sangat berharga karena orang Tirus terkenal ahli dalam seni arsitektur.

Berkat *kedua* adalah bahwa Daud mempunyai sembilan belas anak laki-laki. **Banyaknya anak mencerminkan besarnya berkat Tuhan.** Saat ini, mungkin kita bertanya mengapa Tuhan mengizinkan Daud memperistri banyak wanita? Ingatlah bahwa pada masa itu, larangan poligami belum ada atau belum tegas. Bagi kita saat ini, larangan poligami banyak kita temukan dalam Perjanjian Baru. Pada masa itu, larangan poligami masih samar-samar. Yang ada hanya peringatan tentang bahaya poligami, “Jangan ia memperbanyak jumlah istrinya, supaya jangan hatinya menyimpang.” (Ulangan 17:17a). Akan tetapi, larangan ini tidak setegas larangan dalam Sepuluh Hukum. Nas yang mendasari pernikahan (Kejadian 2:24) juga tidak secara terang-terangan melarang poligami. Daud hampir tidak punya pedoman tentang poligami, padahal dalam budaya Palestina pada masa itu, banyaknya istri dan gundik seorang raja mencerminkan besarnya kekuasaan raja itu. Dalam Alkitab, kita tidak menemukan respons Allah tentang banyaknya istri Daud. Akan tetapi, jelas bahwa anak-anak Daud dari banyak istri menimbulkan banyak duka mendalam di hati Daud. Amnon (anak Ahinoam) memperkosa Tamar (anak Maakha), sehingga Absalom (kakak kandung Tamar) membunuh Amnon. Kemudian, Absalom memberontak dan hendak membunuh Daud. Selanjutnya, Adonia (anak Hagit) mengangkat dirinya menjadi raja saat Daud masih hidup dan masih bertakhta.

Berkat *ketiga* adalah kemenangan Daud atas bangsa Filistin. Perhatikan sikap Daud yang selalu mengandalkan Tuhan! **Walaupun dikelilingi oleh pejuang-pejuang hebat (pasal 11-12), Daud tidak mengandalkan kekuatannya sendiri.** Daud selalu bertanya kepada Tuhan apakah dia harus maju berperang dan apakah Allah akan memberi kemenangan. “Terkutuklah orang yang mengandalkan manusia.., Diberkatilah orang yang mengandalkan TUHAN, yang mempercayakan dirinya pada TUHAN!” (Yeremia 17:5-7). Segala yang diperbuat orang yang mengandalkan TUHAN pasti berhasil. Sayangnya, banyak orang berusaha mengatasi segala masalahnya dengan kekuatan sendiri. Apakah Anda seperti mereka atau Anda mau mempercayakan diri pada TUHAN? [MT]

Setelah upaya pertama gagal, Daud menyiapkan kembali pemindahan tabut TUHAN ke Yerusalem. Kegagalan pertama membuat persiapan yang dilakukan menjadi jauh lebih matang dan rapi, termasuk mempersiapkan kemah tempat tabut itu akan ditempatkan. Para imam dan orang Lewi mendapat berbagai macam tugas: Ada yang bertugas mengangkut tabut dengan pengusung yang diletakkan di atas bahu mereka. Ada yang bertugas menjaga pintu gerbang. Selama perjalanan, mungkin mereka bertugas menjaga tabut dengan mencegah orang mendekat dan menyentuh tabut itu. Ada yang bertugas memainkan musik dan yang menjadi penyanyi. Tugas-tugas itu berlaku untuk seterusnya, setelah tabut diletakkan pada tempatnya di dalam kemah yang telah disiapkan.

Selama perjalanan memindahkan tabut TUHAN, Daud dan seluruh rakyat yang mengiringi perjalanan menari dan bersorak sebagai ungkapan sukacita yang besar, apa lagi setelah tabut berhasil dibawa ke Yerusalem. Lembu dan domba jantan dipersembahkan kepada TUHAN sebagai ucapan syukur karena TUHAN telah memampukan para pengangkut tabut melaksanakan tugas dengan baik. **Tugas mengangkut tabut tidak mudah karena risiko kesalahan adalah kematian. Sekalipun demikian, mereka yang berhasil mengangkutnya mendapat sukacita dan kebanggaan tersendiri karena mendapat perkenan TUHAN.**

Ada dua catatan yang maknanya penting: *Pertama*, Daud memakai jubah dari kain linen halus dan baju efod yang merupakan pakaian khas imam (15:27) sebagai “nubuat” tentang Mesias. Daud adalah bayang-bayang Kristus sebagai Raja serta Imam Besar. *Kedua*, Mikhal, anak Saul yang menjadi istri Daud, tidak ikut bersukacita saat tabut TUHAN dipindahkan ke Yerusalem, ibukota kerajaan Israel. Padahal, **keberhasilan memindahkan tabut Tuhan itu seharusnya disambut dengan penuh sukacita seperti yang diungkapkan oleh Daud dan segenap rakyat sebagai pengakuan bahwa Tuhan adalah kepala pemerintahan yang sesungguhnya.** Akan tetapi, Mikhal tidak turut bergembira karena perhatiannya ditujukan pada perilaku Daud yang menari-nari. Bagi Mikhal, penguasa tertinggi di Israel adalah raja (manusia), bukan Allah. Ia tidak setuju bila Raja Daud menari-nari untuk menghormati Allah. Oleh karena itu, Mikhal menghina Daud di dalam hatinya (15:29). Sikap Mikhal itu membuat ia menerima hukuman Allah, “Mikhal binti Saul tidak mendapat anak sampai hari matinya.” (2 Samuel 6:23). Menjadikan Tuhan sebagai Raja atas hidup kita adalah sumber berkat dan damai sejahtera. Sikap ini menuntun kita untuk selalu mengikuti jalan-Nya. Apakah Anda sudah memperoleh berkat dan damai sejahtera yang berasal dari Tuhan? [MT]

**S**ukacita atas dipindahkannya tabut ke Yerusalem dinyatakan dalam pujian syukur. Daud memerintahkan para pemuji menyanyikan nyanyian syukur yang merupakan *medley* dari kumpulan mazmur yang dituliskan. Ayat 8-22 diambil dari Mazmur 105:1-15, ayat 23-33 diambil dari Mazmur 96:1-13, ayat 34 adalah ajakan bersyukur yang populer dari Daud (Mazmur 107:1; 118:1; 136:1), dan ayat 35-36 diambil dari Mazmur 106:47, 48. Secara keseluruhan, nyanyian tersebut menekankan perbuatan TUHAN, firman-Nya, keagungan-Nya, dan kemuliaan-Nya.

Setelah Tabut Perjanjian diletakkan di kemah khusus di Yerusalem, kemah itu menjadi tempat ibadah kedua selain Kemah Suci di Gibeon. **Tabut Perjanjian seharusnya ada bersama dengan mezbah untuk mempersembahkan kurban di Kemah Suci. Tabut Perjanjian melambangkan anugerah Tuhan, sedangkan mezbah mencerminkan respons umat atas anugerah itu.** Tabut Perjanjian terpisah dari mezbah karena dirampas oleh orang Filistin pada zaman Eli, sampai akhirnya berlabuh di Kiryat-Yearim. Daud menghendaki agar Tabut Perjanjian itu berada di Yerusalem yang merupakan pusat kerajaan Israel. Akan tetapi, tidak jelas mengapa mezbah tidak ikut dipindahkan. Mungkin, Kemah Suci Musa sudah terlalu tua dan akan hancur jika dipindahkan, atau Daud sudah memiliki rencana membangun Bait Suci di Yerusalem. Pada zaman Daud, ada dua imam yang bertugas, yaitu Zadok bin Ahitub dan Ahimelek bin Abyatar (18:16). Daud menugaskan imam Zadok untuk melayani di Kemah Suci, tempat mezbah persembahkan kurban. Karena tidak ada catatan tentang imam yang bertugas di kemah tempat menyimpan tabut, mungkin imam Ahimelek bertugas di sana.

Hati Daud yang penuh dengan pujian syukur kepada Allah terlihat dari banyaknya mazmur yang ia tulis. Banyaknya mazmur itu membuat dia dijuluki “pemazmur yang disenangi di Israel” (2 Samuel 23:1). Banyak Mazmur yang ia buat untuk pujian dalam ibadah. Puji-pujian tidak bisa dilepaskan dari ibadah, apalagi dalam ibadah di gereja. Daud mengubah pujian syukur untuk dinyanyikan setiap hari. **Pujian syukur bagi TUHAN seharusnya bukan hanya dinyanyikan pada saat pemindahan Tabut Perjanjian saja, melainkan harus dinyanyikan setiap hari.** Karena begitu besar anugerah Tuhan kepada umat-Nya, sudah tidak terhitung jumlah lagu pujian yang diciptakan. Dari waktu ke waktu, selalu ada nyanyian baru yang diciptakan. Akan tetapi, berapa banyak anggota jemaat Tuhan yang menyanyikannya di luar Kebaktian Minggu di gereja? Bukankah kita telah menerima kasih karunia Allah yang sangat besar? Apakah kita sudah menyatakan syukur kita kepada Tuhan dalam puji-pujian setiap hari? [MT]

Setelah hidupnya makin mapan, Daud memikirkan rumah Tuhan. Dia merasa tidak nyaman tinggal di rumah yang bagus, sedangkan tabut Tuhan tinggal dalam kemah. Oleh karena itu, dia merundingkan rencananya dengan nabi Natan. Pemikiran Daud sangat logis dan luhur. Siapa pun akan setuju bahwa Tuhan selayaknya mendapat kediaman yang lebih baik dari pada manusia. Natan pun spontan setuju, bahkan dengan yakin mengatakan: “Allah menyertai engkau.” Seorang hamba Tuhan memang selayaknya menyemangati pelayanan yang baik dari umat-Nya. Akan tetapi, perkataan Natan itu bukan firman Tuhan, tetapi perkataannya sendiri. Ternyata bahwa Tuhan memiliki ketetapan-Nya sendiri. Malam itu juga, Allah berfirman kepada Natan mengenai niat Daud itu. Allah menolak rencana Daud, tetapi menunjuk penerus Daud sebagai yang akan membangun rumah bagi-Nya.

**Penulis mencatat alasan penolakan Allah pada niat baik Daud, yaitu bahwa Daud adalah seorang prajurit yang sudah banyak menumpahkan darah (22:8; 28:3). Akan tetapi, ada pula penafsir yang berpendapat bahwa alasan utama penolakan Allah itu adalah bahwa rumah Allah harus dibangun berdasarkan keputusan Allah, bukan keputusan manusia, termasuk bukan keputusan raja. Allah yang menentukan siapa yang harus membangun serta kapan dan di mana lokasinya. Rencana Daud terlalu dini! Sekalipun demikian, Allah menghargai niat baik Daud dan memberikan janji berkat kepada Daud dan keluarganya, “Dialah yang akan mendirikan rumah bagi-Ku ... Aku akan menjadi Bapanya, dan ia akan menjadi anak-Ku. ... Aku akan menegakkan dia dalam rumah-Ku dan dalam kerajaan-Ku untuk selama-lamanya dan takhtanya akan kokoh untuk selama-lamanya” (17:12,13,14). Janji di ayat 12 seperti janji yang menunjuk pada Salomo. Akan tetapi, janji di ayat 13-14 jelas bukan menunjuk pada Salomo, melainkan pada Yesus Kristus, Sang Mesias.**

Respons Daud atas janji Tuhan itu adalah mengucap syukur di dalam doa. Dengan rendah hati, dia menyatakan kekagumannya atas kemurahan Tuhan yang luar biasa (17:16), lalu melanjutkan dengan ucapan syukur hampir di sepanjang doanya. Rasa syukur Daud bukan hanya untuk kemurahan Tuhan bagi dirinya sendiri saja, tetapi juga untuk perbuatan Tuhan bagi bangsa Israel (17:22). Respons Daud merupakan teladan yang baik bagi umat Israel, dan juga bagi kita. Kerendahan hati menyadarkan kita bahwa kita bukan siapa-siapa. Kerendahan hati membuat kita dapat melihat kemuliaan Allah lebih nyata, dan membuat kita bergantung pada kemurahan Tuhan. Apakah Anda sadar bahwa hidup Anda bergantung pada kasih karunia Tuhan? [MT]

**P**asal 18-21 mengisahkan kemenangan Daud atas bangsa-bangsa di sekitar Israel yang sejak dulu mengganggu dan memusuhi Israel. **Kemenangan Daud atas semua musuhnya itu menggenapi janji TUHAN kepada Daud**, “Aku akan membuat namamu besar ... Aku akan menundukkan semua musuhmu....” (17:8,10). Dalam semua kisah perang yang melibatkan Daud, **tidak ada indikasi bahwa Daud berusaha memenuhi ambisi ekspansif untuk memperluas kerajaannya seperti yang dilakukan bangsa-bangsa lain seperti Asyur, Babilonia, Yunani, dan Romawi, yang melakukan ekspansi sampai jauh. Daud hanya mengeklaim wilayah yang TUHAN janjikan kepada Abraham sebagai milik pusaka.**

Pasal ini mencatat bangsa-bangsa yang dikalahkan oleh Daud dan orang-orangnya, yaitu Filistin, Moab, Zoba, Aram, dan Edom. Mereka menjadi kerajaan taklukan Israel dan harus membayar upeti kepada Daud. Catatan pada ayat 13, “TUHAN memberi kemenangan kepada Daud ke mana pun ia pergi,” menegaskan bahwa semua kemenangan itu bukan disebabkan oleh kehebatan Daud dan orang-orangnya, melainkan karena tindakan Tuhan. Hal yang sama berlaku saat Yosua dan pasukannya memasuki Kanaan. **Tuhan memberi kemenangan kepada umat Israel bila mereka setia beribadah kepada-Nya. Sebaliknya, TUHAN membuat mereka kalah saat mereka berpaling dari-Nya.**

TUHAN bukan hanya memberi kemenangan kepada Daud atas musuh-musuh Israel, tetapi juga memberikan hikmat untuk memerintah dengan keadilan dan kebenaran, sehingga dia sangat dihormati oleh segenap Israel. Dia melengkapi pemerintahannya dengan pejabat-pejabat untuk menyelenggarakan pemerintahan yang baik. Selain menghasilkan kerajaan taklukan, perang menghasilkan harta benda yang besar. Kereta perang dan kuda yang dirampas berharga mahal dan berguna untuk memperkuat kemampuan tempur. **Daud memperoleh banyak sekali rampasan emas, perak, dan tembaga, termasuk persembahan dari raja Tou. Semua barang itu tidak disimpan untuk dirinya sendiri, tetapi dikumpulkan untuk keperluan membangun Bait Suci (18:8,11). Daud bukan hanya mempersembahkan sepuluh persen—seperti persembahan Abram kepada Melkisedek (Kejadian 14:20)—melainkan seluruh perolehannya itu.** Banyak orang berpikir bahwa penghasilannya adalah hasil usahanya sendiri. Akan tetapi, kita meyakini bahwa segala sesuatu berasal dari Allah dan harus dipersembahkan untuk kemuliaan-Nya (Roma. 11:36). Karena semua yang kita miliki merupakan pemberian TUHAN, menurut keyakinan Anda, berapa banyak yang sepatasnya Anda persembahkan kepada TUHAN? [MT]

**B**acaan Alkitab hari ini melanjutkan kisah kemenangan Daud atas bangsa-bangsa di sekitarnya. Pasal 18 sama sekali tidak menjelaskan siapa yang memulai perang, tetapi di pasal 19, dijelaskan bahwa perang melawan bani Amon dan orang Aram dimulai oleh mereka sendiri, bukan oleh Daud. Sebenarnya, perang dengan bani Amon bermula dari inisiatif Daud menunjukkan simpati dengan mengirim utusan untuk menyampaikan bela sungkawa atas meninggalnya raja bani Amon. Akan tetapi, ungkapan simpati itu tidak disambut baik. Mereka menyangka ada rencana jahat di balik niat baik Daud. Memang, **orang yang berpikir negatif cenderung curiga terhadap orang lain, walaupun belum ada bukti yang jelas. Apa pun yang dilakukan orang lain selalu dicurigai dan dipandang negatif.** Kecurigaan itu membuat raja Amon yang baru menghina dan sangat mempermalukan utusan Daud, sehingga para utusan itu bersembunyi untuk sementara waktu di Yerikho, sebelum akhirnya pulang ke Yerusalem.

Setelah melakukan tindakan tidak terpuji, orang Amon menjadi takut. Sayang, mereka tidak mau merendahkan diri untuk meminta maaf dan memperbaiki kesalahan, tetapi malah memperkeruh situasi dengan mempersiapkan diri untuk berperang melawan bangsa Israel. Jelas bahwa Daud marah karena para pegawainya dihina. Akan tetapi, tidak ada catatan bahwa Daud menyiapkan pasukan untuk membalas tindakan bani Amon. Sebaliknya, bani Amon menyewa pasukan dan kereta perang dalam jumlah besar dari bangsa Aram untuk memerangi Israel. Raja Aram sendiri memimpin pasukannya dan maju melawan bangsa Israel bersama bani Amon. Untuk menghadapi dua pasukan ini, Yoab—panglima Israel—membagi pasukannya menjadi dua. Dia memimpin satu pasukan melawan pasukan Aram, dan adiknya—Abisai—memimpin pasukan melawan bani Amon. Pasukan Aram maupun Amon kalah dan melarikan diri ke wilayah masing-masing. Akan tetapi, pasukan Aram tidak menyerah. Mereka mengerahkan saudara-saudara mereka yang diam di seberang sungai Efrat untuk maju melawan pasukan Israel. Pasukan Aram dikalahkan oleh pasukan Daud, sehingga mereka akhirnya mengadakan perdamaian dengan Daud dan takluk kepadanya.

**Orang berhati jahat selalu berpikir bahwa orang lain juga jahat seperti dirinya. Mereka diliputi rasa curiga dan sulit memercayai orang lain. Orang yang berhati tulus dapat melihat kebaikan orang di sekelilingnya dan mudah bersahabat dengan orang lain.** Bila kita selalu berusaha bersikap positif, orang yang bersikap negatif bisa berubah setelah melihat teladan kita, lalu belajar memercayai orang lain. Apakah Anda selalu berusaha bersikap positif? [MT]

**P**asal 20 yang terdiri dari delapan ayat ini masih menceritakan tentang kemenangan Daud. Pasal 19 menceritakan tentang perang dengan bani Amon yang tidak tuntas. Tentara Amon yang telah kalah lari ke kota mereka. Yoab tidak mengejar, tetapi kembali ke Yerusalem. Mungkin, saat itu sudah mulai memasuki musim dingin, sehingga situasi tidak kondusif untuk menyerang kota yang harus dikepung dalam waktu lama. Di pasal 20, Yoab pergi menuntaskan misi yang belum selesai itu. Dia memimpin pasukannya menyerang dan menghancurkan kota utama mereka, yaitu kota Raba. Perang ini mengakhiri perlawanan bani Amon.

Perang dengan bani Amon (20:1-3) dicatat juga dalam 2 Samuel 11. Rupanya, perang Raba berlangsung cukup lama, Yoab tidak bisa langsung menyerbu ke dalam kota dan harus melakukan pengepungan. Saat itulah, Daud melakukan dosa perzinahan dengan Batsyeba. Dosa itu terjadi karena Daud menyuruh Yoab maju berperang, sedangkan dia sendiri tinggal di Yerusalem, padahal raja-raja biasanya maju berperang (1 Tawarikh 20:1). **Adanya kontras antara keputusan Daud untuk tetap tinggal di Yerusalem dengan kebiasaan raja-raja pada masa itu seakan-akan mengatakan. “Seandainya Daud pergi berperang, mungkin peristiwa kelam berupa perzinahan itu tidak terjadi.” Ingatlah bahwa godaan ada di mana-mana. Iblis selalu mengintai untuk menjatuhkan kita ke dalam dosa (bandingkan dengan 1 Petrus 5:8).**

Penulis kitab 1 Tawarikh pasti mempunyai pertimbangan sendiri, mengapa dia tidak mau menuliskan catatan sejarah kelam tentang perzinahan Daud itu. Yang pasti, pengabaian itu bukan untuk menutupi kesalahan Daud. Lagi pula, masalah perzinahan Daud itu memang tidak tepat bila dicatat di sini karena **pasal 18-20 dimaksudkan untuk menunjukkan bahwa janji Tuhan tentang “menaklukkan musuh-musuh Daud” sedang digenapi. Jika peristiwa perzinahan itu disisipkan di sini, kesinambungan topik penaklukan musuh-musuh Daud akan terganggu.** Selain itu, kisah perzinahan itu sudah dituliskan secara sangat lengkap dalam 2 Samuel 11. Bagi penulis, yang penting disampaikan adalah kesetiaan Tuhan pada janji-Nya. Janji TUHAN pasti akan digenapi pada waktu yang tepat.

Allah menjanjikan hidup kekal kepada orang percaya, (Yohanes 6:47; 1 Yohanes 2:25). Saat seseorang memercayai Yesus Kristus, ia mendapat hidup kekal dan dibebaskan dari kuasa dosa (Yohanes 5:24). Akan tetapi, janji itu masih menanti penggenapan penuh di masa depan berupa penggantian tubuh yang cenderung berbuat dosa dengan tubuh yang baru dan pembebasan dari lingkungan yang terus menarik kita untuk berbuat dosa. Apakah Anda telah memiliki hidup kekal itu? [MT]





## Daftar Alamat dan Kebaktian Umum GKY

Gereja GKY	Tanggal	Alamat	KU I	KU II	KU III	KU IV	KU V	Telp
Sinode	03-06-1945	Jl. Mangga Besar I No. 74, Jakarta Barat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 11180						021-6499903
Mangga Besar	03-06-1945	Jl. Mangga Besar I No. 74, Jakarta Barat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 11180	07.30	10.00	17.00	10.00		021-6399585
Pluit	13-01-1974	Jl. Pluit Permai Dalam I / 9, Jakarta Utara, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 14450	07.00	09.00	11.00	17.00	11.00	021-6696826
Green Ville	04-01-1981	Green Ville Blok AZ No. 1, Jakarta Barat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 11510  Eben Hezer lantai 3, Green Ville Blok X No. 7-8, Jakarta Barat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 11510	07.30	10.00	17.00	10.00 (EWS)	10.00	021-5605586
Cimone	11-09-1983	Cimone Mas Permai I, Jl. Jawa No. 11A, Tangerang, Banten 15114	07.30	10.00				021-5525727
Palembang	22-07-1984	Jl. Krakatau 445/129, Palembang, Sumatera Selatan 30125  Jl. Abdul Rozak No. 60, RT 14/ RW 04, Kel. Duku, Kec. IT. III, Palembang, Sumatera Selatan	07.30	10.00	17.00	16.00		0711-314037
Sunter	13-07-1986	Jl. Metro Kencana VI Blok Q No. 43, Jakarta Utara, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 14350	07.00	09.00	11.00	17.00		021-65831877
Gerendeng	24-08-1986	Jl. Merdeka Raya, Lingkar Looping Sukajadi 8, Tangerang Kota, Banten 15113	07.30	10.00	13.00 (NGW)			021-5523925, 08995523925
Teluk Gong	02-11-1986	Jl. Teluk Gong Raya No.1, Jakarta Utara, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 14450	07.30	10.00	17.00			021-6613422/23
Puri Indah	06-10-1991	Jl. Kembang Elok VI Blok I No. 9, Jakarta Barat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 11610	06.15	08.00	10.30	17.00	10.30	021-58300321
Bumi Serpong Damai	07-02-1993	Jl. Letnan Soetopo Blok E8 No. 5-7, BSD City, Serpong - Tangerang Selatan, Banten 15330  IPEKA BSD, Jl. BSD Boulevard Utara Kav. 2.2, Kel. Lengkong Kulon, Kec. Pagedangan, Kab. Tangerang, Prov. Banten	07.30	10.00	17.00	10.00	10.00	021-5382274, 5383577

Gereja GKY	Tanggal	Alamat	KU I	KU II	KU III	KU IV	KU V	Telp
Pamulang	14-02-1993	Jl. Reni Jaya Blok S-IV/15, Pamulang, Tangerang, Banten 15416  Jl. Pamulang Permai Blok SH 22/13, Pamulang, Banten 15417	08.00	10.00	17.00			021-7434179
Kelapa Gading	06-06-1993	Jl. Boulevard Raya Blok TB II No. 1 -4, Jakarta Utara, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 14240	08.00	10.00	17.00			021-4520563-64
Makassar	03-10-1993	Jl. Andalas 57-59, Makassar, Sulawesi Selatan 90156	07.30	10.00	10.00	18.00		0411-3652424, 3652526, 3624466
Citra Garden	27-11-1994	Jl. Citra Garden II Blok O9 No. 1, Jakarta Barat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 11830  Komplek Ruko Diamond Boulevard Blok J No. 1-2, Cengkareng Timur, Kec. Cengkareng, Jakarta Barat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta	06.30	08.00	10.30	17.00	08.30	021-5453529, 54398490, 08175453529
Villa Tangerang Indah	25-12-1994	Villa Tangerang Indah Blok EF 1 No. 2-4, Tangerang, Banten 15132	07.30	10.00				021-5513267
Muara Baru	01-01-1995	Jl. Pluit Raya Selatan, Ruko Grand Pluit Mall, Blok B/7-8, Muara Baru, Jakarta Utara, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 14450	10.00	17.00				021-6613711
Palopo	12-06-1995	Jl. Durian No. 79, Palopo, Sulawesi Selatan 91921	09.00	17.00				0471-22201
Balikpapan	25-08-1996	Jl. Mayjen Sutoyo RT 44 No. 1A (Depan Radar AURI-Gunung Malang), Balikpapan, Kalimantan Timur 76113  Ibadah Extention KU III di Sekolah IPEKA Grand City Balikpapan, Kalimantan Timur	08.00	10.00	10.30			0542-441008
Yogyakarta	15-09-1996	Ruko Kranggan, Jl. Kranggan No. 11A, Daerah Istimewa Yogyakarta 55233	07.30	10.00				0274-590491
Siantan	29-09-1996	Jl. Gusti Situt Machmud Gg. Selat Karimata II Blok G No. 7-8, Siantan, Kalimantan Barat 78242	07.30	10.00	17.00			0561-885897
Lubuklinggau	30-11-1997	Jl. Bukit Barisan 13, Lubuklinggau, Sumatera Selatan 31622	08.00	11.00				0733-323989
Kebayoran Baru	26-04-1998	Jl. Kebayoran Baru No. 79, Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12240	07.30	10.00	10.00			021-72792735
Kuta Bali	05-07-1998	Jl. Sunset Road, Dewi Sri II, Kuta-Bali 80361	08.00	10.00	18.00			081916570789

Gereja GKY	Tanggal	Alamat	KU I	KU II	KU III	Telp
Karawaci	10-04-2005	Gedung Dynaplast Lt. 8, Jl. M.H. Thamrin No. 1, Lippo Village, Karawaci, Banten 15811	07.30	10.00	17.00	021-54213176
Pekanbaru	15-01-2006	Jl. Tuanku Tambusai, Komp. Puri Nangka Sari F10-11, Pekanbaru, Riau 28282	08.00	10.00		0761-571132
Medan	12-11-2006	Jl. Thamrin No. 53/13, Medan, Sumatera Utara 20232	08.00	10.30		061-4550678
Cibubur	12-11-2006	Ruko DOWNTOWN Madison Avenue Blok SHC 5 No. 17-20 Kota Wisata Cibubur, Jakarta 16967	07.30	10.00		021-84931120
Surabaya	04-11-2007	Jl. Dharma Husada Indah II No. 69, Surabaya, Jawa Timur 60115	07.30	10.00		088996955811
Pontianak	18-11-2007	Jl. Arteri Supadio No. 52, RT 004 RW 012, Parit Baru, Sungai Raya, Kubu Raya, Pontianak 78391, Kalimantan Barat	07.30	10.00		081254820203
Bandar Lampung	30-03-2008	Ruko Kompleks Trans Park Lampung No. 20 - 21, Jl. Sultan Agung No. 283 Kel. Way Halim Permai, Kec. Way Halim, kota Bandar Lampung, Lampung 35132	08.00	10.00		08129580806
Singapura	29-06-2008	<p>Sekretariat: Fortune Centre 190 Middle Road #12-01A, Singapore 188979</p> <p>KEBAKTIAN BAHASA INGGRIS ONSITE Park Avenue Rochester Hotel Level 2 Taurus Hall, Singapore 138637 Nearest MRT: Buona Vista (Yellow Line) Exit C</p> <p>KEBAKTIAN BAHASA INDONESIA (KU 1) ONSITE Mercure Singapore Bugis Hotel Level 2 Room Queen II-III 122 Middle Road, Singapore 188973 Nearest MRT: Bugis Exit C (Green Line), Bras Basah (Yellow Line) Exit A</p> <p>KEBAKTIAN BAHASA INDONESIA (KU 2) ONSITE Grace (S.C.C) Church - Main Sanctuary 14 Queen Street, Singapore 188536 Nearest MRT: Bras Basah (Yellow Line) Exit A</p>	10.00	10.00	14.30	+65-97610900
Pantai Indah Kapuk	08-02-2009	Jl. Pantai Indah Selatan II Blok V No. 1C, Pantai Indah Kapuk, Jakarta Utara, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 14460	07.30	10.00	16.30	085100393737
Sydney	08-03-2009	142-144 Chalmers Street, Surry Hills NSW 2010, Sydney, Australia	10.00			+61-0425888915

Gereja GKY	Tanggal	Alamat	KU I	KU II	KU III	KU IV	KU V	Telp
Nias	18-07-2010	Jl. Baluse No. 6, Km 2,5 Simpang Megahill, Gunung Sitoli, Nias, Sumatera Utara 22815	10.00					
Tanjung Pinang	03-10-2010	Jl. MT Haryono Km 3.5 No. 22, Tanjung Pinang, Kepulauan Riau	08.30	11.00				082387685352
Gading Serpong	19-12-2010	Ruko L Agricola Blok B7-10, Paramount Serpong, Tangerang, Banten 15810	07.30	10.00	17.00			021-29429532
Bengkulu	20-05-2012	Jl. Ahmad Yani No. 15A1-B, Bengkulu 38113	09.00					0736-24453, 081316555904
Jambi	23-02-2014	Jl. Raden Mattaheer No. 29, RT 005, RW 02, Kel. Rajawali, Kec. Jambi Timur, Kota Jambi, Jambi	07.30	10.00				08980963737
Pangkalpinang	18-01-2015	The Green Land City, Jl. Boulevard Raya, Emerald Square, Ruko ES 15-16, Selindung Lama, Pangkalpinang, Bangka, Kepulauan Bangka Belitung 33115	10.00	18.00				0717-4261137, 085173099277
Singawang	22-03-2015	Jl. Pasar Turi Dalam No.108, RT 011/ RW 04 Singawang Barat, Kalimantan Barat	07.30	10.00				082252327770
Alam Sutera	18-10-2015	Ruko Dynasty Walk, Jl. Sutera Boulevard Kav. 29D No. 9-10, Pakualam, Serpong Utara, Tangerang Selatan, Banten 15320	07.30	10.00	10.00			0811 9410 319
Kebun Jeruk	28-07-2019	Jl. Prof. Dr. Soepomo No. 588, Kebun Jeruk, KM.3.5, Palembang, Sumatera Selatan	10.30					
Green Lake	08-12-2019	Ruko CBD Blok A No. 30-31, Jl. Green Lake City Boulevard RT 006/RW 008, Kel. Gondrong, Kec. Cipondoh, Kota Tangerang, Banten	08.00	10.00				081317056091
Suvarna Sutera	06-11-2022	Ruko Terrace 9 No. 66-67, Suvarna Sutera, Banten	10.00					
Citra Raya	21-02-2016	Ruko Grand Boulevard blok E01 No 132 & 136, Citra Raya, Kel. Ciakar, Kec. Panongan, Kab. Tangerang, Banten	07.30	10.00				0896828216893
CPI Makassar	05-05-2024	Chapel IPEKA CPI, Perum Citraland City Losari, Blok C-D No. 02 Makassar - Sulawesi Selatan	10.00					0816215055
Semarang		Jl. Melati Selatan No. 2 (seberang Hotel Artotel Gajah Mada) Semarang, Jawa Tengah	10.00					081515505050